

PELAKSANAAN SEKOLAH SEHARI PENUH (*FULL DAY SCHOOL*)

DI MTs SURYA BUANA MALANG

SKRIPSI

Oleh:

Nurul Uluwiyah
NIM. 14130091



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

Juni, 2018

PELAKSANAAN SEKOLAH SEHARI PENUH (*FULL DAY SCHOOL*)

DI MTs SURYA BUANA MALANG

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu

Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

Nurul Uluwiyah
NIM. 14130091



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

Juni, 2018

HALAMAN PERSETUJUAN
PELAKSANAAN SEKOLAH SEHARI PENUH (*FULL DAY SCHOOL*)
DI MTs SURYA BUANA MALANG

SKRIPSI

Oleh :

Nurul Uluwiyah
NIM. 14130091

Telah disetujui
Pada Tanggal, 08 Juni 2018
Oleh:
Dosen Pembimbing


Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 1998031002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang


Dr. Alfiana Yuli Efivanti, MA
NIP. 19710701 200604 2 001

HALAMAN PENGESAHAN
PELAKSANAAN SEKOLAH SEHARI PENUH (FULL DAY SCHOOL)
DI MTs SURYA BUANA MALANG


SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Nurul Uluwiyah (14130091)
telah dipertahankan di depan pengujian pada tanggal 28 Juni 2018 dan dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang,
Luthfiya Fathi Pusposari, ME
NIP. 19810719 200801 2 008

: 

Sekretaris Sidang,
Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

: 

Pembimbing,
Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

: 

Penguji Utama,
Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA
NIP. 19710701 200604 2 001

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nurul Uluwiyah Malang, 08 Juni 2018
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

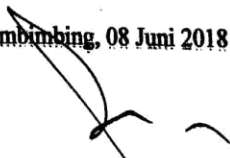
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulian, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Nurul Uluwiyah
NIM : 14130091
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Pelaksanaan Sekolah Sehari Penuh (*Full Day School*)
di MTs Surya Buana Malang

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing, 08 Juni 2018


Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 1998031002

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji dan rasa syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya hanturkan rasa syukur dan terima kasih saya kepada:

Allah SWT, karena hanya dengan izin dan karunia-Nya lah maka skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu, dan Terima kasih Tuhan Engkau memberikan kesempatan melewati suatu kehidupan dengan cara seindah ini.

Kedua orang tuaku, sosok teladan dan panutan, Terimakasih Ayah Hasbullahuddin dan Mama Liati Nur Haslia yang selalu memberikan dukungan lahir maupun batin, serta untaian-untaian doa yang mengalir setiap waktu tiada henti. Serta dua saudara laki-lakiku Irhas Ghiffari dan Ahmad Ali Muhasibi yang telah menjadi pengingat dalam setiap langkahku.

Dosen pembimbingku, Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd terimakasih selalu memberikan bimbingan skripsi dan tak pernah bosan memberikan motivasi dan semangat agar segera menyelesaikan skripsi dengan baik dan tepat waktu.

Semua teman-teman mahasiswa se-angkatan 2014 dan teman-teman PIPS angkatan 2014, terimakasih atas waktu, canda tawa, dan kenangan-kenangan bersama kalian selama VII semester ini.

Untuk The Big Family Of IJNU.

Terimakasih Atik, Novita, Lika, Fitri, Gisna, Alfi, dan Tatin banyak sekali memberi kenangan, pelajaran, pengalaman hidup, keakraban, keramahan, kebahagiaan, canda tawa, kesedihan bahkan tak sedikit perbedaan pendapat diantara kita yang bermuara pada pertengkaran sesaat.

Terimakasih untuk Bari Subekti seseorang yang tak pernah lelah memberiku semangat, Skripsi ini pada akhirnya mampu kuselesaikan.

Akhir kata saya ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada mereka semua dan saya persembahkan skripsi ini untuk orang-orang istimewa dalam hidup saya. Semoga dengan adanya skripsi ini dapat bermanfaat untuk perkembangan khazanah ilmu pengetahuan dimasa yang akan datang. Amin

MOTTO

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
 مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. Q.S Al-Mujaadillah:11¹

¹ Al-Qur’an dan Terjemahnya Di Mujamma’ Al Malik Fahd Li Thiba’at Al Mush-Haf Asy Syarif (Kompleks Percetakan Al-Qur’an Raja Fahad), hlm 910.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 08 Juni 2018

Yang membuat pernyataan,



Handwritten signature of Nurul Ulwiyah.

Nurul Ulwiyah

NIM. 14130091

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah atas semua karunia yang telah Allah SWT berikan kepada kami sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tak lupa pula shalawat serta salam yang terus mengiringi junjungan kita semua Nabi Muhammad SAW, yang telah diutus membawa risalah dan tanpanya kita akan terus tersesat dalam kegelapan zaman jahiliyah.

Skripsi ini disusun salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak menerima arahan, bimbingan, petunjuk, serta bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu kepada semua pihak yang telah membantu, penulis mengucapkan banyak terimakasih dengan harapan semoga apa yang telah diberikan kepada penulis, mendapatkan balasan yang melimpah dan lebih baik oleh Allah SWT. Ucapkan terimakasih ini penulis haturkan kepada :

1. Kedua Orang Tua saya, Bapak Hasbullahuddin dan Ibu Liati Nur Haslia, Ayah dan Mama yang sangat saya cintai dan mencintai saya sepenuh hati.
2. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah mencurahkan semua pikiran dan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan bagi penulis skripsi ini.

6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Segenap Bapak dan Ibu Guru MTs Surya Buana Malang.
8. Seluruh sahabat yang telah memotivasi dan membantu dalam penulisan skripsi ini.

Tiada kata yang patut penulis sampaikan selain kata maaf dan terimakasih untuk semua pihak yang telah mendukung sejak awal hingga akhir. Penulis sadar bahwa penulisan skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi diri penulis dan pembaca. Amin.

Malang, 08 Juni 2018

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ر	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
س	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

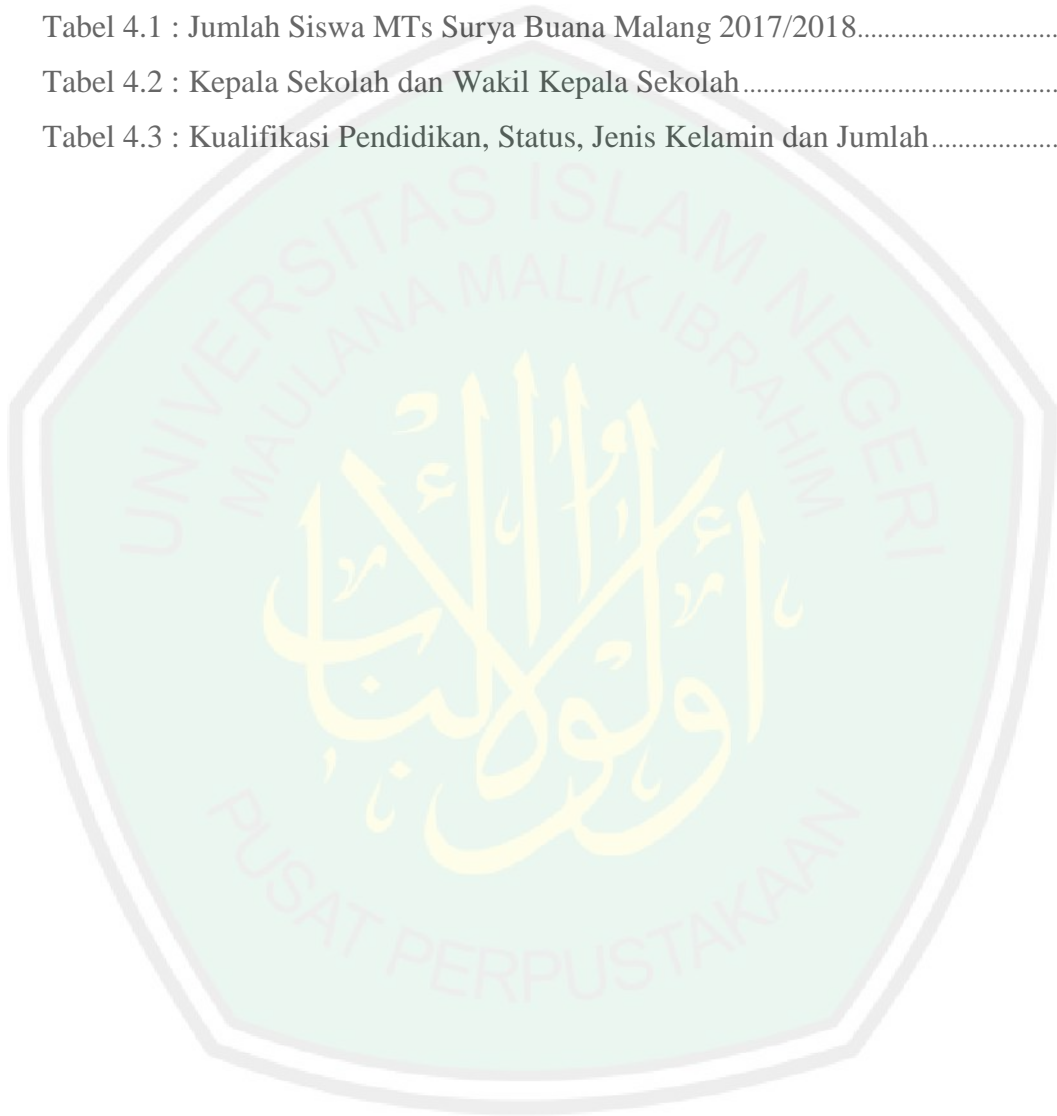
Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

اَوا	=	aw
اَيَا	=	ay
اُوا	=	û
اِيا	=	î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Originalitas Penelitian.....	18
Tabel 4.1 : Jumlah Siswa MTs Surya Buana Malang 2017/2018.....	60
Tabel 4.2 : Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah.....	61
Tabel 4.3 : Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin dan Jumlah.....	61



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1: Analisis data menurut Miles dan Hubbermean.....	56
Gambar 4.1 : Kegiatan Mengaji Bersama	69
Gambar 4.2 : Program Cerita Inspiratif Pagi (CIP).....	72
Gambar 4.3 : Program Tilawah	76
Gambar 4.4 : Lingkungan Sekolah.....	77
Gambar 4.5 : Saat Guru Berinteraksi dengan Para Siswa.....	79
Gambar 4.6 : Pembelajaran Siswa di Laboratorium IPA.....	80
Gambar 4.7 : Setiap Kelas yang sudah tersedia LCD	81
Gambar 4.8 : Pabrik Air Mineral “Subuh” MTs Surya Buana Malang.....	83
Gambar 4.9 : Kantin MTs Surya Buana Malang.....	83
Gambar 4.10: Pembelajaran IPS terpadu di kelas 7D.....	85
Gambar 4.11 : Pembelajaran IPS terpadu di kelas 8B	88
Gambar 4.12 : Sholat berjamaah guru bersama seluruh siswa.....	95

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Izin Penelitian untuk MTs Surya Buana Malang
Lampiran II	: Surat Izin Penelitian untuk Kementerian Agama Malang
Lampiran III	: Surat Rekomendasi Penelitian dari Kementerian Agama
Lampiran IV	: Surat Pelaksanaan Penelitian MTs Surya Buana Malang
Lampiran V	: Bukti Konsultasi Skripsi
Lampiran VI	: Instrumen Penelitian
Lampiran VII	: Transkrip Wawancara
Lampiran VIII	: Profil MTs Surya Buana Malang
Lampiran IX	: Jadwal Kegiatan <i>Full Day School</i> MTs Surya Buana
Lampiran X	: Dokumentasi Sekolah
Lampiran XI	: Biodata Mahasiswa

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI	xiv
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	xvii
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	xviii
ABSTRAK BAHASA ARAB.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Originalitas Penelitian	13
F. Definisi Istilah	20
G. Sistematika Pembahasan	20
BAB II KAJIAN PUSTAKA	23
A. Landasan Teori	23
1. Pelaksanaan	23
2. <i>Full Day School</i>	23
3. Kewajiban Belajar dalam Perspektif Islam	35

B. Kerangka Berfikir.....	42
BAB III METODE PENELITIAN.....	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43
B. Kehadiran Peneliti.....	44
C. Lokasi Penelitian.....	44
D. Data dan Sumbe Data.....	45
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
F. Pengecekan Keabsahan Data.....	49
G. Prosedur Penelitian.....	56
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	58
A. Paparan Data.....	58
1. Profil MTs Surya Buana Malang.....	58
2. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Surya Buana Malang.....	62
3. Program Kerja Madrasah.....	63
B. Hasil Penelitian.....	67
1. Proses pelaksanaan <i>Full Day School</i> di MTs Surya Buana Malang.....	67
2. Keunggulan dan kelemahan pelaksanaan <i>Full Day School</i> di MTs Surya Buana Malang.....	89
BAB V PEMBAHASAN	
A. Proses pelaksanaan <i>Full Day School</i> di MTs Surya Buana Malang.....	101
1. Menggunakan Lima Hari Efektif.....	102
2. Pembelajaran dari Pagi Hingga Sore.....	102
3. Adanya Program-Program Unggulan Sekolah.....	106

4. Lingkungan dan Sarana Ptasarana yang Mendukung	109
5. Metode Pembelajaran yang Bervariasi	110
B. Keunggulan dan kelemahan pelaksanaan <i>Full Day School</i>	
di MTs Surya Buana Malang	112
1. Keunggulan <i>Full Day School</i>	112
2. Kelemahan <i>Full Day School</i>	118
BAB VI PENUTUP	120
A. Kesimpulan	120
B. Saran	121
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Uluwiyah, Nurul. 2018. *Pelaksanaan Sekolah Sehari Penuh(Full Day School) Di MTs Surya Buana Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Nur Ali, M.Pd*

Kata Kunci: *Full Day School.*

Pembelajaran *full day school* sebagai bentuk alternatif dalam upaya memperbaiki manajemen pendidikan, khususnya dalam manajemen pembelajaran, juga merupakan tuntutan kebutuhan masyarakat yang menghendaki anak dapat belajar dengan baik di sekolah dengan waktu belajar lebih lama. Sistem *full day school* merupakan model pembelajaran dengan penambahan waktu belajar siswa dari pagi sampai sore.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan proses pelaksanaan sekolah sehari penuh (*full day school*) di MTs Surya Buana Malang. (2) mendeskripsikan keunggulan dan kelemahan pelaksanaan sekolah sehari penuh (*full day school*) di MTs Surya Buana Malang.

Untuk mencapai tujuan diatas, digunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data menggunakan uji kredibilitas triangulasi. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, display data (penyajian data), dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) proses pelaksanaan *full day school* di MTs Surya Buana Malang adalah menggunakan lima hari efektif dari hari Senin sampai dengan hari Jum'at, proses pembelajaran di sekolah dari pagi hingga sore, terdapat program-program unggulan sekolah, lingkungan dan sarana prasarana sekolah yang mendukung, dan menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi. (2) Keunggulan dan kelemahan dalam pelaksanaan *full day school* di MTs Surya Buana Malang berdasarkan keunggulan diantaranya adalah mampu membentuk karakter dan akhlak, menghindarkan siswa dari hal-hal negatif, meningkatkan intensitas pertemuan guru dengan siswa, bersahabat/komunikatif, meningkatkan kualitas ibadah, meningkatkan kemampuan guru dan psikomotorik siswa, berdasarkan kelemahan dalam pelaksanaan *full day school* diantaranya adalah siswa kelelahan dan jenuh pada jam terakhir.

ABSTRACT

Uluwiyah, Nurul. 2018. The Implementation of Full day School in MTs Surya Buana Malang. Thesis, Social Education Department, Tarbiah and Teaching Faculty, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. H. Nur Ali, M.Pd

Key terms: Full day School.

The learning of full day school as alternative to improve the education management, especially in the learning management, full day school is also guidance of society needs that want the children to learn well in the school with the longer time. The system of full day school is a learning model with the longer time, from morning until afternoon.

The purpose of this study are: 1) describes the process of full day school in MTs Surya Buana Malang. 2) describes the advantages and disadvantages the implementation of full day School in MTs Surya Buana Malang.

This research used descriptive qualitative approach to achieve the objectives. Data collection took from with depth interviews, observation and documentation. The validity data checking using triangulation credibility test. The data analysis used data reduction, presentation of data and the conclusion.

The result show that, 1) the implementation process of full day school in MTs Surya Buana Malang from morning until afternoon in five effective days from Monday to Friday and there are excellent programs of school, environment, supporting school infrastructure and applying the various learning methods, 2) The advantages and disadvantages the implementation of full day school in MTs Surya Buana Malang based on the superiority of the school such as creating the character and morals to avoid the students from negative things, increase the intensity between teacher and students, improving the quality of worship, increase the teacher's and students' ability, and the disadvantages of full day school are exhausted and saturation in the last hour of the study.

ملخص البحث

علوية، نورل. 2018. تنفيذ نظام المدرسة اليومية الكاملة (*full day school*) في المدرسة المتوسطة سوريا بوانا بمالانج. البحث العلمي، قسم تربية العلوم الإجتماعية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور نور علي الحج

الكلمات الرئيسية: نظام المدرسة اليومية الكاملة،

نظام المدرسة اليومية الكاملة هو من أشكال النظام البديل الذي يحاول في تحسين الإدارة التربوية، ولا سيما في الإدارة التعليمية، وهو أيضا من مطالب حاجة الناس الذين يريدون أن يتعلم أطفالهم بشكل جيد بزيادة أوقات التعلم في المدرسة. وتحديد هذا النظام هو نموذج تعليمي بتوفير زيادة أوقات تعلم الطلاب منذ الصباح إلى المساء.

ويهدف هذا البحث إلى: (1) وصف عملية تنفيذ نظام المدرسة اليومية الكاملة (*full day school*) في المدرسة المتوسطة سوريا بوانا بمالانج، (2) وصف المزايا وعيوب تنفيذ نظام المدرسة اليومية الكاملة (*full day school*) في المدرسة المتوسطة سوريا بوانا بمالانج.

لتحقيق الأهداف المذكورة، أُستخدم هنا منهج البحث النوعي الوصفي. فطريقة جمع البيانات المستخدمة هي المقابلة المتعمقة والملاحظة والتوثيق. وطريقة تحقق صحة البيانات باستخدام اختبار المصادقية التثايبية. وطريقة تحليل البيانات المستخدمة هي تقليل البيانات وعرضها والاستنتاج منها.

أظهرت النتائج أن (1) عملية تنفيذ نظام المدرسة اليومية الكاملة (*full day school*) في المدرسة المتوسطة سوريا بوانا بمالانج هو خمسة أيام في الأسبوع للتعلم، وهو الممتد منذ الصباح إلى المساء وابتدئت الخمسة من يوم الاثنين إلى يوم الجمعة وفي خلالها برامج المدرسية الرئيسية، والبيئة والمرافق المدرسية المتوفرة، ووجود تطبيق طريقة التعلم المختلفة، (2) من مزايا تنفيذ نظام المدرسة اليومية الكاملة (*full day school*) في المدرسة المتوسطة سوريا بوانا بمالانج القدرة على تشكيل الشخصية وأخلاق الطلاب وتجنبهم من الأمور السيئة وزيادة كثافة لقاء المعلم بطلابه والمصادقة وتنمية نوعية العبودية وتنمية كفاءة المعلم والحركة النفسية للطلاب، ومن عيوب تنفيذ هذا النظام تعب الطلاب وملهم في أواخر الحصص.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan sosial mereka.¹

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Melalui pendidikan manusia akan tumbuh dan berkembang, terutama untuk menghadapi masa depannya. Sasaran pendidikan merupakan upaya memajukan dan meningkatkan sumber daya manusia siap memperbaiki kehidupannya, baik dalam skala pribadi, masyarakat maupun bangsa. Menurut undang-undang No 20 tahun 2003 bab 1 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dimiliki dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pendidikan mempunyai potensi yang strategis. Oleh karena itu program pendidikan harus memenuhi beberapa kategori sebagai berikut :

¹ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2009), hlm. 3.

² Undang-Undang RI NO 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasan*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm. 3.

1. Memiliki dinamika, tanggap terhadap sosio-kultur dan tuntunan-tuntunan yang menyertainya.
2. Bermutu dalam pelayanan program-program yang ditawarkan.
3. Relevan, dengan kebutuhan masyarakat dan nilai idealisme yang diembannya.³

Peran orang tua dari hari ke hari semakin berkurang terutama di daerah perkotaan, baik oleh kesibukan mereka atau pergaulan anak-anak yang kian bebas. Agar kebebasan anak dapat terkoordinir dan bermanfaat diperlukan wadah yang tepat. Model belajar di sekolah yang dikemas dalam bentuk *full day school* dapat menjadi salah satu alternatif untuk mengoptimalkan kegiatan anak-anak, agar lebih terorganisir, baik dalam pengelolaan waktu belajar anak maupun dalam pendidikan moral anak.

Hal ini sejalan dengan usulan Menteri Pendidikan Muhadjir Effendi untuk menerapkan *full day school* yaitu Muhadjir ingin menjadikan sekolah sebagai rumah kedua bagi anak-anak. Cara ini diharapkan dapat menjauhkan mereka dari pengaruh buruk lantaran longgarnya penjagaan.

"Kalau orang tua belum pulang tapi anak sudah pulang sekolah, kan tidak ada yang menjaga. Daripada keluyuran ke mall, saya ingin sekolah jadi rumah kedua bagi anak-anak," kata dia. Selain itu, penambahan jam ini juga bisa mempermudah guru-guru mendapat

³Yunahar Lyas, et al, *Muhammadiyah dan NU Reorientasi Wawasan Keislaman*, (Yogyakarta:LPPI UMY dan NU dan PP Al-Mushin cet 1, 1993), hlm. 54.

sertifikasi. Mereka dimudahkan untuk memenuhi persyaratan tatap muka 24 jam dalam sepekan.⁴

Pada saat penulis melakukan tugas PKL, penulis sekaligus melakukan observasi ke sekolah yaitu selama kurang lebih 2 bulan, penulis mendapatkan beberapa informasi dari Kepala Sekolah yaitu Bapak Riyadi, beliau mengatakan bahwa MTs Surya Buana Malang sudah melaksanakan program *full day school* dengan berbagai program yang mendukung lainnya. Penulis juga mengamati bahwa MTs Surya Buana Malang sudah melaksanakan program *full day school* yaitu dibuktikan dengan jam masuk 06.45 hingga 15.30 di setiap harinya disertai dengan kegiatan ekstrakurikuler setelah jam pelajaran dan dengan adanya libur 2 hari dalam seminggu yaitu sabtu dan minggu.

Full day school ini bukan berarti para siswa belajar selama sehari penuh di sekolah. Program ini memastikan siswa dapat mengikuti kegiatan-kegiatan penanaman pendidikan karakter, misalnya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Muhadjir mengatakan, lingkungan sekolah harus memiliki suasana yang menyenangkan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menerapkan pembelajaran formal sampai dengan setengah hari, selanjutnya dapat diisi dengan kegiatan ekstrakurikuler. “Usai belajar setengah hari, hendaknya

⁴<https://www.rappler.com/indonesia/142480-pro-dan-kontra-program-penambahan-jam-sekolah>, Diakses 11 oktober 2017, jam 01.24 WIB.

para peserta didik (siswa) tidak langsung pulang ke rumah, tetapi dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang menyenangkan dan membentuk karakter, kepribadian, serta mengembangkan potensi mereka," kata Muhadjir.⁵

Para siswa juga dapat terhindar dari pengaruh-pengaruh negatif dan kegiatan kontraproduktif, seperti penyalahgunaan narkoba, tawuran, dan sebagainya. Kemendikbud juga mengatakan, penerapan *full day school* juga dapat membantu orangtua dalam membimbing anak tanpa mengurangi hak anak. Setelah bekerja, para orangtua dapat menjemput buah hati mereka di sekolah.⁶

Pada saat penulis melakukan observasi di Sekolah MTs Surya Buana Malang, penulis mengamati bahwa pelaksanaan *full day school* di MTs Surya Buana Malang memiliki suasana yang menyenangkan, dengan menerapkan pembelajaran formal kemudian disertai dengan penambahan jam ekstrakurikuler yang beragam, menyenangkan, dan membentuk karakter, kepribadian, serta mengembangkan potensi peserta didik, juga terdapat kegiatan Tilawah yang dilaksanakan dua kali dalam seminggu.

Dengan sistem ini juga, orangtua tidak khawatir atas keamanan anak-anaknya karena mereka tetap berada di bawah bimbingan guru

⁵ <http://nasional.kompas.com/read/2016/08/09/08530471/.full.day.school.tak.berarti.belajar.seharian.di.sekolah.ini.penjelasan.mendikbud> Diakses 12 oktober 2017, jam 10.12 WIB.

⁶ <http://nasional.kompas.com/read/2016/08/09/08530471/.full.day.school.tak.berarti.belajar.seharian.di.sekolah.ini.penjelasan.mendikbud> Diakses 12 oktober 2017, jam 10.12 WIB.

selama orang tuanya berada di tempat kerja. Jam sekolah yang panjang, kata Muhadjir, akan membuat anak sekolah pun dapat menikmati waktu libur dua hari, yakni Sabtu dan Minggu. Peran orangtua juga tetap penting. Di hari Sabtu dapat menjadi waktu keluarga. Dengan begitu, komunikasi antara orangtua dan anak tetap terjaga dan ikatan emosional juga tetap terjaga.⁷

Pembelajaran *full day school* sebagai bentuk alternatif dalam upaya memperbaiki manajemen pendidikan, khususnya dalam manajemen pembelajaran, juga merupakan tuntunan kebutuhan masyarakat yang menghendaki anak dapat belajar dengan baik di sekolah dengan waktu belajar lebih lama. Sistem *full day school* merupakan model pembelajaran dengan penambahan waktu belajar siswa dari pagi sampai sore.

Secara khusus pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh guru untuk membantu murid agar dapat belajar dengan mudah, kegiatan pembelajaran merupakan persiapan yang menyeluruh mulai dari tenaga pengajar, materi pelajaran, alat yang digunakan, sarana dan prasarana, serta lingkungan yang mendukung. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran perlu dikelola secara profesional agar di peroleh hasil yang baik, lulusan

⁷<http://nasional.kompas.com/read/2016/08/09/08530471/.full.day.school.tak.berarti.belajar.seharian.di.sekolah.ini.penjelasan.mendikbud> Diakses 12 oktober 2017, jam 10.12 WIB.

siswa yang berkualitas dan tidak pantang mundur dalam menghadapi segala rintangan yang menghadang.⁸

Lebih lanjut Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa “prestasi belajar sebagai hasil dari penilaian usaha belajar siswa yang berfungsi untuk mengukur keberhasilan dengan kata lain untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan program yang telah diterapkan”⁹

Program pembelajaran *full day school* merupakan program pendidikan di tingkat lembaga. Setiap lembaga pendidikan memiliki pendidikan tersendiri yang disebut dengan tujuan instruksional (tujuan lembaga), disamping harus mensukseskan pendidikan nasional sebagaimana termaktub dalam PP RI No.19 tahun 2005 tentang Tujuan Pendidikan Nasional dan UU RI tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003.

Sistem *full day school* saat ini sudah mulai berkembang di beberapa sekolah, dan telah banyak dilaksanakan oleh beberapa sekolah. Di kota Malang sekolah tingkat menengah pertama sudah banyak yang menerapkan antara lain SMPN 13 Malang, SMPN 3 Malang, SMPN 6 Malang, dan juga di MTs Surya Buana Malang. Namun, jika menerapkan sistem *full day school* ini sekolah harus dapat melengkapi dirinya dengan berbagai banyak kesiapan yaitu mulai dari fasilitas sekolah, kesiapan guru,

⁸Syosyari, *Model Pembelajaran Konstruktivistik: Sumber Belajar, Kajian Teori dan Aplikasinya.*, (Malang, LP3UM, 2011), hlm. 18.

⁹Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan.*, (Bandung: Citra Umbara 1995), hlm. 8.

isi atau program-program yang akan dilaksanakan di dalam sekolah tersebut, sehingga akan dapat menjadikan siswa senang dan tidak merasa bosan berada di sekolah dengan waktu yang panjang.

Pelaksanaan *full day school* tidak hanya menerima persetujuan saja dari masyarakat tetapi juga menuai kritikan, yaitu dari Wakil Ketua Komisi X DPR RI Abdul Fikri Faqih menilai, setidaknya ada tiga persoalan yang harus diselesaikan sebelum kebijakan ini diberlakukan. Ketiganya terkait perubahan aturan jam belajar, beban kerja dan jumlah guru, serta sarana dan prasarana atau ketersediaan ruang kelas ideal.

Berdasarkan kunjungan kerja Komisi X DPR ke Medan, Sumatera Utara pekan lalu, menurutnya ada keluhan dari Dinas Pendidikan setempat jika para siswa harus pulang sekolah hingga sore. Hal ini lantaran banyak siswa yang terbiasa makan di rumah pada siang hari. Dalam arti lain, jika sekolah sampai sore, maka siswa memerlukan fasilitas kantin yang memadai. "Tidak banyak sekolah yang memiliki kantin ideal," katanya.

Sementara itu, dari sisi guru, Fikri menyebutkan, pemerintah saat ini masih menghadapi jumlah tenaga pendidik yang terbatas di daerah. Untuk sarana dan prasarana, Fikri menilai, pemberlakuan delapan jam atau lima hari sekolah, harus didukung oleh infrastruktur yang baik. "Bagaimana jika anak-anak yang sekolah siang harus dipadatkan menjadi pagi semua. Bagaimana dengan fasilitas laboratorium, komputer, dan

sarana prasarana lainnya. Ini tentu harus dipikirkan baik-baik,” kata Fikri.¹⁰

Dari kutipan di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan *full day school* harus memperhatikan kesiapan dari berbagai komponen yang ada di sekolah. Seperti kesiapan guru, staff, karyawan, fasilitas seperti kantin sekolah, laboratorium, komputer dan sarana prasarana yang lainnya, dan sampai pada program dari *full day school* itu sendiri.

Di MTs Surya Buana Malang, penulis mengamati bahwa pelaksanaan *full day school* memperhatikan kesiapan dari berbagai komponen. Dari mulai kesiapan guru, staff, karyawan, kemudian di MTs Surya Buana Malang sudah dilengkapi dengan kelas yang nyaman juga dilengkapi layar LCD di setiap kelasnya, kemudian terdapat kantin dan koperasi siswa.

Disaat jam makan siang seluruh siswa mendapatkan makan siang yang sudah di sediakan oleh sekolah, memungkinkan siswa yang terbiasa makan di rumah pada siang hari dapat menikmati makan siang di sekolah bersama teman-teman sekelasnya. Di MTs Surya Buana Malang juga sudah dilengkapi dengan fasilitas laboratorium, perpustakaan, musholla yang luas dan sarana prasarana yang lainnya.

Selain itu kritikan juga disampaikan oleh ketua KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) Asrorun Niam Sholeh, ia menyatakan

10 <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20170614124123-32-221673/dpr-kritik-jam-belajar-full-day-school/> Diakses 15 Oktober 2017 jam 09.16 WIB.

bahwa “Masing-masing siswa memiliki kondisi yang berbeda-beda. Siswa yang satu dengan yang lainnya tidak bisa disamaratakan. Menghabiskan waktu dengan durasi panjang di sekolah dapat mengganggu intensitas interaksi anak”

Dia pun menegaskan, masing-masing keluarga itu memiliki kondisi yang berbeda, tidak bisa digeneralisasikan bahwa *full day school* itu menyelesaikan semua masalah anak. “Tidak semua orang tua (siswa) itu bekerja. Artinya jangan dibayangkan kondisi seluruh orang tua di Indonesia hanya seperti yang dialami oleh Mendikbud. Kebijakan nasional harus didasarkan kepada kajian yang utuh”¹¹

Melihat berbagai pro dan kontra itulah peneliti memilih MTs Surya Buana Malang untuk dijadikan sebagai obyek penelitian, guna mengukur sejauh mana pelaksanaan *full day school* di sekolah tersebut.

Penulis juga melihat penelitian terdahulu mengenai bagaimana program *full day school* yaitu penelitian yang dilaksanakan oleh Abu Thaib yang berjudul *Strategi full day school dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IX A di MTs Al-Bukhary Labuhan Sreseh Sampang*, penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2014.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sistem pembelajaran *full day school* di MTs. Al-Bukhary Sampang dimulai pukul 06.45-15.30 WIB.

Dengan mempertimbangkan lamanya waktu belajar di sekolah,

¹¹<http://www.nu.or.id/post/read/70332/soal-full-day-school-ini-kritik-dan-masukan-kpai-untuk-mendikbud> Diakses 15 Oktober 2017 jam 09.29 WIB

maka pihak sekolah menggunakan strategi-strategi dengan baik yaitu mengemas pola pembelajaran dengan format game/permainan, namun tetap mengandung unsur pendidikan yang artinya belajar sambil bermain “*my playing is my learning and my learning is my playing*”. Selain itu, guru menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi seperti alphabetical learning, silih tanya, matching card, dll, serta setting pembelajaran yang berbeda seperti di halaman sekolah, di kampus II, dll dengan menciptakan suasana pembelajaran 3M (menyenangkan, mengasyikkan dan mencerdaskan). Tercapainya tujuan full day school pada siswa tercermin dari prestasi yang diraih oleh siswa, baik dalam bidang akademik maupun non- akademik.

Berangkat dari latar belakang diatas maka dalam penelitian skripsi ini penulis mengangkat judul “Pelaksanaan Sekolah Sehari Penuh (*Full Day School*) di MTs Surya Buana Malang”. Penulis tertarik untuk meneliti tentang proses pelaksanaan *full day school*, dan keunggulan dan kelemahan *full day school* di MTs Surya Buana Malang.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pelaksanaan sekolah sehari penuh (*Full Day School*) di MTs Surya Buana Malang ?
2. Bagaimana keunggulan dan kelemahan pelaksanaan sekolah sehari penuh (*Full Day School*) di MTs Surya Buana Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan sekolah sehari penuh (*Full Day School*) di MTs Surya Buana Malang.
2. Untuk mendeskripsikan keunggulan dan kelemahan pelaksanaan sekolah sehari penuh (*Full Day School*) di MTs Surya Buana Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan bermanfaat dalam melengkapi kajian-kajian keilmuan dalam bidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

- a. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dari hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi seluruh civitas akademika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) tambahan pustaka bagi peneliti dan pembaca.

- b. Pemerintah

Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh pemerintah untuk senantiasa mendukung sekolah-sekolah yang telah melaksanakan sekolah sehari penuh (*Full Day School*).

c. Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya lembaga yang diteliti maupun yang meneliti tentang pelaksanaan *Full Day School*.

d. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian diharapkan dapat sumbangan data ilmiah mengenai pelaksanaan *Full Day School* sehingga dapat memperbanyak khasanah keilmuan yang dapat digunakan untuk mengembangkan kualitas pendidikan yang dilakukan.

e. Guru

Hasil penelitian ini sebagai sarana untuk mengembangkan gagasan atau ide dalam pelaksanaan *full day school* dan penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan bagi para guru untuk membantu dan mendukung pelaksanaan sekolah sehari penuh (*Full Day School*).

f. Masyarakat

Penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan pada masyarakat luas bahwa dengan adanya penelitian ini membuktikan bahwa pelaksanaan sekolah sehari penuh (*Full Day School*) tidak berdampak buruk terhadap siswa.

g. Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi orang lain, khususnya bagi peneliti sendiri dalam menambah wawasan serta

pengalaman yang diperoleh ketika melakukan penelitian, sehingga dapat dijadikan pelajaran ketika terjun dalam lembaga pendidikan.

E. Originalitas Penelitian

Originalitas penelitian ini dilakukan untuk mengkaji sejauh mana masalah ini pernah ditulis oleh orang lain. Kemudian akan ditinjau, apakah ada persamaan ada perbedaannya, sehingga ditemukan *claim idea* yang ada dalam buku, skripsi, tesis, desetasi, dan karya tulis ilmiah yang lainnya tersebut. Untuk itu dengan adanya originalitas penelitian ini, penulis dapat menghindari penulisan yang sama dengan penelitian yang sebelumnya.

1. Yanti Kuspiyah (2008), jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dalam skripsinya yang berjudul *Pelaksanaan Full Day School Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Bakti Ibu Madiun*. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan *full day school* dalam membentuk kepribadian anak di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Bakti Ibu Madiun serta faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan *full day school* dalam pembentukan kepribadian anak di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Bakti Ibu Madiun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan *full day school* dalam pembentukan kepribadian anak yaitu dengan menggunakan model pembelajaran 5 hari efektif dan pada hari Sabtu digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler, kemudian

terdapat 3 kegiatan untuk siswa kelas 6 *pertama* pada jam ke-0 yaitu jam 06.30 WIB yang diadakan untuk menambah materi pelajaran Matematika, IPA, dan Bahasa Indonesia. *Kedua*, Primagama, yang dilaksanakan pada hari Jum'at dan Sabtu. *Ketiga*, *Night Studi Club* (NSC) yang dilaksanakan sebulan sekali untuk memantapkan materi pelajaran. Dan selama pembentukan kepribadian siswa sekolah melakukannya secara kontinu dengan pembelajaran yang santai, belajar sambil bermain dan pembelajaran tidak hanya dilaksanakan didalam kelas melainkan juga diluar kelas.

2. Eko Susanto, (2012), jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta dalam skripsinya yang berjudul *Dampak Full Day School Terhadap Perkembangan Sosial Anak Di Sekolah Dasar Islam Internasional Al Abidin Surakarta Tahun Pelajaran 2010/2011*. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan *full day school* di Sekolah Dasar Islam Internasional Al Abidin Surakarta dan untuk mengetahui dampak *full day school* terhadap perkembangan sosial anak di Sekolah Dasar Islam Internasional Al Abidin Surakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dua dampak dalam pelaksanaan *full day school* di SDII Al Abidin Surakarta yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positifnya yaitu siswa lebih mudah bergabung dalam bersosialisasi karena hubungan mereka lebih intens, baik dengan teman maupun dengan guru, serta program-program yang dilaksanakan

oleh sekolah dapat memberi dampak yang positif terhadap perkembangan anak. SDII Al Abidin Surakarta juga dapat membimbing dan mengevaluasi perkembangan sosial siswanya dengan lebih terarah. Sedangkan, dampak negatifnya yaitu kurangnya waktu siswa berinteraksi dengan keluarga dan masyarakat di lingkungannya.

3. Annisa Nurul Azizah, (2014), jurusan Pendidikan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta dalam skripsinya yang berjudul *Program Full Day School Dalam Pengembangan Kemandirian Siswa Kelas IV di SDIT Insan Utama Bantul Tahun Ajaran 2013/2014*. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan program *full day school* dalam pengembangan kemandirian siswa kelas IV di SDIT Insan Utama Bantul. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa program pengembangan kemandirian siswa kelas IV SDIT Insan Utama Bantul tahun ajaran 2013/2014. *Pertama*, Pramuka dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler setiap hari Jum'at dan Persami dimana anak diharuskan belajar mandiri dengan melakukan semua kegiatan sendiri mulai dari pendirian tenda, melipat pakaian, mencuci tempat makan dan minum, membersihkan tenda, dan mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan. *Kedua*, *Market Day* yaitu program yang dilakukan oleh siswa dengan berjualan makanan mulai dari menyiapkan lapak, menata barang dagangannya, menawarkan barang ke teman-temannya

serta membereskan atau menutup lapaknya. *Ketiga, Mutaba'ah Yaumiah* yaitu program yang melatih siswa untuk terbiasa merapikan tempat tidurnya, menyiapkan perlengkapan sekolah, mencuci peralatan makan dan minum sendiri dalam kehidupan sehari-hari di rumah dengan lembar kontrol kegiatan dari sekolah.

4. Tri Oktaviani, (2017), jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FITK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga dalam skripsinya yang berjudul *Efektivitas Full Day School dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SD Integral Hidayatullah Salatiga*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan *full day school* dalam pembentukan akhlak siswa di SD Integral Hidayatullah Salatiga dan untuk mengetahui efektivitas *full day school* dalam pembentukan akhlak siswa di SD Integral Hidayatullah Salatiga. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *full day school* di SD Integral Hidayatullah Salatiga dalam membentuk akhlak siswa dilakukan melalui metode pembiasaan, metode keteladanan, metode pemberian nasihat, metode pendampingan, metode appersepsi, metode telaah ayat dan hadist, serta metode pendekatan alam. Pembentukan akhlak melalui *full day school* di SD Integral Hidayatullah Salatiga berjalan dengan efektif dan lancar.
5. Mahpudin, (2017), jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dalam skripsinya yang berjudul

Peran Sekolah Sehari Penuh (Full Day School) Dalam Pembentukan Kecerdasan ESQ (EQ dan SQ) Di SMP Negeri 13 Malang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses penerapan *full day school* di SMP Negeri 13 Malang, untuk mendeskripsikan peran *full day school* dalam pembentukan kecerdasan ESQ (EQ,SQ), dan untuk mendeskripsikan keunggulan dan kelemahan penerapan *full day school* di SMP Negeri 13 Malang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses penerapan *Full Day School* di SMP Negeri 13 Malang adalah pembelajaran dari pagi hingga sore dan menggunakan lima hari efektif dari senin sampai jum'at, peran *Full Day School* dalam pembentukan kecerdasan ESQ (EQ dan SQ) di SMP Negeri 13 Malang adalah melalui kegiatan IMTAQ (Iman dan Taqwa) dan pendidikan karakter dengan menggunakan indikator pencapaian dari unsur-unsur dan aspek-aspek kecerdasan ESQ (EQ dan SQ) di antaranya mengenali emosi diri, memotivasi diri sendiri, membina hubungan, spiritualitas keagamaan dan sosial-keagamaan, jujur dan amanah, fatonah. Keunggulan penerapan *full day school* di SMP Negeri 13 Malang yaitu siswa mampu bersahabat dan komunikatif, meningkatkan kualitas ibadah, meningkatkan kemampuan guru dan psikomotorik siswa. Sedangkan, kelemahan penerapan *full day school* di SMP Negeri 13 Malang yaitu siswa lelah dan jenuh pada jam terakhir, dan terbentur dengan jadwal kegiatan di luar sekolah.

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No	Nama peneliti, judul, bentuk (skripsi/tesis) penerbit, tahun	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Yanti Kuspiyah, Pelaksanaan <i>Full Day School</i> Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Bakti Ibu Madiun, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2008.	Persamaan pada penelitian ini yakni pada <i>Full Day School</i> , dan Metodologi penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif.	Perbedaan terdapat pada fokus penelitian, peneliti berfokus pada pembentukan kepribadian anak, sedangkan penulis pada pelaksanaan <i>full day school</i> .	Peneliti menemukan pelaksanaan <i>Full Day School</i> dalam Pembentukan kepribadian anak di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Bakti Ibu Madiun melakukannya secara kontinu. Pembelajaran yang santai, belajar sambil bermain dan dalam pelaksanaan tidak harus dikelas.
2.	Eko Susanto, Dampak <i>Full Day School</i> Terhadap Perkembangan Sosial Anak Di Sekolah Dasar Islam Internasional Al Abidin Surakarta Tahun Pelajaran 2010/2011. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta 2012.	Persamaan pada penelitian ini yakni pada <i>Full Day School</i> , dan Metodologi penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif.	Perbedaan terdapat pada fokus kajian yaitu peneliti berfokus pada dampak <i>Full Day School</i> terhadap perkembangan sosial anak, sedangkan penulis berfokus pada pelaksanaan <i>full day school</i> .	Peneliti menemukan dua dampak dalam pelaksanaan <i>full day school</i> di SDII Al Abidin Surakarta yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positifnya yaitu siswa lebih mudah bergabung dalam bersosialisasi karena hubungan mereka lebih intens, baik dengan teman maupun dengan guru. Sedangkan, dampak negatifnya yaitu kurangnya waktu siswa berinteraksi dengan keluarga dan masyarakat di lingkungannya.
3.	Annisa Nurul Azizah, Program <i>Full Day School</i> Dalam Pengembangan Kemandirian Siswa Kelas IV di SDIT Insan Utama Bantul Tahun Ajaran	Persamaan pada penelitian ini yakni pada <i>Full Day School</i> , dan	Perbedaan terdapat pada fokus kajian yaitu peneliti berfokus pada pengembangan	Pada penelitian ini, peneliti menemukan penerapan <i>Full Day School</i> dapat meningkatkan kemandirian, dengan

	2013/2014. Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta Agustus 2014.	Metodologi penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif.	kemandirian siswa, sedangkan penulis pada peningkatan pelaksanaan <i>full day school</i> .	kegiatan <i>market day</i> , <i>mutaba'ah yaumiyah</i> , dan kegiatan intrakurikuler yang terintegrasi dalam mata pelajaran serta muatan lokal dengan menyisipkan <i>life skill</i> dan pendidikan budaya dan karakter bangsa.
4.	Tri Oktaviani, Efektivitas <i>Full Day School</i> dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SD Integral Hidayatullah Salatiga. Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FITK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga 2017.	Persamaan pada penelitian ini yakni pada <i>Full Day School</i> , dan Metodologi penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif.	Perbedaan terdapat pada fokus kajian yaitu peneliti berfokus pada efektivitas <i>Full Day School</i> dalam Pembentukan Akhlak, sedangkan penulis pada pelaksanaan <i>full day school</i> .	Pada penelitian ini, peneliti menunjukkan pelaksanaan <i>full day school</i> di SD Integral Hidayatullah Salatiga dalam membentuk akhlak siswa dilakukan melalui metode pembiasaan, metode keteladanan, metode pemberian nasihat, metode pendampingan, metode appersepsi, metode telaah ayat dan hadis, serta metode pendekatan alam. Pembentukan akhlak melalui <i>full day school</i> berjalan dengan efektif dan lancar.
5.	Mahpudin, Peran Sekolah Sehari Penuh (<i>Full Day School</i>) Dalam Pembentukan Kecerdasan ESQ (EQ dan SQ) Di SMP Negeri 13 Malang, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2017	Persamaan pada penelitian ini yakni pada <i>Full Day School</i> , dan Metodologi penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif.	Perbedaan terdapat pada fokus kajian yaitu peneliti berfokus pada pembentukan kecerdasan ESQ (EQ dan SQ), sedangkan penulis pada pelaksanaan <i>full day school</i> .	Pada Penelitian ini, Peneliti menunjukkan bahwa proses penerapan <i>Full Day School</i> di SMP Negeri 13 Malang adalah pembelajaran dari pagi hingga sore dan menggunakan lima hari efektif dari senin sampai jum'at, peran <i>Full Day School</i> dalam pembentukan kecerdasan ESQ (EQ dan SQ) di SMP Negeri 13 Malang adalah melalui kegiatan

				IMTAQ (Iman dan Taqwa) dan pendidikan karakter dengan menggunakan indikator pencapaian dari unsur-unsur dan aspek-aspek kecerdasan ESQ (EQ dan SQ).
--	--	--	--	---

F. Definisi Istilah

1. Pelaksanaan : Suatu tindakan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci.
2. *Full Day School* : Kata *Full Day* berasal dari bahasa Inggris. *Full* artinya penuh, dan *Day* artinya hari, sedang *School* artinya sekolah. Jadi pengertian *Full Day School* adalah pembelajaran sepanjang hari dengan waktu di sekolah yang panjang, yaitu mulai masuk kelas jam 06.45-15.00.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan skripsi ini, penulis membagi atas beberapa bab yang masing-masing akan diurutkan secara berurutan.

Bab I : Pendahuluan

Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian Pustaka

A. Tinjauan tentang pelaksanaan *Full Day School*, yang terdiri dari:

Pengertian pelaksanaan, pengertian *Full Day School*, Sistem pembelajaran *Full Day School*, Tujuan pembelajaran *Full Day School*, Prosedur Pelaksanaan Pembelajaran *Full Day School*, Keunggulan *Full Day School* dan Kelemahan *Full Day School*.

B. Tinjauan tentang kewajiban belajar dalam perspektif islam yang terdiri dari:

Pengertian belajar, dan kewajiban belajar dalam perspektif islam.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan prosedur penelitian.

Bab IV : Paparan Data dan Hasil Penelitian

Bab ini menyajikan uraian yang terdiri atas gambaran umum latar belakang penelitian, paparan data penelitian, dan temuan penelitian.

Bab V : Pembahasan

Bab ini untuk menjawab penelitian dan menganalisis temuan penelitian, yang membahas tentang : proses pelaksanaan

Full Day School, dan keunggulan dan kelemahan *Full Day School* di MTs Surya Buana Malang.

Bab VI : Penutup

Pada Bab VI atau bab terakhir membahas tentang kesimpulan dan dilengkapi saran-saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Majone dan Wildavsky mengemukakan pelaksanaan sebagai evaluasi. Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa Pelaksanaan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.¹²

Jadi pelaksanaan adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk menjalankan rencana yang sudah disusun dan terperinci guna untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. *Full Day School*

a. *Pengertian Full Day School*

Full Day School berasal dari bahasa Inggris. *Full* artinya penuh, *day* artinya hari, sedang *School* artinya sekolah. Jadi pengertian *full day school* adalah sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang diberlakukan dari pagi hari sampai sore hari, mulai pukul 06.45-15.00 WIB, dengan durasi istirahat

¹²Nurdin Usman. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, hal. 70

setiap dua jam sekali. Dengan demikian, sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran dengan leluasa, disesuaikan dengan bobot mata pelajaran dan ditambah dengan pendalaman materi. Hal yang diutamakan dalam *full day school* adalah pengaturan jadwal mata pelajaran dan pendalaman.¹³

Full day school adalah sekolah sehari penuh yang mana masuk sekolah atau kelas pada pukul 06.45 WIB dan keluar sekolah sekitar pukul 15.00 WIB, dimana pelaksanaannya juga harus dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang memadai dan juga sistem pembelajaran yang dapat membuat peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh akan pembelajaran yang panjang di sekolah.

Hari sekolah yang diatur di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2017 bertujuan untuk menguatkan karakter peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. "Lima hari sekolah bukan *full day school* Itu istilah untuk jenis penyelenggaraan pendidikan di sekolah tertentu," disampaikan Kepala Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat (BKLM) Ari Santoso di Malang, Jumat (30/6).

Ari Santoso menegaskan, lima hari sekolah bukan berarti siswa harus belajar di dalam kelas terus menerus. Ada beragam

¹³Bahrudin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm. 227

aktivitas belajar yang dilakukan dengan bimbingan dan pembinaan guru. Beragam kegiatan yang dapat dilakukan misalnya, mengaji, pramuka, palang merah remaja. Juga kegiatan yang terkait upaya mendukung pencapaian tujuan pendidikan, seperti belajar budaya bangsa di museum atau sanggar seni budaya juga menghadirkan mental sportif dengan olahraga. Diharapkan aktivitas belajar peserta didik tidak membosankan karena dilakukan secara tatap muka di kelas saja, namun dapat lebih menyenangkan karena melalui beragam metode belajar yang dikelola guru dan sekolah.¹⁴

Kepala Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), Ari Santoso mengatakan, adanya *full day school* itu bukan berarti para siswa harus berada di sekolah selama 8 jam. Menurutnya, dari 8 jam itu akan dibagi dengan kegiatan belajar di luar sekolah.

Ia menjelaskan, 8 jam itu juga tidak diisi dengan materi pelajaran .secara terus menerus Sehingga ada penguatan karakter lewat kegiatan ekstra kulikuler. Oleh sebab itu, dia menilai publik belum paham sepenuhnya mengenai mekanisme *full day school* ini.

Mendikbud Muhadjir Effendy telah menetapkan Permen Nomor 23/2017 tentang Hari Sekolah yang mengatur sekolah 8 jam sehari dan selama 5 hari atau *full day school*. Kebijakan itu juga berlaku pada tahun ajaran baru yang jatuh pada Juli 2017.

¹⁴ <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/06/kemendikbud-lima-hari-sekolah-bukan-full-day-school>. Diakses 14 Januari 2018, Jam 10.56 WIB

Kehadiran Permen itu merupakan turunan dari Peraturan Pemerintah Nomor 19/2017 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 74/2008 tentang Guru.

Menurut Muhadjir, selama ini di sekolah negeri khususnya memang hanya belajar dari Senin hingga Jumat. Hanya saja siswa masih terbebani dengan kegiatan ekstrakurikuler pada Sabtu atau Minggu. Dengan adanya aturan ini, siswa tidak perlu lagi berkegiatan di hari Sabtu ataupun Minggu. Dua hari itu nantinya benar-benar menjadi hari libur bagi para siswa.¹⁵

b. Sistem Pembelajaran *Full Day School*

Sistem *full day school* pada dasarnya menggunakan sistem *integrated curriculum* dan *integrated activity* yang merupakan bentuk pembelajaran yang diharapkan dapat membentuk seorang anak (siswa) yang berintelektual tinggi yang dapat memadukan aspek ketrampilan dan pengetahuan dengan sikap yang baik dan islami. Dengan adanya garis-garis besar program dalam sistem *full day school*, sekolah yang melaksanakan program ini diharapkan dapat mencapai target tujuan yang ingin dicapai oleh lembaga pendidikan yang melaksanakan sistem *full day school*.¹⁶

Full Day School dapat dipahami sebagai suatu sistem yang diterapkan oleh sekolah kepada peserta didik dimana seluruh

¹⁵ <https://www.jawapos.com/read/2017/06/17/138496/ini-penjelasan-full-day-school-dari-kemendikbud>. Diakses 14 Januari 2018, Jam 11.14 WIB

¹⁶ Sehudin, *Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Full Day School Terhadap Akhlak Siswa* (Surabaya: Perpustakaan IAIN SUNAN, 2005), hlm. 16

aktivitas peserta didik berada di sekolah dengan durasi yang panjang. Tentunya ada kemauan dari orang tua untuk memberikan yang terbaik kepada anaknya. Kemauan orang tua disini yaitu harapan akan pembelajaran yang bermutu dan berkualitas, akhlak anak didik yang lebih baik serta prestasi belajar dalam bidang akademik maupun non-akademik yang didapatkannya lebih maksimal.

Menurut Basuki (dalam Syukur,2008:5) terdapat beberapa unsur dalam penerapan sistem *Full Day School* sebagai berikut

- a. Pengaturan jadwal mata pelajaran untuk ketertiban belajar mengajar.
- b. Strategi pembelajaran yaitu pola umum mewujudkan proses pembelajaran yang diyakini efektifitasnya untuk mencapai tujuan Pembelajaran.
- c. Sarana dan prasarana yang memadai yaitu media pembelajaran yang merupakan alat yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk membantu penyampaian pesan pembelajaran serta komponen yang terdapat dalam pembelajaran seperti fasilitas belajar, buku sumber, alat pelajaran dan bahan pelajaran.

- d. Pendalaman materi yaitu lebih mendalami tentang komponen utama proses pembelajaran yang dapat memberi warna dan bentuk dari kegiatan pembelajaran.¹⁷

Berdasarkan unsur-unsur dalam penerapan sistem *Full Day School* maka dapat dimaksudkan atau diartikan bahwa unsur yang menunjang dalam penerapan program *sistem Full Day School* adalah adanya pengaturan jadwal yang baik, dimana jadwal harus tersusun dengan rapi yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, pembelajarannya harus memiliki strategi yang sangat baik dalam melaksanakan suatu pembelajaran, yaitu dengan menggunakan strategi-strategi pembelajaran yang interaktif yang tidak membuat peserta didik merasa bosan dan jenuh berada dalam sekolah dengan durasi waktu yang panjang, dan fasilitas yang menunjang serta menggali lebih dalam lagi tentang materi yang akan atau sudah diberikan, fasilitas sekolah harus memadai sesuai dengan kebutuhan siswa, misalnya kantin sekolah, tempat untuk beribadah, lab komputer, dan perpustakaan.

c. Tujuan Pembelajaran *Full Day School*

Pelaksanaan *full day school* merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi berbagai masalah pendidikan, baik dalam prestasi

¹⁷ Lisnawati Soapatty, *Pengaruh Sistem Sekolah Sehari Penuh (Full Day School) terhadap Prestasi Akademik Siswa*. Kajian Moral dan Kewarganegaraan No 2 Vol. 2 th. 2014, hlm. 721

maupun dalam hal moral atau akhlak. Dengan mengikuti *full day school*, orang tua dapat mencegah dan menetralsisir kemungkinan dari kegiatan-kegiatan anak yang menjerumus pada kegiatan yang negatif. Salah satu alasan para orang tua memilih dan memasukkan anaknya ke *full day school* adalah dari segi edukasi siswa. Banyak alasan mengapa *full day school* menjadi pilihan.¹⁸

Kenakalan Remaja semakin hari semakin meningkat, hal ini dapat dilihat dari berbagai media massa dan koran-koran yang di dalamnya tak jarang memuat tentang penyimpangan- penyimpangan yang di lakukan oleh kaum pelajar, seperti adanya seks bebas, minum-minuma keras, konsumsi obat-obat terlarang dan sebagainya. Hal ini karena tidak adanya kontrol guru terutama dari orang tua, dan hal lain disebabkan oleh banyaknya waktu luang sepulang sekolah, dan waktu luang tersebut dipergunakan untuk hal-hal yang tidak bermanfaat.

Berikut ini beberapa alasan mengapa sekolah menerapkan sistem *Full Day School* :

- 1) Banyaknya aktivitas orang tua yang berakibat pada kurangnya perhatian untuk anaknya terutama yang berhubungan dengan aktivitas anak-anak sepulang dari sekolah.
- 2) Kemajuan IPTEK yang begitu cepat, sehingga apabila tidak dicermati, akan membawa dampak negatif, terutama dari teknologi komunikasi. Dengan banyaknya program televisi serta

¹⁸Bahrudin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm. 229-230

menjamurnya Play Station (PS) membuat anak-anak lebih menikmati untuk duduk di depan tv dan bermain play station daripada harus belajar.

- 3) Upaya untuk meningkatkan efisiensi waktu.
- 4) Perubahan sosial-budaya yang terjadi di masyarakat, dari masyarakat agraris menuju ke masyarakat industri. Perubahan tersebut jelas berpengaruh pada pola pikir masyarakat.

Dari kondisi seperti yang telah ditunjukkan di atas, akhirnya para praktisi pendidikan mempunyai inisiatif untuk merencanakan sesuatu paradigma baru dalam pendidikan. Dalam rangka memaksimalkan waktu luang anak-anak agar lebih berguna, maka diterapkanlah sistem *Full Day School*. Dalam penerapan *Full Day School* sebagian waktunya harus digunakan untuk program- program pembelajaran yang suasananya bersifat informal, tidak kaku, menyenangkan bagi siswa, yang tentunya sangat mengharapkan kreativitas dan inovasi dari seorang guru.¹⁹

d. Prosedur Pelaksanaan Pembelajaran *Full Day School*

Semula pelaksanaan *Full Day School* dikhawatirkan akan sulit diterima oleh siswa karena siswa berada dalam lingkungan sehari penuh yang dianggap dapat memberatkan siswa. Konsep yang digunakan dalam pelaksanaan *Full Day School* adalah pengembangan

¹⁹ Lisnawati Soapatty, *op.cit.*, hlm. 723

dan inovasi sistem pembelajaran yaitu mengembangkan kreatifitas yang mencakup integrasi dari tiga ranah, yaitu: Kognitif, Afektif, Psikomotorik.

Full Day School dilaksanakan di luar kelas dan juga ada permainan yang masih mengandung unsur belajar dan pendidikan yang artinya bermain sambil belajar. Sebisa mungkin dapat menciptakan suasana yang rekreatif dalam pembelajarannya, sehingga siswa tidak merasa terbebani meski seharian berada di dalam sekolah.

Selain itu penerapan *Full Day School* harus memperhatikan kesiapan fasilitas, kesiapan seluruh komponen di sekolah serta kesiapan program-program pendidikan. Pada tingkatan sekolah menengah pertama, orientasi *Full Day School* bertujuan untuk membentuk pribadi yang mampu mengenal potensi diri dan lingkungannya (*social skill*) serta pada tingkatan ini porsi bermain lebih banyak daripada belajar sehingga bermain sambil belajar akan sangat cocok bagi mereka.²⁰

Pelaksanaan *full day school* harus memperhatikan kesiapan dari berbagai komponen yang ada di sekolah. Seperti kesiapan guru, staff, karyawan, fasilitas seperti kantin sekolah, laboratorium, komputer dan sarana prasarana yang lainnya, dan sampai pada program dari *full day school* itu sendiri.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 723

e. Keunggulan *Full Day School*

Dalam program *full day school* ini siswa memperoleh banyak keuntungan secara akademik. Lamanya waktu belajar juga merupakan salah satu dari dimensi pengalaman anak. Sebuah riset mengatakan bahwa siswa akan memperoleh banyak keuntungan secara akademik dan sosial dengan adanya *full day school*.²¹

Dalam program Full Day School ini, siswa mendapatkan keuntungan secara akademik, dimana dengan lamanya waktu belajar siswa dapat menambah pengalaman dan keuntungan secara sosial.

Dengan adanya *Full Day School* menunjukkan anak-anak akan lebih banyak belajar daripada bermain, karena adanya waktu terlibat dalam kelas, hal ini mengakibatkan produktifitas anak tinggi, maka juga lebih mungkin dekat dengan guru, siswa juga menunjukkan sikap yang lebih positif, karena tidak ada waktu luang untuk melakukan penyimpangan-penyimpangan karena seharian siswa berada di sekolah dan berada dalam pengawasan guru.²²

Sistem *full day school* mempunyai sisi keunggulan antara lain :

- 1) Sistem *full day school* lebih memungkinkan terwujudnya pendidikan utuh. Benyamin S. Blom menyatakan bahwa sasaran (*obyektivitas*) pendidikan melalui tiga bidang yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Karena melalui sistem asrama dan pola *full day school* tendensi ke arah penguatan pada sisi kognitif saja

²¹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosda karya 2004) hlm. 168

²² Lisnawati Soapatty, *op.cit.*, hlm. 722

dapat lebih dihindarkan, dalam arti aspek afektif siswa dapat lebih diarahkan demikian juga pada aspek psikomotoriknya.

- 2) Sistem *full day school* lebih memungkinkan terwujudnya intensifikasi dan efektivitas proses edukasi. *Full day school* dengan pola asrama yang tersentralisir dan sistem pengawasan 24 jam sangat memungkinkan bagi terwujudnya intensifikasi proses pendidikan dalam arti siswa lebih mudah diarahkan dan dibentuk sesuai dengan misi dan orientasi lembaga bersangkutan, sebab aktivitas siswa lebih mudah terpantau sejak awal sudah diarahkan.
- 3) Sistem *full day school* merupakan lembaga yang terbukti efektif dalam mengaplikasikan kemampuan siswa dalam segala hal, seperti ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik dan juga kemampuan bahasa asing.²³

Keunggulan *full day school* juga dapat memberikan waktu lebih banyak kepada peserta didik untuk belajar, waktu yang panjang berada di sekolah juga dapat meningkatkan waktu belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Kemudian keunggulan *full day school* berikutnya yaitu dapat memaksimalkan kegiatan ekstrakurikuler, di MTs Surya Buana Malang terdapat beragam ekstrakurikuler yang memadai keinginan dan bakat peserta didik, ekstrakurikuler yang bersifat akademik maupun non akademik.

²³Nor Hasan, *Full Day School (Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Asing)*. (Jurnal Pendidikan. Tadris. Vol 1. Nol, 2006), hlm. 114-115

f. Kelemahan *Full Day School*

Sistem pembelajaran *full day school* ini tidak terlepas dari kelemahan atau kekurangan antara lain :

- 1) Sistem *full day school* acapkali menimbulkan rasa bosan pada siswa. Sistem pembelajaran dengan pola *full day school* membutuhkan kesiapan fisik, psikologis, maupun intelektual yang bagus. Jadwal kegiatan pembelajaran yang padat dan penerapan sanksi yang konsisten dalam batas tertentu akan menyebabkan siswa menjadi jenuh. Namun bagi mereka yang telah siap, hal tersebut bukan suatu masalah, tetapi justru akan mendatangkan keasyikan tersendiri, oleh karenanya kejelian dan improvisasi pengelolaan dalam hal ini sangat dibutuhkan. Keahlian dalam merancang *full day school* sehingga tidak akan membosankan.
- 2) Sistem *full day school* memerlukan perhatian dan kesungguhan manajemen bagi pengelola, agar proses pembelajaran pada lembaga pendidikan yang berpola *full day school* berlangsung secara optimal, sangat dibutuhkan perhatian dan curahan pemikiran terlebih dari pengelolaannya, bahkan pengorbanan baik fisik, psikologis, material, dan lainnya. Tanpa hal demikian, *full day school* tidak akan mencapai hasil optimal bahkan boleh jadi hanya sekedar rutinitas yang tanpa makna.²⁴

²⁴ *Ibid.*, hlm. 116

Program *full day school* selain memiliki keunggulan juga terdapat kelemahan-kelemahan dilaksanakannya program tersebut, yaitu rasa bosan yang akan dirasakan oleh peserta didik saat melaksanakan pembelajaran di sekolah dengan durasi waktu yang panjang, hal ini sangat dikhawatirkan oleh pihak sekolah dan orang tua karena kemampuan otak anak untuk menerima pelajaran memiliki batas tertentu. Kemudian kelemahan berikutnya yaitu banyak sarana prasarana sekolah yang belum memadai aktivitas siswa selama berada di sekolah.

3. Kewajiban Belajar dalam Perspektif Islam

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.²⁵

Belajar juga dapat diartikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

²⁵ Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 1

Ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar adalah:

(1) Perubahan terjadi secara sadar, (2) Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional, (3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, (4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara, (5) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah, dan (6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku, seperti sikap, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya.²⁶

Beberapa pakar pendidikan mendefinisikan belajar sebagai berikut:

1) Gagne

Belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.

2) Travers

Belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku.

3) Cronbach

Learning is shown by a change in behavior as a result of experience. (Belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman).

4) Harold Spears

²⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), hlm. 2- 4

Learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction. (Dengan kata lain, bahwa belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu).

5) Geoch

Learning is change in performance as a result of practice.

(Belajar adalah perubahan performance sebagai hasil latihan).

6) Morgan

Learning is any relatively permanent change in behavior that is a result of past experience. (Belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman).²⁷

Dari beberapa pengertian belajar diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses penguasaan sesuatu yang telah dipelajari dan suatu proses perubahan tingkah laku seseorang.

b. Belajar dalam Perspektif Islam

Tidak seorang pun yang meragukan akan pentingnya ilmu pengetahuan, karena ilmu itu khusus hanya dimiliki umat manusia. Ilmu itu sangat penting karena ia sebagai perantara (sarana) untuk bertaqwa. Dengan taqwa inilah manusia menerima kedudukan terhormat di sisi Allah, dan keuntungan yang abadi. Sebagainya

²⁷ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 2-3.

dikatakan Muhammad bin Al Hasan bin Abdullah dalam syairnya: *“Belajarlah! Sebab ilmu adalah penghias bagi pemiliknya. Jadikan hari-harimu untuk menambah ilmu. Dan berenanglah di lautan ilmu yang berguna”*.²⁸

Dalam Islam wahyu yang pertama diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW yaitu Surah Al-Alaq: 1-5, memberikan isyarat bahwa Islam amat memerhatikan soal belajar, sehingga pelaksanaannya menuntut ilmu itu (belajar) wajib menurut Islam.

Berikut ini adalah firman-firman Allah dalam Al-qur’an untuk mewajibkan orang untuk belajar agar memperoleh ilmu pengetahuan :

- 1) Allah berfirman dalam surat Az-Zumar ayat 9:



Artinya: *(Apakah kamu hai orang-orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: “Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” Sesungguhnya orang yang barakallah yang dapat menerima pelajaran.*

²⁸ Syaikh Az-Zamujj, *Terjemah Ta'lim Muta'alim*, (Surabaya: Mutiara Ilmu, 1995), hlm. 7

Dalam ayat ini, Allah menekankan bahwa ada perbedaan antara orang berilmu dan orang tidak berilmu. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedudukan orang yang berilmu lebih tinggi daripada orang yang tidak berilmu. Dan hanya orang-orang yang mempunyai akal akan dapat menerima pelajaran, jadi orang yang tidak mempunyai akan tidak akan dapat menerima pelajaran.

2) Allah berfirman dalam surat Al-Isro' ayat 36:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ
أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

Artinya: *Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungjawabnya.*

Dalam ayat ini, Allah memerintahkan kepada kita sebagai umat manusia janganlah membiasakan diri untuk tidak mengetahui sesuatu, maksudnya adalah jangan sampai kita tidak mengetahui sesuatu yang sebenarnya kita bisa mencari tahunya, dan akhirnya kita dapat mengetahuinya. Agar kita dapat mengetahuinya tentunya caranya yaitu dengan belajar.

3) Allah berfirman dalam surat Al-Mujaadillah ayat 11:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
 مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Dalam ayat ini menjelaskan, belajar merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan. Sehingga dalam kehidupannya akan memperoleh derajat yang tinggi, dan ilmu dalam hal ini adalah ilmu pengetahuan yang tentunya dapat bermanfaat untuk kehidupan orang banyak.

Dalam kitab Ta'lim Muta'allim dijelaskan bahwa menuntut ilmu mulai dari ayunan (masih kanak-kanak) sampai ke liang kubur (mati). Husain bin Ziyad tetap belajar ketika berusia 80 tahun. Dia tidak pernah nyenyak tidur selama 40

tahun. Setelah itu dia berfatwa selama 40 tahun. Masa muda harus digunakan untuk utama menuntut ilmu sebaik-baiknya.

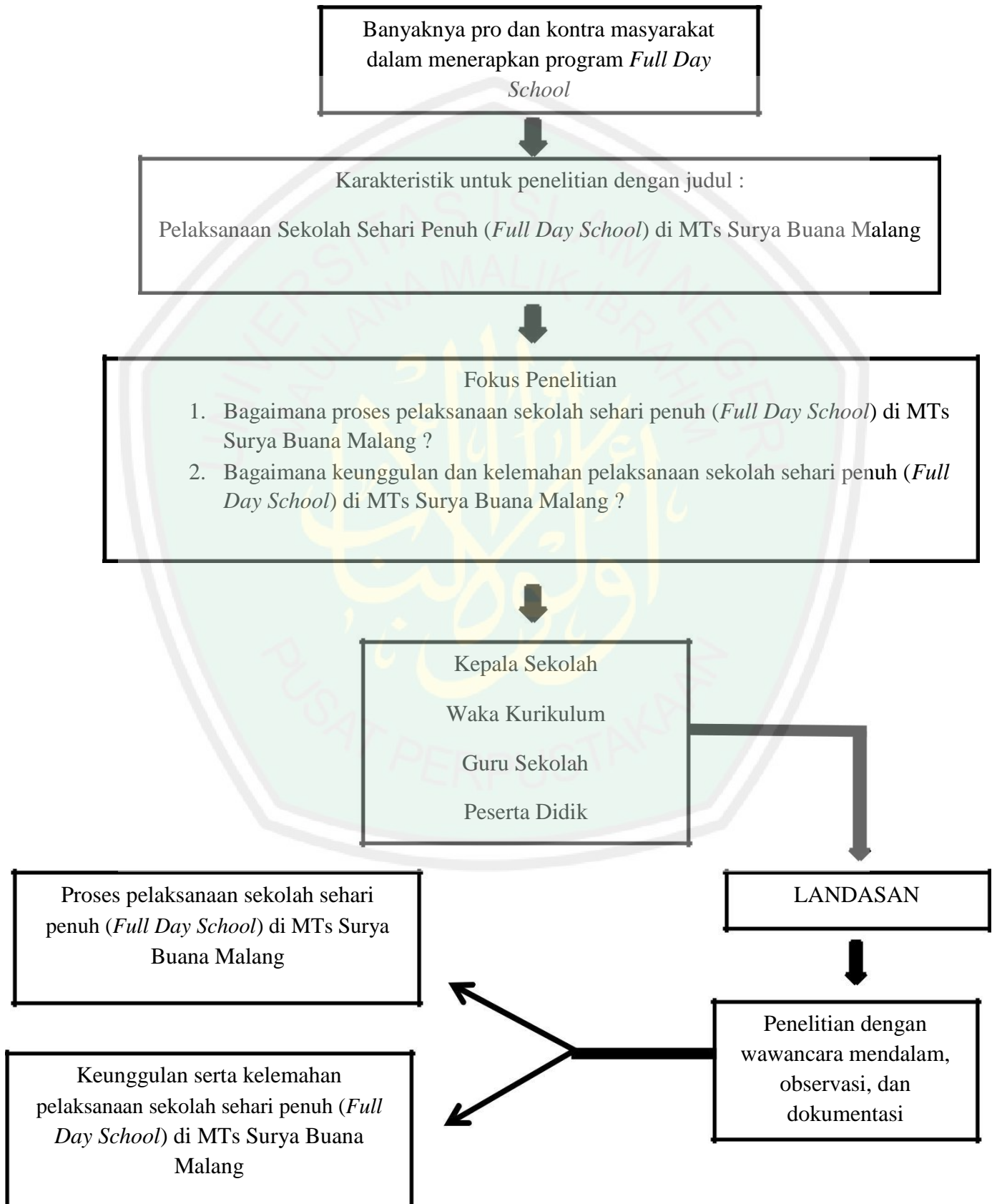
Adapun waktu belajar yang paling baik, ialah menjelang waktu Subuh dan antara waktu Maghrib sampai Isya'.²⁹

²⁹ Syaikh Az-Zamuji, *Terjemah Ta'lim Muta'alim*, (Surabaya: Mutiara Ilmu, 1995), hlm. 76-77

Maka dari itu, kita sebagai umat manusia yang muslim diwajibkan terus menuntut ilmu sampai akhir usia, karena dengan ilmu derajat dalam kehidupan kita akan ditinggikan oleh Allah SWT, dan kita akan mengetahui sesuatu yang sebelumnya tidak kita ketahui yaitu caranya dengan terus belajar.



B. Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara dan prosedur yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki suatu masalah tertentu dengan maksud mendapatkan informasi untuk digunakan sebagai solusi atau jawaban atas masalah yang sedang diteliti. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³⁰

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian maka penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Bodgan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini di arahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.³¹

Metode kualitatif adalah penelitian yang data-datanya berupa kata-kata (bukan angka-angka) yang berasal dari wawancara, catatan

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 2.

³¹ Lexy J. Moeloeng, *Metodelogy Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 4.

laporan, dokumen dan lain-lain. Atau penelitian yang didalamnya mengutamakan untuk pendeskripsian secara analisis suatu peristiwa atau proses bagaimana adanya dalam lingkungan yang alami untuk memperoleh makna yang mendalam dari hakikat proses tersebut.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subyek berupa individu, organisasi, industri atau perspektif lain. Adapun tujuannya adalah untuk menjelaskan aspek-aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati, menjelaskan karakteristik atau masalah yang ada. Pada umumnya penelitian deskriptif ini tidak membutuhkan hipotesis, sehingga dalam penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.³²

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian tersebut diatas maka kehadiran peneliti sangat diperlukan. Dengan izin penuh dari Kepala Sekolah MTs Surya Buana Malang, peneliti bertindak sebagai pengamat, perencana, pengumpul data, dan sebagai pelapor hasil penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di MTs Surya Buana Malang. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian dengan beberapa pertimbangan, diantaranya:

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 208.

1. Lokasi penelitian merupakan salah satu sekolah yang menerapkan sistem pembelajaran *Full Day School*.
2. Lokasi penelitian merupakan tempat yang mudah dijangkau oleh peneliti, sehingga memudahkan peneliti dalam mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan.
3. Lokasi penelitian merupakan sekolah contoh *full day school* yang memiliki manajemen yang baik dan prestasi siswa yang tinggi.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data bisa berupa benda, perilaku manusia, tempat dan sebagainya. Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah *field research* adalah sumber data yang diperoleh dari lapangan penelitian, yaitu mencari data dengan cara wawancara dan observasi untuk memperoleh data yang lebih konkrit yang berkaitan dengan hal yang diteliti. Adapun sumber data ini ada 2 macam, yaitu :

1. Data primer

Sumber Data Primer yaitu sumber yang langsung memberikan data kepada peneliti.³³ Sumber yang langsung memberikan data kepada peneliti dari informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang

³³Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 308

sedang diteliti. Informan adalah orang yang dapat dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi dalam penelitian. Diantara informan yang masuk dalam penelitian ini antara lain meliputi; supervisor (kepala sekolah atau wakil kepala sekolah), guru IPS kelas 7,8, 9, dan beberapa siswa dari kelas 7, kelas 8 dan kelas 9 di MTs Surya Buana Malang.

2. Data Sekunder

Yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti.³⁴ Jenis data yang diperoleh atau berasal dari bahan-bahan kepustakaan. Data yang dikumpulkan oleh peneliti ini, sebagai penunjang dari sumber pertamanya. Data sekunder itu, biasanya telah tersusun dalam bentuk berupa dokumen-dokumen sekolah, buku, majalah, jurnal, dan yang lainnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, seperti rapot siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi

³⁴ *Ibid.*, hlm. 309.

standar yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data adalah strategi atau cara yang dilakukan peneliti guna mengumpulkan data-data yang valid dari responden serta bagaimana peneliti menentukan metode yang tepat untuk memperoleh data kemudian mengambil kesimpulan. Teknik pengumpulan data mempunyai peranan yang sangat besar dalam suatu penelitian. Baik buruknya hasil penelitian dipengaruhi oleh teknik yang digunakan. Semakin baik obyek yang diidentifikasi untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Untuk memperoleh data yang valid dan akurat, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu :

a. Wawancara mendalam

Dalam wawancara ini, terdapat proses interaksi antara pewawancara dengan responden. Metode interview/wawancara tersebut digunakan untuk melengkapi data-data yang belum terkodifikasi pada lembaga yang diteliti, sehingga dengan metode ini kelengkapan atau validitas data dapat disuguhkan secara holistik. Adapun data yang ingin diperoleh dari teknik interview/wawancara ini adalah tentang proses pelaksanaan *full day school* di MTs Surya Buana Malang dan keunggulan serta kelemahan pelaksanaan *full day school* di MTs Surya Buana Malang.

b. Observasi

Metode ini biasanya diartikan sebagai bentuk pengamatan dan pencatatan secara sistematis, tentang fenomena-fenomena lapangan yang diselidiki, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Observasi ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia, seperti terjadi dalam kenyataan. Dengan observasi dapat kita peroleh gambaran yang lebih jelas yang sukar diperoleh dengan metode lain. Dengan teknik observasi partisipan seperti ini memungkinkan bagi peneliti untuk mengamati gejala-gejala penelitian secara lebih dekat.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi partisipan. Adapun data yang ingin diperoleh dari teknik observasi ini, adalah keadaan mengenai lingkungan sekolah yang meliputi kegiatan sekolah sehubungan dengan proses pelaksanaan *full day school* di MTs Surya Buana Malang, dan keunggulan serta kelemahan pelaksanaan *full day school* di MTs Surya Buana Malang.

c. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto, metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda

serta foto-foto kegiatan.³⁵ Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari data-data yang telah didokumentasikan. Dari asal katanya, dokumentasi, yaitu dokumen, berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notula rapat, catatan harian, dan sebagainya. Teknik ini dipergunakan untuk mencari data yang bersifat paten, misalnya: Sejarah berdirinya MTs Surya Buana Malang, pertumbuhan dan perkembangannya, letak geografis, serta keadaan guru, catatan atau daftar-daftar kegiatan lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan *full day school* di MTs Surya Buana Malang.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antarlain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan membercheck.³⁶

1. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 206.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 270.

sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Berupa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.³⁷

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.³⁸

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, lalu dideskripsikan, dikategorikan,

³⁷*Ibid.*, hlm. 270-271.

³⁸*Ibid.*, hlm. 273.

dan mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana spesifik dari data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data tersebut.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi waktu

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara memperoleh data pada saat narasumber tidak melaksanakan aktifitas yang penting, maka akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

4. Analisis kasus negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

5. Menggunakan bahan referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti, misalnya rekaman, foto-foto, kamera, dan lain-lain.

6. Mengadakan membercheck

Yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Pelaksanaan membercheck dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan, atau kesimpulan.³⁹

7. Analisis Data

Agar data yang terkumpul mempunyai makna, maka diperlukan proses analisis data dengan cara tertentu. Yang dimaksud dengan analisis data adalah proses mengatur, mengelompokkan, memberi kode, mengorganisasikan, dan mengurutkan data ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁴⁰

³⁹ Ibid., hlm. 276.

⁴⁰ Lexy J. Moeloeng, *Metodelogy Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 135.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara menggambarkan keadaan atau fenomena di lapangan yang dipilih secara sistematis menurut kategorinya untuk memperoleh kesimpulan dengan menggunakan bahasa yang mudah dicerna atau mudah difahami oleh masyarakat umum.⁴¹

Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Nasution bahwa data kualitatif terdiri dari kata-kata bukan angka-angka, di mana dalam mendeskripsikannya memerlukan interpretasi sehingga diketahui makna dari data-data tersebut. Langkah dan strategi penelitian ini adalah memakai atau menggunakan data yang tepat dan relevan dengan pokok permasalahan yang ada. Analisis data dapat dilakukan apabila semua data yang diperlukan sudah terkumpul. Analisis data sebagai proses merinci atau suatu usaha secara formal untuk menemukan tema dan menemukan hipotesis atau ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha memberikan bantuan pada tema dan hipotesis yang sudah dihasilkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

⁴¹Anas Sudiyono, *Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1987), hlm. 46

a. Reduksi Data

Reduksi data termasuk dalam kategori pekerjaan analisis data. Data yang berupa catatan lapangan (*field notes*) jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.⁴²

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.⁴³

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 247

⁴³ *Ibid.*, hlm. 249.

b. Display Data (penyajian data)

Hasil reduksi perlu di “*display*” secara tertentu untuk masing-masing pola, kategori, fokus, tema yang hendak difahami dan dimengerti persoalannya. Display data dapat membantu peneliti untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian.

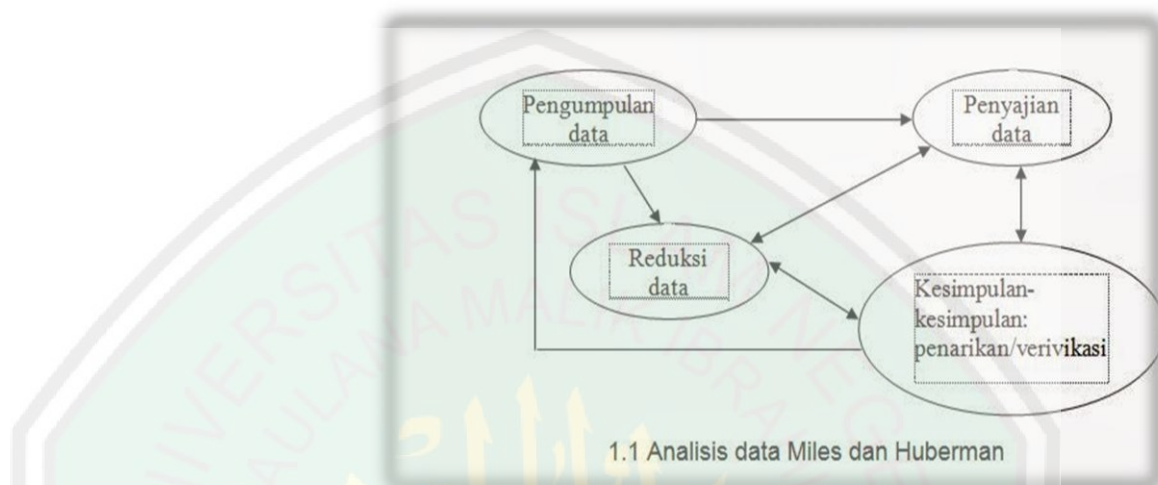
Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. Mengambil Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Hubberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.⁴⁴

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 252.

Berikut merupakan gambar analisis data menurut Milles dan Hubberman.



Gambar 3.1 Analisis data menurut Miles dan Hubberman

Dari tahap *pertama* yaitu pengumpulan data, kemudian tahap *kedua* reduksi data yaitu merangkum data-data yang sudah dikumpulkan, memilih data-data yang fokus pada penelitian, tahap *ketiga* penyajian data yaitu menyajikan data-data yang telah di reduksi dalam bentuk uraian singkat singkat atau bagan, yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu dengan penyajian data berbentuk naratif, tahap terakhir yaitu menarik kesimpulan.

G. Prosedur Penelitian

Dikutip dari pendapat Sugiyono bahwa tahapan penelitian pada penelitian kualitatif dilakukan 3 tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan yang terakhir tahap laporan.

1. Tahap Persiapan

Tahap ini biasanya survey lapangan sehingga dapat ditemukan permasalahan/kesenjangan dan peneliti dapat menentukan fokus penelitian, dilanjutkan konsultasi ke dosen pembimbing dan pada akhirnya membuat proposal yang diajukan ke jurusan.

2. Tahap Pelaksanaan

Peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian guna mendapatkan hasil yang diperlukan, berisi pengumpulan data, analisis data dan pengecekan keabsahan data.

3. Tahap Laporan

Tahap laporan merupakan tahap terakhir dari penelitian yang dilakukan. Tahap ini adalah penyusunan laporan penelitian, konsultasi dengan dosen pembimbing untuk mengevaluasi hasil laporan, kemudian direvisi untuk diajukan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil MTs Surya Buana Malang

MTs Surya Buana Malang, merupakan salah satu sekolah/madrasah yang ada di Malang Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Sama dengan MTs/SMP pada umumnya masa pendidikan sekolah di MTs Surya Buana Malang ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari kelas VII sampai kelas IX.

MTs Surya Buana Malang adalah Madrasah yang bernaung dibawah Yayasan Bahana Cita Persada. Berangkat dari sebuah visi misi bersama terkait pendidikan pada saat itu, sekitar tahun 1996 didirikanlah sebuah Lembaga Bimbingan Belajar (LBB) yang diberi nama LBB Bela Cita. Dari LBB Bela Cita itulah, timbul ide untuk mengembangkan sebuah sekolah/madrasah dengan konsep tripel R (Reasoning, Research, Religius) sehingga dicetuskanlah sebuah MTs yang diberi nama MTs Surya Buana.

MTs Surya Buana Malang mempunyai kualitas pendidikan yang baik. Letaknya strategis dan keadaan lingkungan yang bersih dan sejuk. Selain itu MTs Surya Buana Malang tidak terkena polusi udara dan terhindar dari suara bising kendaraan seperti sekolah lain yang

berdekatan dengan jalan raya. Adapun rincian profil MTs Surya Buana Malang adalah sebagai berikut :

a. Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : MTs Surya Buana
- 2) No. Statistik Sekolah/NSPN: 121235730019
- 3) No. Statistik Madrasah/NSM: 20583822
- 4) Alamat Sekolah : Jl. Gajayana IV/631 Kel. Dinoyo,
Kec.Lowokwaru, Malang
Jawa Timur.
- 5) No. Telepon : (0341) 574185
- 6) No. Fax : (0341) 574185
- 7) Website : www.mtssuryabuana.sch.id
- 8) E-mail : mtssuryabuanakotamalang@gmail.com
- 9) Status Sekolah : Swasta
- 10) Akreditasi Sekolah : Akreditasi A
- 11) Keadaan Gedung : Permanen
- 12) Tahun Didirikan : 10 Juni 1999

b. Data Kesiswaan

**JUMLAH SISWA MADRASAH TSANAWIYAH SURYA
BUANA KOTA MALANG
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Tabel 4.1 Jumlah Siswa MTs Surya Buana Malang 2017/2018

NAMA WALI KELAS	KELAS	J K	JUMLAH	JUMLAH TOTAL PER JK	JUMLAH TOTAL PER KELAS	JUMLAH TOTAL KELAS 7 + 8 + 9
Faridatul Aliyah, S.Pd.I	7 A	L	30	Putra Kelas 7 = 62	Kelas 7 = 97	Putra = 183
Dewi Faizah, S.Pd	7 B	L	32			
Murti Sari Tuntas, S.Pd	7 C	P	20	Putri Kelas 7 = 35		
Elyta Dia Cahyanti, S.Pd	7 D	P	15			
Miftakus Sa'adah, S.Pd	8 A	L	31	Putra Kelas 8 = 63	Kelas 8 = 116	Total = 332
Fatih Ihsani, S.Pd	8 B	L	32			
Siti Muhafidhoh, S.Pd, M.Pd.I	8 C	P	27	Putri Kelas 8 = 53		
Siti Nurul Afifah, S.Si	8 D	P	26			
Mabrur, S.Ag	9 A	L	26	Putra Kelas 9 = 58	Kelas 9 = 119	
Farihul Muflihah, S.Pd	9 B	L	32			
Novi Ayu Lestari, S.Pd, M.Pd	9 C	P	20	Putri Kelas 9 = 61		
Diah Agustina Kuswari B., S.Pd	9 D	P	22			
Linda Llistriana, S.Pd	9 E	P	19			

Sumber : data sekolah MTs Surya Buana Malang

c. Data Pendidik dan Data Kependidikan

1) Kepala Sekolah

Tabel 4.2 Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah

No	Jabatan	Nama	JK		Tempat Tanggal Lahir	Pend. Akhir	Masa Kerja
			L	P			
1.	Kepala Sekolah	Akhmad Riyadi, S.Si., S.Pd., M.Pd	√		Sumenep, 05 September 1983	S2	13 Tahun
2.	Waksek Kurikulum	Novi Ayu Lestari, M.Pd		√	Tuban, 26 Nopember 1991	S2	4 Tahun
3.	Waksek Sapras	Siti Zubaidah, S.Pd		√	Malang, 12 Pebruari 1975	S1	17 Tahun
4.	Waksek Kesiswaan	Fifin Endriana, M.Pd		√	Ponorogo, 14 Pebruari 1988	S2	8 Tahun
5.	Waksek Humas	Lusi Hendarwati, S.Pd		√	Malang, 13 Mei 1975	S1	18 Tahun

2) Guru

Tabel 4.3 Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin dan Jumlah

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru						Jumlah
		GT/PNS		GTT/Guru Bantu		Guru Tambah Jam		
		L	P	L	P	L	P	
1.	S2	1	3		1			5
2.	S1	6	10	2	3			21

2. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Surya Buana Malang

a. Visi

Unggul dalam prestasi, Terdepan dalam Inovasi, Maju dalam Kreasi, Berwawasan Lingkungan, Berakhlakul Karimah.

b. Misi

- 1) Membentuka perilaku berprestasi, pola pikir yang kritis dan kreatif pada siswa.
- 2) Mengembangkan pola pembelajaran yang inovatif dan tradisi berpikir ilmiah didasari oleh kemantapan penghayatan dan pengalaman nilai-nilai agama islam.
- 3) Menumbuhkembangkan sikap kreatif, disiplin, dan bertanggungjawab serta penghayatan dan pengamalan nilai-nilai agama islam untuk membentuk siswa berakhlakul karimah.
- 4) Membentuk siswa yang berwawasan lingkungan.

c. Tujuan

Tujuan pendidikan di MTs Surya Buana Malang

berdasarkan visi dan misi diatas antara lain :

- 1) Memperoleh prestasi yang baik
- 2) Membentuk siswa menjadi cendekiawan muslim yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, seni, berakhlakul karimah

- 3) Membentuk pola pengajaran yang dapat mengaktifkan dan melibatkan siswa secara maksimal
- 4) Membentuk kegiatan yang dapat membangun kreativitas individu siswa
- 5) Membentuk lingkungan Islami yang kondusif bagi siswa
- 6) Membangun kompetisi berilmu, beramal, dan berfikir ilmiah
- 7) Membentuk lingkungan Islami berwawasan ilmiah

3. Program Kerja Madrasah

a. Bidang Kurikulum

- 1) Menyusun program yang terkait dengan proses kegiatan belajar mengajar
- 2) Menyusun kalender pendidikan khusus sekolah
- 3) Membuat format-format KBM
- 4) Menyusun pembagian tugas mengajar guru
- 5) Menyusun daftar piket guru
- 6) Menyusun daftar guru yang diberi tugas sebagai wali kelas
- 7) Menyusun jadwal pelajaran
- 8) Menyusun jadwal kegiatan evaluasi yang meliputi :
 - a. Ulangan Harian
 - b. Ulangan Semester
 - c. Ujian Nasional
- 9) Menghimpun hasil kerja guru yang terdiri-dari :
 - a. Program tahunan
 - b. Program semester
 - c. RPP
 - d. Wahana Pembelajaran (Modul, LKS dll)
 - e. Grafik Ulangan Harian

- f. Laporan target kurikulum, daya serap
- g. Kisi-kisi dan Kartu Soal
- 10) Mengkoordinasi dan menyerahkan hasil penyusunan perangkat mengajar guru
- 11) Menyusun laporan kegiatan belajar mengajar
- 12) Membina dan mengatur kegiatan MGMP
- 13) Menyusun laporan kegiatan MGMP
- 14) Melaksanakan pemilihan guru teladan
- 15) Mengkoordinasikan pelaksanaan tambahan pelajaran atau bimbingan intensif
- 16) Membuat laporan kegiatan

b. Bidang Kesiswaan

- 1) Bersama pengurus OSIS, menyusun program kegiatan kesiswaan atau OSIS
- 2) Membina kemampuan berorganisasi melalui prinsip-prinsip manajemen
- 3) Melaksanakan bimbingan, pengarahan dan pengendalian kegiatan siswa
- 4) Menegakkan disiplin dan tata tertib sekolah
- 5) Mengadakan pembinaan dalam pemilihan pengurus OSIS
- 6) Menyusun program dan jadwal pembinaan terhadap pengurus OSIS
- 7) Membina dan melaksanakan koordinasi program Green School
- 8) Melaksanakan pemilihan calon siswa teladan
- 9) Melaksanakan pemilihan calon siswa penerimaan beasiswa
- 10) Mengadakan seleksi siswa untuk mewakili sekolah dalam kegiatan di luar sekolah
- 11) Membantu sekolah dalam penerimaan siswa baru
- 12) Menyusun program kegiatan ekstrakurikuler

- 13) Mengevaluasi kegiatan ekstrakurikuler
- 14) Mengevaluasi kegiatan kesiswaan
- 15) Mengatur pelaksanaan upacara bendera
- 16) Merencanakan program pembinaan mingguan (setiap hari senin)
- 17) Membuat laporan kegiatan

c. Bidang Sarana Prasarana

- 1) Mendata kebutuhan sarana/prasarana yang diperlukan meliputi:
 - a. Sarana fisik
 - b. Alat/ bahan praktikum
 - c. Alat olah raga
 - d. Media pembelajaran
 - e. ATK
 - f. Alat-alat kebersihan
 - g. Bahan-bahan untuk kebersihan
- 2) Membantu dan memonitor pengadaan penerimaan, dan pendistribusian barang
- 3) Bersama Tata usaha melaksanakan inventarisasi sarana / prasarana sekolah
- 4) Mengadakan perawatan preventif sarana prasarana sekolah
- 5) Menerima dan menginventarisasikan semua dari hasil bantuan orangtua, komite sekolah, donatur dan masyarakat maupun dari pemerintah
- 6) Membantu Kepala Sekolah mengadakan penghapusan barang
- 7) Membuat laporan kegiatan
- 8) Mengadakan koordinasi dengan tim pembelian dan penerima barang
- 9) Mengusulkan kepada Kepala Sekolah tentang :

- a. Kebutuhan barang berikut pembiayaanya
- b. Penghapusan barang perlengkapan

10) Mengurus:

- a. Pengadaan barang habis pakai dan tak habis pakai
- b. Penyimpanan atau pergudangan barang perlengkapan
- c. Penyaluran barang perlengkapan
- d. Pemeliharaan barang perlengkapan
- e. Inventarisasi barang perlengkapan

11) Membuat:

- a. Statistik data barang perlengkapan
- b. Analisis dan laporan pengelolaan barang perlengkapan

12) Membanatu Kepala Sekolah memonitor/memantau barang perlengkapan yang berkaitan dengan kerja tim pembeli dan penerima barang, yaitu:

- a. Memeriksa secara periodik Buku pembelian
- b. Memeriksa secara periodik Buku penerimaan barang
- c. Memeriksa secara periodik Buku Catatan barang non inventarisasi
- d. Memeriksa secara periodik Buku Induk inventaris
- e. Memeriksa secara periodik Buku Golongan Invevtaris
- f. Memeriksa secara periodik Kartu Barang

d. Bidang Keuangan/Bendahara

- 1) Mencatat dan mempertanggungjawabkan arus masuk-keluar kas keuangan madrasah.
- 2) Mengurus dan mempertanggungjawabkan dana insentif, dan dana-dana lain dari pihak luar.
- 3) Membuat rekapitulasi dan laporan posisi keuangan harian.
- 4) Membayar segala tunjangan jabatan dan fungsional.
- 5) Membuat laporan berkala kepada Kepala Madrasah.

B. Hasil Penelitian

1. Proses pelaksanaan *Full Day School* di MTs Surya Buana Malang

a. Landasan Pelaksanaan *Full Day School*

MTs Surya Buana Malang merupakan sekolah yang melaksanakan sistem *full day school* (5 hari masuk). Selain menerapkan sistem *full day school* MTs Surya Buana Malang ini juga menerapkan beraneka macam sistem yaitu seperti SKK (Sistem Kelas Kecil), SRB (Sistem Rapor Bulanan), SPK (Sistem Poin Kedisiplinan) dan sistem-sistem lainnya. Terdapat proses perubahan program di MTs Surya Buana Malang pada tahun 2017 menjadi sekolah *full day school* (5 hari masuk). Sehubungan dengan hal ini peneliti melakukan pengamatan dan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi pada tanggal 17 April 2018 dengan Bapak Akhmad Riyadi, S.Si, S.Pd., M.Pd selaku kepala sekolah MTs Surya Buana Malang. Adapun hasil wawancara tersebut sebagai berikut :

“Sebenarnya kita gini, *Full Day School* itu kita sudah terapkan sejak kita berdiri, tapi ada perbedaannya, kita berdiri tahun 1999 tepatnya tanggal 10 Juni 1999. Sejak berdiri itu kita sudah *Full Day School*, bahkan di Malang masih jarang sekali sekolah menerapkan *Full Day School*, tapi *Full Day School* kami tetap 6 hari masuk yaitu senin sampai dengan sabtu, sedangkan jam pelajarannya itu dari jam 06.45 sampai dengan jam 15.20, jadi *Full Day School* bukan barang yang baru bagi kita. Jadi sejak berdiri kita sudah *Full Day School*. Cuman satu tahun yang lalu kita rubah *Full Day School*nya, sekitar tahun 2017 kita rubah yang dulu 6 hari masuk sekarang menjadi 5 hari masuk tapi tetap *Full Day School*, menjadi 5 hari masuk itu karena salah satunya pertimbangan kita dari program pemerintah, terutama dari menteri

pendidikan itu bahwa diharapkan semua sekolah sudah bisa menerapkan *Full Day School*, bagi yang sudah siap.”⁴⁵

Dari hasil wawancara dengan Bapak Riyadi tersebut dapat diketahui bahwa pelaksanaan sekolah sehari penuh di MTs Surya Buana Malang ini sudah dilaksanakan sejak awal sekolah berdiri yaitu pada tanggal 10 Juni 1999 tetapi dengan sistem 6 hari masuk. Kemudian sejak sekitar tahun 2017 perubahan sistem sekolah sehari penuh (*full day school*) yang semula 6 hari masuk menjadi 5 hari masuk yaitu hari Senin sampai hari Jum'at.

b. Tujuan Pelaksanaan *Full Day School*

Tentunya ada tujuan dari sekolah untuk memberikan yang terbaik bagi siswa-siswanya. Dalam hal ini Bapak Riyadi selaku Kepala Sekolah mengemukakan pendapatnya mengenai tujuan melaksanakan *full day school* di MTs Surya Buana Malang :

“Kita mengacu pada visi misi kita itu yaitu, Unggul dalam prestasi, terdepan dalam inovasi, maju dalam kreasi, berwawasan lingkungan, berakhlakul karimah. (1)Unggul dalam prestasi itu, ya kita unggul dalam prestasi baik akademik maupun non-akademik. Kalau akademiknya bisa dilihat, anak-anak ketika ujian nasional itu nilainya bisa baik-baik, bisa diterima di sekolah/madrasah faforit sesuai dengan keinginannya, untuk non-akademiknya itu seperti lomba-lomba karya ilmiah, PMR, pramuka, itu kan kita sekarang ini beberapa tahun ini sering ikut event di luar negeri itu karya ilmiah. (2)Terdepan dalam inovasi, selalu ada inovasi-inovasi yang kita lakukan. Salah satunya inovasi terbaru itu ada namanya projek integrasi. (3) Maju dalam Kreasi, jadi selalu berkreasi, baik itu gurunya maupun siswanya. (4)Berwawasan lingkungan dan berakhlakul karimah, ya itu intinya, anak-anak tidak sekedar pintar tetapi bagaimana juga

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Akhmad Riyadi, S.Si, S.Pd., M.Pd (Kepala Sekolah MTs Surya Buana Malang), Selasa, 17 April 2018, pada pukul 09.05 WIB, di Ruang Kepala Sekolah.

kita bina akhlaknya atau karakternya, dengan apa? Dengan pembiasaan-pembiasaan yang kita lakukan.”⁴⁶

Penjelasan diatas didukung dengan hasil dokumentasi yang didapatkan peneliti terkait pembiasaan-pembiasaan siswa yang dilaksanakan di MTs Surya Buana Malang.



Gambar 4.1 Kegiatan Mengaji Bersama⁴⁷

Dari hasil wawancara dengan Bapak Riyadi tersebut mengenai tujuan pembelajaran *full day school* di MTs Surya Buana Malang dapat diketahui yaitu mengacu pada empat visi dan misi sekolah.

c. Menggunakan Lima Hari efektif

Ini sesuai dengan peraturan Mendikbud yaitu Bapak Muhadjir Effendy telah menetapkan Permen Nomor 23/2017 tentang Hari Sekolah yang mengatur sekolah 8 jam sehari dan selama 5 hari

⁴⁶Hasil wawancara dengan Bapak Akhmad Riyadi, S.Si, S.Pd., M.Pd (Kepala Sekolah MTs Surya Buana Malang), Selasa, 17 April 2018, pada pukul 09.05 WIB, di Ruang Kepala Sekolah.

⁴⁷Hasil dokumentasi peneliti (Program Sekolah), Rabu, 11 April 2018, pukul 07.00 WIB

atau *full day school*. Kebijakan itu juga berlaku pada tahun ajaran baru yang jatuh pada Juli 2017. Sehingga pada saat tahun ajaran baru 2017/2018 MTs Surya Buana Malang melaksanakan sekolah sehari penuh (*full day school*) dengan sistem 5 hari masuk.

“*Full Day School* yang dari pemerintah itukan 5 hari masuk, ya ikuti saja yang dari pemerintah itu. Untuk 6 hari masuk, sabtunya itu kita kegiatan ekstrakurikuler, jadi sabtunya masuk itu tidak ada pelajaran, jadi sejak tahun 1999 sampai 2017 hari sabtunya diisi dengan kegiatan ekstrakurikuler saja, dengan 5 hari masuk itu, maka kegiatan ekstrakurikuler kita atur di hari selasa, rabu, dan jum’at, jadi ketika 5 hari masuk hari selasa itu pulanginya bukan setengah 4 tapi jam 5, hari rabunya begitu, dan hari jum’atnya juga begitu. Sehingga untuk hari sabtu itu kita tarik kegiatannya untuk hari selasa, rabu, dan jum’at. Jadi ekstrakurikulernya dibagi, selasa beberapa ekstrakurikuler begitu ya, rabu beberapa ekstrakurikuler, kemudian khusus untuk hari jum’at ekstrakurikuler pramuka dan PMR.”⁴⁸

Kelanjutan wawancara mengenai perubahan sistem sekolah sehari penuh (*full day school*) di MTs Surya Buana Malang dengan Bapak Riyadi ini menjelaskan bahwa pada sistem 6 hari masuk itu hari Sabtu hanya digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler tanpa adanya kegiatan pembelajaran, namun ketika berubah sistem menjadi 5 hari masuk kegiatan pada hari Sabtu diganti pada hari Selasa, Rabu, dan Jum’at.

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Akhmad Riyadi, S.Si, S.Pd., M.Pd (Kepala Sekolah MTs Surya Buana Malang), Selasa, 17 April 2018, pada pukul 09.05 WIB, di Ruang Kepala Sekolah.

d. Pembelajaran dari Pagi Hingga Sore

Pembelajaran dalam pelaksanaan sekolah sehari penuh (5 hari masuk) yaitu pembelajaran dari pagi hingga sore. Bapak Riyadi juga mengemukakan penjelasannya mengenai pembelajaran dari pagi hingga sore dalam pelaksanaan *full day school* (5 hari masuk) di MTs Surya Buana Malang.

“Jadi anak-anak masuk pada jam 06.45 pagi masuk ke kelas. Sebelum masuk itu ada kegiatan mengaji di musholla kemudian pembacaan Asmaul Husna, setelah itu ada namanya cerita inspiratif pagi (CIP), CIP itu disampaikan kurang lebih 5 menit sampai 10 menit setiap hari, yang menyampaikan siapa? Bapak dan Ibu guru sudah kita bagi jadwalnya. Kemudian setelah itu baru sholat dhuha 8 rokaat, baru masuk ke kelas. Nanti istirahat pertama, setelah itu masuk lagi, setelah masuk, istirahat kedua, kira-kira jam 12-an itu makan siang, kemudian setelah makan siang itu sholat dhuhur berjamaah, sebelum sholat dhuhur ada kegiatan mengaji lagi, setelah itu istirahat, kemudian masuk lagi pelajaran, pelajarannya macam-macam, ada yang pelajaran tilawah, ada yang pelajaran biasa sesuai dengan jadwalnya itu, kemudian itu di akhiri kira-kira jam 3, kemudian sholat ashar berjamaah, sebelum sholat ashar mengaji lagi, kemudian setengah 4, kalo selasa, rabu, dan jum'at habis itu kita lanjutkan dengan kegiatan ekstrakurikuler.”⁴⁹

Penjelasan diatas didukung dengan hasil dokumentasi yang didapatkan peneliti terkait kegiatan yang dilaksanakan pada pagi hari di MTs Surya Buana Malang.

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Akhmad Riyadi, S.Si, S.Pd., M.Pd (Kepala Sekolah MTs Surya Buana Malang), Selasa, 17 April 2018, pada pukul 09.05 WIB, di Ruang Kepala Sekolah.



Gambar 4.2 Program Cerita Inspiratif Pagi (CIP)⁵⁰

Dalam hal ini Ibu Novi Ayu L, M.Pd selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum juga mengemukakan penjelasannya mengenai proses pembelajaran dalam pelaksanaan *full day school* (5 hari masuk) di MTs Surya Buana Malang. Berikut hasil wawancara dengan beliau :

“Kita senin sampai jum’at, kan kalau *Full Day School* senin sampai jum’at, sabtu dan minggunya libur mbak ya. Senin dan kamis kita pulang jam 15.40 ya, kemudian selasa, rabu dan jum’at kita pulang jam 17.00 mbak. Senin dan kamis kita ada program puasa senin kamis, sehingga setelah pembelajaran berakhir sudah tidak ada acara lagi, jadi langsung pulang. Tapi untuk selasa, rabu dan jum’at harusnya kan tadi 15.40 pulang ya habis sholat ashar, ini ndak. Kita nyambung sama yang namanya ekstrakurikuler atau bakat minat, yang namanya ekstrakurikuler itu pramuka dan PMR semua anak kelas 7 dan 8 wajib mengikuti, kemudian kalau bakat minat, anaknya boleh memilih salah satu atau salah dua asal jadwalnya tidak bentrok, untuk waktunya yaitu 15.40 sampai jam 17.00 sore, jadi bakat minat pada hari selasa dan rabu.”⁵¹

⁵⁰ Hasil dokumentasi peneliti (Program Sekolah), Rabu, 11 April 2018, pukul 07.00 WIB

⁵¹ Hasil wawancara dengan Ibu Novi Ayu L, M.Pd (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum), Selasa, 17 April 2018, pada pukul 10.11 WIB, di Ruang Guru.

Hal ini sesuai ketika peneliti melakukan observasi pada tanggal 08 Maret 2018, peneliti mengamati proses pembelajaran dalam pelaksanaan *full day school* di MTs Surya Buana Malang.

Berikut hasil pengamatannya:

“Para siswa datang ke sekolah sebelum pukul 06.45 WIB, ketika masuk gerbang sekolah siswa-siswi melepas jaket dan merapikan seragam sekolah, kemudian menyalami guru yang sudah menunggu didepan gerbang sekolah. Gerbang sekolah di MTs Surya Buana Malang ada 2 gerbang yaitu sisi barat dan timur, jadi terdapat 2 guru piket yang menunggu siswa datang, untuk gerbang sisi barat ditunggu oleh guru piket perempuan dan untuk gerbang sisi timur ditunggu oleh guru piket laki-laki. Setelah semua siswa-siswi masuk ke dalam sekolah, tanpa dipandu semua siswa-siswi sudah mengambil wudhu dan duduk dengan rapi di musholla dan mengambil Al-qur’an masing-masing untuk mengaji bersama sebelum melaksanakan sholat dhuha 8 rokaat berjamaah. Setelah mengaji bersama dilanjutkan dengan CIP (Cerita Inspiratif Pagi) yang disampaikan oleh guru yang sudah terjadwalkan di hari itu dengan tema yang sangat menginspirasi siswa-siswi di pagi hari, setelah CIP disampaikan dalam waktu 5 sampai 10 menit, seluruh siswa-siswi dan para guru menunaikan sholat dhuha 8 rokaat berjamaah. Pada pukul 07.20 WIB seluruh siswa-siswi memasuki kelas masing-masing untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar sampai pukul 09.20 WIB, setelah itu mereka istirahat, kemudian masuk kelas pukul 09.40 sampai pukul 11.40 WIB, jika selain hari senin dan kamis, seluruh siswa-siswi istirahat + makan siang, kemudian dilanjutkan dengan mengaji bersama dan sholat dhuhur berjamaah di musholla. Pada pukul 12.30 WIB seluruh siswa-siswi masuk kelas kembali untuk kegiatan pelajaran dan berakhir pada pukul 15.10 WIB, kemudian mengaji dan sholat ashar berjamaah di musholla pada pukul 15.10 WIB hingga 15.40 WIB. Jika hari senin dan kamis seluruh siswa-siswi bisa langsung pulang, tetapi untuk hari selasa, rabu dan jum’at siswa-siswi pukul 15.40 WIB untuk melanjutkan kegiatan ekstrakurikuler, dan pulang pada pukul 17.00 WIB.”⁵²

⁵² Hasil Observasi Peneliti, Kamis 08 Maret 2018, pukul 06.30 – 16.00 WIB.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Riyadi dan Ibu Novi serta hasil pengamatan peneliti tersebut dapat diketahui bahwa proses pembelajaran dari pagi hingga sore dalam pelaksanaan *full day school* di MTs Surya Buana Malang dilaksanakan sejak pukul 06.45 hingga 15.40 WIB, kecuali hari Selasa, Rabu dan Jum'at siswa pulang dari sekolah pada pukul 17.00 WIB karena harus mengikuti ekstrakurikuler.

e. Adanya Program-Program Unggulan Sekolah

Full day school dapat dipahami sebagai suatu sistem yang diterapkan oleh sekolah kepada siswa, dimana seluruh aktivitas siswa berada di sekolah dengan durasi waktu yang panjang dan berbagai kegiatan yang positif didalamnya dan dalam rangka memaksimalkan waktu luang anak-anak agar lebih berguna, maka diterapkanlah sistem *full day school* ini, dalam pelaksanaan *full day school* waktunya di sekolah dengan durasi yang lama dapat digunakan untuk program- program sekolah yang dapat mendukung pelaksanaan *full day school* di MTs Surya Buana Malang.

Untuk mewujudkan empat visi dan misi MTs Surya Buana Malang ini ada beberapa program atau kegiatan yang dilaksanakan selama di sekolah, hal ini diungkapkan oleh Ibu Novi Ayu L, M.Pd

mengenai program dan kegiatan yang menunjang pembelajaran *full day school* di MTs Surya Buana Malang :

“Programnya disini itu banyak mbak, ada program puasa senin kamis, ada program Alfabet, ada sistem Tryout, program literasi, program hafalan Al-qur’an, kemudian ada program CIP (Cerita Inspiratif Pagi) tempatnya di musholla, dilaksanakan kurang lebih 5 menit sebelum dilaksanakannya sholat dhuha, jadi setiap hari sholat dhuha, jadi ceritanya terserah, pokoknya yang bisa menginspirasi anak-anak dan dapat membangkitkan motivasi dan semangat kepada siswa sebelum pembelajaran dimulai. Kemudian ada program Outbond dan Studi Empiris (SE) kalau outbond dan SE ini dilakukan 1 tahun sekali. Kemudian ada program namanya projek integratif, program ini dicetuskan satu tahun yang lalu, jadi arti dari projek integratif itu adalah gabungan-gabungan dari beberapa mapel dan menghasilkan sebuah projek. Kemudian ada program Tilawah, yang namanya tilawah ya mengaji dengan mendatangkan guru UMMI dari luar untuk metodenya ya metode Ummi itu ya mbak, untuk kelas 7 dan 8 mengguakan guru Ummi untuk belajar makhori jul huruf, tajwidnya, panjang pendeknya membaca Al-qur’an, lalu untuk kelas 9 tilawahnya bersama guru yaitu storan hafalan. Hafalan ini merupakan syarat untuk mengambil ijazah mbak, hafalannya yaitu juz 30 dan surat-surat yang sudah ditentukan oleh sekolah.”⁵³

Penjelasan diatas didukung dengan hasil dokumentasi yang didapatkan peneliti terkait program yang dilaksanakan di MTs Surya Buana Malang.

⁵³ Hasil wawancara dengan Ibu Novi Ayu L, M.Pd (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum), Selasa, 17 April 2018, pada pukul 10.11 WIB, di Ruang Guru.



Gambar 4.3 Program Tilawah ⁵⁴

Dari hasil wawancara dengan Ibu Novi mengenai program atau kegiatan dalam pelaksanaan *full day school* di MTs Surya Buana Malang dapat diketahui bahwa selama siswa berada di sekolah tidak sehari penuh diisi dengan kegiatan pelajaran saja tetapi juga kegiatan diluar pelajaran, ini sesuai dengan penjelasan dari Kepala Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), Ari Santoso, ia menjelaskan 8 jam itu juga tidak diisi dengan materi pelajaran secara terus menerus, sehingga juga harus ada penguatan karakter lewat kegiatan-kegiatan positif lainnya.

f. Lingkungan dan Sarana Prasarana yang Mendukung

Pelaksanaan *full day school* itu sendiri juga harus memperhatikan kesiapan dari berbagai komponen yang ada di sekolah. Seperti kesiapan guru, staff, karyawan, fasilitas seperti kantin sekolah, laboratorium, komputer dan sarana prasarana yang

⁵⁴ Hasil dokumentasi peneliti (Program Sekolah), Kamis, 12 April 2018, pukul 13.50 WIB

lainnya. Peneliti juga mengamati lingkungan di MTs Surya Buana Malang. Berikut hasil pengamatannya:

“Lingkungan bersih dan tertata rapi, dengan keterbatasan gedung tapi sudah mencukupi kebutuhan belajar siswa-siswi. Proses pelaksanaan *full day school* di MTs Surya Buana Malang sangat tersusun dengan baik, hal ini dapat dilihat dari pelaksanaannya mulai pagi hingga menjelang pulang, semua rangkaian kegiatan dijalankan dengan baik dan maksimal, semua siswa mampu menyesuaikan kegiatan tanpa harus dipaksa dan diperintah kembali.”⁵⁵

Penjelasan observasi diatas didukung dengan hasil dokumentasi yang didapatkan peneliti terkait lingkungan sekolah di MTs Surya Buana Malang.



Gambar 4.4 Lingkungan Sekolah⁵⁶

Sikap positif terhadap sekolah, guru, teman-teman dan materi yang diberikan menjadikan dorongan bagi siswa untuk mengadakan hubungan yang baik, dengan adanya hubungan yang baik tersebut dapat memperlancar proses pembelajaran siswa.

⁵⁵ Hasil Observasi Peneliti, (Kondisi lingkungan sekolah), Rabu, 11 April 2018, pukul 10.00 WIB

⁵⁶ Hasil dokumentasi peneliti (Lingkungan Sekolah), Rabu, 11 April 2018, pukul 10.30 WIB

Dalam hal ini Ibu Fifin selaku waka kesiswaan MTs Surya Buana Malang juga mengungkapkan pendapatnya mengenai interaksi siswa dengan para guru, staff, teman-temannya dan karyawan di sekolah, beliau mengungkapkan:

“Terkait dengan interaksi yang pertama, adalah interaksi antara siswa dan guru ya mbak, yang saya rasakan sendiri yang saya amati sendiri selama mengajar disini, model interaksi di sekolah itu akrab begitu ya, seperti keluarga, ya jadi karena mungkin gedung sekolahnya yang sederhana kemudian tidak begitu luas, akhirnya membuat kami itu semakin akrab gitu mbak, dan model interaksi antara siswa dan guru itu tidak kaku, kemudian interaksi antara siswa perempuan dengan siswa perempuan, antara siswa laki-laki dan siswa laki-laki itu juga dekat, mereka akrab, mereka juga saling menghargai, saling menghormati, meskipun tetap permasalahan juga ada, tapi secara umum saya melihat bahwa kekeluargaan antar siswa juga erat mbak. untuk interaksi siswa selain guru bagus juga mbak, akrab juga seperti kepada petugas TU, petugas perpustakaan dan petugas kebersihan.”⁵⁷

Penjelasan diatas didukung dengan hasil dokumentasi yang didapatkan peneliti terkait interaksi guru dan siswa di MTs Surya Buana Malang.

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Fifin Endriana, S.Pd (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan), Selasa, 17 April 2018, pada pukul 10.44 WIB, di Ruang Guru.



Gambar 4.5 Saat Guru Berinteraksi dengan Para Siswa ⁵⁸

Dalam hal ini Ibu Siti Zubaidah, S.Pd selaku wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana MTs Surya Buana Malang mengungkapkan mengenai kelengkapan sarana dan prasarana di MTs Surya Buana Malang. Berikut hasil wawancara dengan beliau :

“Untuk kebutuhan sarpras ya kita memenuhi semaksimal mungkin sesuai dengan keperluan ya mbak dan selalu berusaha memenuhi fasilitas untuk anak-anak. Di setiap kelas sudah ada LCD untuk mendukung proses pembelajaran, kemudian ada kipas angin yaitu untuk memberikan kenyamanan kepada anak-anak disaat proses pembelajaran berlangsung. Disini juga tersedia air mineral di setiap kelas, karena kita juga punya pabrik air mineralnya ya mbak, musholla juga sudah dapat menampung seluruh siswa dan guru di sekolah ini, ya meskipun mushollanya multiguna ya mbak, untuk sholat berjamaah juga digunakan sebagai aula jika ada acara-acara di sekolah, sudah ada laboratorium komputer, laboratorium IPA, ada perpustakaan juga. Ada fasilitas makan siang juga mbak disini, nah ini untuk menjaga kondisi anak-anak kan pulang juga sore, juga dapat meringankan beban orang tua yang misalnya sibuk tidak sempat membawakan anaknya bekal makanan, ini juga termasuk fasilitas yang diberikan oleh siswa dalam menunjang proses pembelajaran, anak-anak supaya tetap dapat berkonsentrasi dalam pembelajaran kan juga butuh asupan suplemen energi ya mbak. Saya kira semua sarana dan prasaran disini sudah cukup menunjang mbak, mungkin

⁵⁸ Hasil dokumentasi peneliti (Interkasi guru dengan siswa), Rabu, 11 April 2018, pukul 09.00WIB

yang kurang adalah kurang luasnya area sekolah dan kurang adanya fasilitas lapangan mbak.”⁵⁹

Penjelasan diatas didukung dengan hasil dokumentasi yang didapatkan peneliti terkait sarana dan prasarana sekolah di MTs Surya Buana Malang.



Gambar 4.6 Pembelajaran Siswa di Laboratorium IPA⁶⁰

Untuk mendukung jawaban dari Ibu Siti Zubaidah, S.Pd, peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada Ibu Novi Ayu L, M.Pd selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Beliau mengungkapkan:

“iya mbak untuk sarana prasarananya kalau saya sebagai waka kurikulum, kita melihat kebutuhannya ya, seperti pembelajaran berbasis teknologi (ICT) tadi ya yaitu LCD, meskipun ada 1,2 yang rusak dan sedang dalam perbaikan, fasilitas laboratorium IPA sudah ada, laboratorium komputer juga sudah ada, perpustakaan juga sudah ada mbak, cuma tempat untuk berolahraga itu kita masih nunut di taman

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Zubaidah, S.Pd (Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana), Senin, 16 April 2018, pada pukul 13.40 WIB, di Musholla.

⁶⁰ Hasil dokumentasi peneliti (Program Sekolah), Rabu, 11 April 2018, pukul 13.00 WIB

merjosari ya mbak, itu kelemahannya kita masih belum punya sarana prasarana untuk penjaskes yaitu lapangan.”⁶¹

Penjelasan diatas didukung dengan hasil dokumentasi yang didapatkan peneliti terkait sarana dan prasarana sekolah di MTs Surya Buana Malang.



Gambar 4.7 Setiap Kelas yang sudah tersedia LCD⁶²

Peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada Alfi Nur Nadiva selaku siswi kelas 9C, tentang kelengkapan sarana dan prasarana di MTs Surya Buana Malang. Berikut pendapatnya :

“Kalau untuk fasilitas di sekolah ini yang paling enak itu ada makan siangnya bu, kalau menurutku itu adalah nilai plus sendiri buat aku ya bu, kalau fasilitas yang di kelas menurutku udah cukup sih, udah ada LCD, kipas angin. Kalau kurangnya fasilitasnya disini itu perpustakaanya mungkin bu, perpustakaanya sih udah bagus bu, cuma buku-bukunya itu masih buku lama, ada yang masih buku KTSP padahal kita kan sudah K-13 jadi misal kalau cari materi jadi keteteran karena bukunya belum tersedia, terutama IPS ya bu

⁶¹ Hasil wawancara dengan Ibu Novi Ayu L, M.Pd (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum), Selasa, 17 April 2018, pada pukul 10.11 WIB, di Ruang Guru.

⁶² Hasil dokumentasi peneliti (Sarana dan Prasarana Sekolah), Rabu, 11 April 2018, pukul 10.00WIB

itu bukunya yang K-13 masih belum ada. Tapi untuk fasilitas yang lain menurutku udah cukup bu.”⁶³

Untuk mendukung jawaban dari siswi kelas 9, peneliti juga mengajukan pertanyaan mengenai kelengkapan sarana dan prasarana di MTs Surya Buana Malang kepada Raihani Syuja Natalie Afifah selaku siswi kelas 7A. Berikut pendapatnya:

“Fasilitas di sekolah ini menurutku udah lengkap sih bu, cuma seharusnya itu MTs Surya Buana punya lapangan, itu aja sih bu. Tapi secara keseluruhan cukup menunjang kok bu.”⁶⁴

Hal ini sesuai ketika peneliti melakukan observasi pada hari Rabu tanggal 11 April 2018, peneliti mengamati keadaan MTs Surya Buana. Berikut hasil pengamatannya:

“Peneliti mengamati bahwa di setiap kelas sudah tersedia LCD, kipas angin, persediaan air mineral di setiap kelas karena sekolah sendiri juga memiliki pabrik kecil air mineral, perlengkapan kelas yang sudah tercukupi sesuai kebutuhan, kemudian sudah terdapat laboratorium komputer, laboratorium IPA, perpustakaan, musholla sekaligus aula sekolah, kamar mandi dan tempat wudhu siswa laki-laki, kamar mandi dan tempat wudhu siswa perempuan, kantin sekolah, dan koperasi siswa. Fasilitas makan siang juga tersedia setiap hari Selasa, Rabu dan Jum’at, untuk hari Senin dan Kamis siswa selalu dibina dan dibiasakan untuk puasa sunnah Senin dan Kamis, begitupun dengan kantin sekolah yang tutup di saat hari Senin dan Kamis. Kekurangan fasilitas di MTs Surya Buana yang sangat nampak adalah fasilitas untuk olahraga atau penjaskes yaitu lapangan, tidak ada fasilitas lapangan dikarenakan lahan sekolah juga tidak terlalu luas.”⁶⁵

⁶³ Hasil wawancara dengan Alfi Nur Nadiva (Siswi kelas 9C), Kamis, 19 April 2018, pada pukul 11.41 WIB, di Depan Koperasi Siswa.

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Raihani Syuja Natalie Afifah (Siswi kelas 7A), Kamis, 03 Mei 2018, pada pukul 13.17 WIB, di Ruang Kelas 7A.

⁶⁵ Hasil Observasi Peneliti, (Sarana Prasarana sekolah), Rabu, 11 April 2018, pukul 10.00 WIB

Penjelasan observasi diatas didukung dengan hasil dokumentasi yang didapatkan peneliti terkait sarana dan prasarana di MTs Surya Buana Malang.



Gambar 4.8 Pabrik Air Mineral “Subuh” MTs Surya Buana Malang⁶⁶



Gambar 4.9 Kantin MTs Surya Buana Malang⁶⁷

⁶⁶ Hasil dokumentasi peneliti (Sarana Prasaran Sekolah), Rabu, 11 April 2018, pukul 11.00 WIB

⁶⁷ Hasil dokumentasi peneliti (Sarana Prasaran Sekolah), Rabu, 11 April 2018, pukul 11.00 WIB

Dari keterangan diatas dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana di MTs Surya Buana Malang terbilang cukup untuk menunjang pelaksanaan *full day school* hanya kurang fasilitas lapangan dan kurang lengkapnya buku yang ada di perpustakaan.

g. Menggunakan Metode Pembelajaran yang Bervariasi

Dalam menunjang proses kegiatan pembelajaran dalam pelaksanaan *full day school*, strategi dan metode pembelajaran merupakan unsur dalam penerapan sistem *full day school*. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Ibu Siti Zubaidah, S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS kelas 7. Beliau mengungkapkan:

“Iya intinya kalau *Full Day School* itu apalagi agar tidak membuat anak-anak bosan, nah itu kalau bisa metode diupayakan bervariasi, tidak hanya monoton hanya ceramah, ya ceramah, ya kuis, ya apa video gitu mbak, disamping audio ya audio visual itu juga sangat penting, menggunakan video itu bagus mbak untuk pembelajaran dan sangat menarik untuk anak-anak.”⁶⁸

Hal ini sesuai ketika peneliti melakukan observasi pada hari Kamis tanggal 03 Mei 2018. Berikut hasil pengamatannya:

“Peneliti mengamati proses pembelajaran mata pelajaran IPS di kelas 7D. Guru mengajar menggunakan LCD dan media pembelajaran bentuk PPT pada materi Kerajaan Islam di Indonesia dan terdapat beberapa video menarik yang ditayangkan oleh guru. Kemudian selain menggunakan media pembelajaran bentuk PPT dan video, guru juga menggunakan ceramah dan tanya jawab.”⁶⁹

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Zubaidah, S.Pd (Guru Mata Pelajaran IPS kelas 7), Senin, 16 April 2018, pada pukul 13.40 WIB, di Musholla.

⁶⁹ Hasil Observasi Peneliti, (Pembelajaran IPS Terpadu di kelas 7B), Kamis, 04 Mei 2018, pukul 9. 20 – 10.00 WIB.

Penjelasan observasi diatas didukung dengan hasil dokumentasi yang didapatkan peneliti terkait pembelajaran IPS terpadu yang dilaksanakan di MTs Surya Buana Malang.



Gambar 4.10 Pembelajaran IPS terpadu di kelas 7D⁷⁰

Dalam hal ini Ibu Novi selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum, beliau mengungkapkan pendapatnya mengenai strategi pembelajaran yang digunakan untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs Surya Buana Malang yaitu sebagai berikut :

“Kalau untuk strategi pembelajaran disini kan masing-masing guru jelas bervariasi ya, tapi lagi-lagi strategi pembelajarannya karena kita menggunakan kurikulum 2013 maka strategi pembelajarannya harus berlandaskan pendekatan saintifik, jadi yang mulai 5 M itu loh mbak, jadi meskipun guru itu ndak menggunakan inquiri, tapi diharapkan metode pembelajarannya harus berlandaskan itu, jadi pokoknya minimal siswa itu dikasih pengalaman untuk mengobservasilah apapun itu harus di observasi. Kalau untuk medianya, karena di kelas sudah di fasilitasi LCD, otomatis pembelajaran berbasis teknologi juga ada, guru misalnya

⁷⁰ Hasil dokumentasi peneliti (Pembelajaran IPS terpadu), Kamis, 03 Mei 2018, pukul 09.58 WIB

mengajarnya menggunakan power point (PPT), atau bisa menayangkan gambar atau video yang berkaitan dengan pembelajaran.”⁷¹

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Lusi Hendarwati, S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS kelas 8 mengenai metode pembelajaran. Beliau berpendapat:

“Kalau untuk metode pembelajaran banyak yang harus digunakan, karena di MTs Surya Buana ini semua guru diwajibkan untuk menggunakan metode pembelajaran yang beraneka ragam, karena itu juga termasuk dalam penilaian guru disini mbak. Metode pembelajaran yang saya gunakan banyak sekali ya mbak, metode ceramah juga pasti karena IPS kan ya, tapi harus diselingi dengan beberapa metode, kalau materinya peta kan harus menggunakan LCD, harus pakek metode pembelajaran seperti cerdas cermat, permainan-permainan pembelajaran yang menarik untuk IPS, kalau misal materinya tentang sejarah bisa menggunakan drama gitu mbak, kemudian saya juga menggunakan kartu soal, menggunakan PPT juga mbak, menggunakan metode teka-teki silang, saya juga pernah menggunakan metode pembelajaran team berbaris, jadi berbisik soal gitu mbak, nanti dibisikin ke temennya nah itu dibagi menjadi 3 tim mbak, saya namakan timnya Ding-Tak-Tong, nah seperti itu biar anaknya gak bosan mbak, jadi saya itu gak mek ngajar terus tanpa permainan-permainan yang menarik semangat belajarnya mereka, kan jadi bosan mbak kalau kayak gitu.”⁷²

Peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada Raihani Syuja Natalie Afifah selaku siswi kelas 7A tentang metode pembelajaran yang digunakan oleh guru IPS. Berikut pendapatnya:

“Gurunya itu nyantai kalau ngajar bu, waktu jelasin selalu dikasih pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut materi. Metodenya itu kadang ya dijelasin gitu materinya, kadang

⁷¹ Hasil wawancara dengan Ibu Novi Ayu L, M.Pd (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum), Selasa, 17 April 2018, pada pukul 10.11 WIB, di Ruang Guru.

⁷² Hasil wawancara dengan Ibu Lusi Hendarwati, S.Pd (Guru Mata Pelajaran IPS kelas 8), Kamis, 19 April 2018, pada pukul 10.46 WIB, di Koperasi Siswa.

juga pakek PPT, kadang pakek video, terus biasanya gurunya juga nulis materi di papan tulis, jadi suruh nyatet gitu.”⁷³

Agung Fadhilah selaku siswa dari kelas 8B juga ikut menyampaikan pendapatnya mengenai metode pembelajaran yang digunakan oleh guru IPS dalam menyampaikan materi. Berikut pendapatnya:

“Seru bu gurunya, lebih membangkitkan semangat belajar sama gak terlalu bosan, jadi cepet masuk materinya. Biasanya itu ya jelasin materinya, kurang mencatat sih bu tapi kan sudah ada buku, jadi cuma dijelasin, kalau misalnya anak-anak kurang semangat atau ada yang mengantuk gitu itu dikasih cerita-cerita dikasih lucu-lucunya gitu bu, terus biasanya juga menggunakan metode permainan-permainan yang menyenangkan bu.”⁷⁴

Dari keterangan diatas dapat diketahui bahwa bentuk upaya dalam menunjang pelaksanaan sistem *full day school* yaitu dengan menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang sangat bervariasi, didukung oleh metode-metode permainan yang dapat bisa membangkitkan semangat belajar siswa dan tidak jenuh atau merasa bosan dalam proses pembelajaran yang berlangsung dalam program sekolah sehari penuh (*full day school*) di MTs Surya Buana Malang ini.

Hal ini sesuai ketika peneliti melakukan observasi pada hari Jum’at tanggal 04 Mei 2018. Berikut hasil pengamatannya:

⁷³ Hasil wawancara dengan Raihani Syuja Natalie Afifah (Siswi kelas 7A), Kamis, 03 Mei 2018, pada pukul 13.17 WIB, di Ruang Kelas 7A.

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Agung Fadhilah (Siswa kelas 8B), Jum’at, 04 Mei 2018, pada pukul 13.45 WIB, di Ruang Kelas 8B.

“Peneliti mengamati proses pembelajaran mata pelajaran IPS di kelas 8A. Guru IPS mengajar menggunakan speaker aktif atau penguat suara guna untuk lebih bisa didengarkan dan diperhatikan oleh siswa, pada saat itu membahas materi tentang VOC dan Perlawanan terhadap Belanda. Guru menggunakan metode pembelajaran kuis, siswa dibagi menjadi 3 tim yaitu Ding – Tak – Tong, pertanyaan yang diberikan oleh guru tersebut lebih dari 20 pertanyaan. Siswa sangat aktif sekali untuk berebut menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Suasana kelas sangat aktif, seru dan menyenangkan. Metode kuis ini digunakan selama jam pelajaran IPS berlangsung, berguna untuk dapat lebih mudah memahami isi materi dan siswa juga dapat membaca materi yang sudah dalam bentuk rangkuman yang sudah di fotokopi dan dibagikan ke seluruh siswa.”⁷⁵

Penjelasan observasi diatas didukung dengan hasil dokumentasi yang didapatkan peneliti terkait pembelajaran IPS terpadu yang dilaksanakan di MTs Surya Buana Malang.



Gambar 4.11 Pembelajaran IPS terpadu di kelas 8B⁷⁶

⁷⁵ Hasil Observasi Peneliti, (Pembelajaran IPS Terpadu), Jum'at, 04 Mei 2018, pukul 13.00 -13.40 WIB.

⁷⁶ Hasil dokumentasi peneliti (Pembelajaran IPS), Jum'at, 04 Mei 2018, pukul 13.30 WIB

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, proses pelaksanaan *full day school* di MTs Surya Buana Malang meliputi pelaksanaan kegiatan menggunakan lima hari efektif yaitu hari Senin hingga hari Jum'at, pembelajaran dari pagi hingga sore yaitu mulai dari pukul 06.45 WIB sampai dengan pukul 15.40 WIB/ 17.00 WIB.

Adapun rangkaian kegiatan yaitu mengaji bersama, Cerita Inspiratif Pagi, sholat dhuha berjamaah, sedangkan di hari Jum'at ada kegiatan Alfabet, Tryout setiap hari Jum'at, Literasi, pembinaan wali kelas dan stor hafalan, kemudian mengaji sebelum sholat dhuhur berjamaah, mengaji lagi sebelum sholat ashar berjamaah, kegiatan bakat minat di hari Selasa dan Rabu, dan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dan PMR di hari Jum'at. Lingkungan sekolah dan sarana prasarana yang memadai serta menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi.

2. Keunggulan dan kelemahan pelaksanaan *Full Day School* di MTs Surya Buana Malang

Dalam pelaksanaan program *full day school* tidak selamanya berjalan dengan mulus tanpa adanya halangan dan rintangan bahkan sering terjadi berbagai kekurangan dalam proses pelaksanaannya. Untuk dapat mengetahui bagaimana keunggulan dan kelemahan pelaksanaan *full day school* di MTs Surya Buana Malang, peneliti

melakukan pengamatan, dan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dengan beberapa narasumber di MTs Surya Buana Malang.

a. Keunggulan *Full Day School*

Berikut akan dijelaskan mengenai beberapa keunggulan pelaksanaan *full day school* di MTs Surya Buana Malang, diantaranya adalah:

1) Membentuk Karakter dan Akhlak

Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Akhmad Riyadi, S.Si, S.Pd., M.Pd selaku kepala sekolah di MTs Surya Buana Malang. Berikut pendapat beliau:

“Dasar kami dengan adanya program *Full Day School* itu kita pembinaan kepada anak-anak itu punya banyak waktu yang lebih panjang, jadi seharian kita membina anak-anak, sehingga nanti output yang kita hasilkan ketika keluar dari lembaga kita itu betul-betul penanaman karakter akhlaknya itu betul-betul baik.”⁷⁷

Untuk mendukung jawaban dari Bapak Akhmad Riyadi, S.Si, S.Pd., M.Pd selaku kepala sekolah, peneliti juga mengajukan pertanyaan dengan Ibu Siti Zubaidah, S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS kelas 7, Ibu Siti Zubaidah, S.Pd mengatakan:

“Disini ada tambahan mengaji, sholat berjamaah kan itu adalah salah satu yang dapat di unggulan juga, tapi kalau hanya program *Full Day School* tapi tidak menambah istilahnya pengetahuan dalam pembentukan karakter anak, kan anak-anak bisa jadi stres juga mbak. Program di sekolah ini itu dapat meningkatkan akhlak, kan nanti

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Akhmad Riyadi, S.Si, S.Pd., M.Pd (Kepala Sekolah MTs Surya Buana Malang), Selasa, 17 April 2018, pada pukul 09.05 WIB, di Ruang Kepala Sekolah.

prestasi mengikuti to mbak, jadi kalau akhlaknya bagus kita jadi lebih mudah untuk mengarahkan anak-anak dan prestasi belajar dapat ditingkatkan, tapi kalau akhlaknya jelek tidak bisa mengarahkan nah apalagi untuk meningkatkan prestasi belajar begitu mbak.”⁷⁸

Dari keterangan diatas dapat diketahui bahwa pelaksanaan *full day school* di MTs Surya Buana Malang dapat membentuk karakter dan akhlak siswa.

2)Menghindarkan Siswa dari Hal-hal Negatif

Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Akhmad Riyadi, S.Si, S.Pd., M.Pd selaku kepala sekolah di MTs Surya Buana Malang. Berikut pendapat beliau:

“Kami melihat bahwa anak-anak yang sekolahnya tidak *Full Day School* jam 1 sudah pulang, itu ketika waktu pulang jam 1 gitu ya, kebanyakan mereka tidak langsung pulang, tapi nongkrong-nongkrong di jalan, kemudian entah apa yang dikerjakan itu. Intinya itu, banyak kegiatan yang tidak baiknya, banyak kegiatan yang kurang positifnya, baru pulang itu kadang jam 3 atau setengah 4. sehingga kami berfikir bahwa ketimbang anak-anak ini kegiatannya ini kurang bermanfaat dari jam 1 dan seterusnya itu, mendingankan mereka tetap di sekolah. Jadi bisa pelajaran, bisa kita bina karakternya, kita bisa bina akhlaknya.”⁷⁹

Untuk mendukung jawaban dari Bapak Akhmad Riyadi, S.Si, S.Pd., M.Pd selaku kepala sekolah, peneliti juga mengajukan pertanyaan dengan Ibu Fifin Endriana, S.Pd selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaaan dan Ibu Siti Zubaidah,

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Zubaidah, S.Pd (Guru Mata Pelajaran IPS kelas 7), Senin, 16 April 2018, pada pukul 13.40 WIB, di Musholla.

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Akhmad Riyadi, S.Si, S.Pd., M.Pd (Kepala Sekolah MTs Surya Buana Malang), Selasa, 17 April 2018, pada pukul 09.05 WIB, di Ruang Kepala Sekolah.

S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS kelas 7. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Fifin Endriana, S.Pd:

“Keunggulan *Full Day School* lagi itu mbak, bisa menghindarkan siswa dari hal-hal negatif, jadi kalau mereka pulang sore, maka mereka ndak sempat untuk melakukan hal-hal yang tidak diinginkan, contoh mereka main secara berlebihan.”⁸⁰

Ibu Siti Zubaidah, mengungkapkan:

“Kalau keunggulan dari *Full Day School* itu menurut saya adalah anak-anak lebih banyak waktunya di sekolah mbak, itu dapat dibatasi pergaulan mereka di luar”⁸¹

Dari keterangan diatas dapat diketahui bahwa pelaksanaan *full day school* di MTs Surya Buana Malang dapat menghindarkan siswa dari hal-hal yang negatif.

3) Meningkatkan Intensitas Pertemuan Guru dengan Siswa.

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Novi Ayu L,

M.Pd selaku wakil sekolah bidang kurikulum. Berikut pendapat beliau:

“Keunggulan *Full Day School* menurut saya, pembelajaran itu intergratif dari pagi sampai sore, kemudian intensitas pertemuan guru dengan anak itukan lebih panjang dari pagi sampai sore, sehingga guru untuk memonitoring anak-anak itu lebih lama, jadi intinya yang namanya *Full Day School* itukan sehari penuh di sekolah otomatis waktu lebih banyak di sekolah. Ketika ada PR atau tugas rumah berarti guru punya waktu lebih untuk membimbing anak-anak. Kalau disini mbak, ketika guru memberikan tugas tidak untuk dibawa pulang, tapi

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Fifin Endriana, S.Pd (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan), Selasa, 17 April 2018, pada pukul 10.44 WIB, di Ruang Guru.

⁸¹ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Zubaidah, S.Pd (Guru Mata Pelajaran IPS kelas 7), Senin, 16 April 2018, pada pukul 13.40 WIB, di Musholla.

dikerjakan di sekolah, sehingga anak-anak dapat bisa memahami pelajarannya secara mendalam.”⁸²

Untuk mendukung jawaban dari Ibu Novi Ayu L, M.Pd selaku wakil sekolah bidang kurikulum, peneliti juga mengajukan pertanyaan dengan Ibu Lusi Hendarwati, S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS kelas 8. Beliau mengungkapkan:

“Kalau dalam pembelajaran IPS itu keunggulannya waktunya itu banyak bisa buat praktek bisa buat menjelaskan gitu mbak, juga dapat bisa mengerjakan tugas jika sama gurunya dikasih tugas jadi dapat dikerjakan di kelas dengan dibimbing oleh gurunya langsung mbak.”⁸³

Dari keterangan diatas dapat diketahui bahwa pelaksanaan *full day school* di MTs Surya Buana Malang dapat meningkatkan intensitas pertemuan guru dengan siswa.

4) Bersahabat/Komunikatif

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Fifin Endriana, S.Pd selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaaan. Berikut pendapat beliau:

“yang saya rasakan sendiri yang saya amati sendiri selama mengajar disini, model interaksi di sekolah itu akrab begitu ya, seperti keluarga, jadi sepengamatan saya, perhatian yang diberikan oleh guru disini itu lebih intensif karena itu tadi ya mbak, lingkup ruang yang kecil mungkin ya, jadi akhirnya membuat kami itu lebih saling mengenal, untuk interaksi siswa selain guru bagus juga

⁸² Hasil wawancara dengan Ibu Novi Ayu L, M.Pd (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum), Selasa, 17 April 2018, pada pukul 10.11 WIB, di Ruang Guru.

⁸³ Hasil wawancara dengan Ibu Lusi Hendarwati, S.Pd (Guru Mata Pelajaran IPS kelas 8), Kamis, 19 April 2018, pada pukul 10.46 WIB, di Koperasi Siswa.

mbak, akrab juga seperti kepada petugas TU, petugas perpustakaan dan petugas kebersihan.”⁸⁴

Dari keterangan diatas dapat diketahui bahwa pelaksanaan *full day school* di MTs Surya Buana Malang dapat membuat hubungan antara guru dan siswa menjadi lebih bersahabat dan komunikatif.

5) Meningkatkan Kualitas Ibadah

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Lusi Hendarwati, S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS kelas 8. Berikut pendapat beliau:

“Kalau keunggulannya itu anak-anak jadi tidak sempat bermain untuk yang tidak penting, seperti main PS gitu ya mbak, terus orang tuanya juga pengawasannya berkurang, prestasinya semakin meningkat mbak, terus ibadahnya di sekolah terawasi, ngajinya juga teratur.”⁸⁵

Penjelasan diatas didukung dengan hasil dokumentasi yang didapatkan peneliti terkait kegiatan yang dilaksanakan di MTs Surya Buana Malang.

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Fifin Endriana, S.Pd (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan), Selasa, 17 April 2018, pada pukul 10.44 WIB, di Ruang Guru.

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Lusi Hendarwati, S.Pd (Guru Mata Pelajaran IPS kelas 8), Kamis, 19 April 2018, pada pukul 10.46 WIB, di Koperasi Siswa.



Gambar 4.14 Sholat berjamaah guru bersama seluruh siswa⁸⁶

Untuk mendukung jawaban dari Ibu Lusi Hendarwati, S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS kelas 8. Peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada Bapak Akhmad Riyadi, S.Si, S.Pd., M.Pd selaku kepala sekolah dan Ibu Novi Ayu L, M.Pd selaku wakil sekolah bidang kurikulum. Bapak Akhmad Riyadi, S.Si, S.Pd., M.Pd mengungkapkan:

“Anak-anak pada waktu hari senin dan hari kamis itu kami bina untuk puasa sunnah senin dan kamis mbak. Jadi anak-anak di sekolah itu kita isi dengan kegiatan-kegiatan yang positif mbak, intinya anak-anak pulang setengah 4 atau jam 5 itu tidak menganggur di sekolah tapi ada kegiatan.”⁸⁷

Ibu Novi Ayu L, M.Pd, mengungkapkan:

“Ada program Tilawah, yang namanya tilawah ya mengaji dengan mendatangkan guru UMMI dari luar untuk metodenya ya metode Ummi itu ya mbak, untuk kelas 7 dan 8 mengguakan guru Ummi untuk belajar makhorijul

⁸⁶ Hasil dokumentasi peneliti (Kegiatan Sekolah), Rabu, 11 April 2018, pukul 12.00 WIB

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Akhmad Riyadi, S.Si, S.Pd., M.Pd (Kepala Sekolah MTs Surya Buana Malang), Selasa, 17 April 2018, pada pukul 09.05 WIB, di Ruang Kepala Sekolah.

huruf, tajwidnya, panjang pendeknya membaca Al-qur'an, lalu untuk kelas 9 tilawahnya bersama guru yaitu storan hafalan. Hafalan ini merupakan syarat untuk mengambil ijazah mbak, hafalannya yaitu juz 30 dan surat-surat yang sudah ditentukan oleh sekolah. Tilawah ini tujuannya membuat anak-anak bisa mengaji ya mbak dan paham dengan mengaji, tidak hanya bisa membaca tapi juga harus bisa memahami isinya.”⁸⁸

Peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada Alfi Nur

Nadiva selaku siswi kelas 9C. Berikut pendapatnya:

“Sholatnya disini juga tertata, itu yang paling utama bu, biasanya kan anak-anak remaja suka malas-malasan kalau sholat, lebih suka sholat sendiri dan gak berjamaah, nah kalau disini bisa tertata sholatnya bu. Intinya itu disini ibadahnya teratur dan ngajinya juga selalu setiap hari.”⁸⁹

Dari keterangan diatas dapat diketahui bahwa pelaksanaan *full day school* di MTs Surya Buana Malang dapat meningkatkan kualitas ibadah.

6) Meningkatkan Kemampuan Guru dan Psikomotorik Siswa

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Siti Zubaidah, S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS kelas 7. Berikut pendapat beliau:

“untuk guru keunggulannya adalah lebih bisa memaksimalkan variasi metode pembelajaran untuk mengatasi anak-anak supaya tidak bosan karena waktunya juga lama.”⁹⁰

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Novi Ayu L, M.Pd (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum), Selasa, 17 April 2018, pada pukul 10.11 WIB, di Ruang Guru.

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Alfi Nur Nadiva (Siswi kelas 9C), Kamis, 19 April 2018, pada pukul 11.41 WIB, di Depan Koperasi Siswa.

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Zubaidah, S.Pd (Guru Mata Pelajaran IPS kelas 7), Senin, 16 April 2018, pada pukul 13.40 WIB, di Musholla.

Untuk mendukung jawaban dari Ibu Siti Zubaidah, S.Pd, peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada Ibu Lusi Hendarwati, S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS kelas 8. Beliau mengatakan:

“Kalau untuk metode pembelajaran banyak yang harus digunakan, karena di MTs Surya Buana ini semua guru diwajibkan untuk menggunakan metode pembelajaran yang beraneka ragam, karena itu juga termasuk dalam penilaian guru disini mbak.”⁹¹

Dalam hal meningkatnya psikomotorik siswa sesuai ketika peneliti melakukan observasi pada hari Kamis tanggal 04 Mei 2018. Berikut hasil penelitiannya:

“Para siswa khususnya siswa laki-laki punya potensi bisa adzan, dikarenakan setiap waktu sholat duhur dan ashar mereka secara urut absensi bergilir harus adzan di waktu sholat duhur maupun ashar. Ini berlaku untuk seluruh siswa kelas 7,8 maupun 9, walaupun guru tidak memerintah, mereka sudah terbiasa seperti itu jadi tidak perlu untuk menginstruksi kembali”⁹²

Dari keterangan diatas dapat diketahui bahwa pelaksanaan *full day school* di MTs Surya Buana Malang dapat meningkatkan kemampuan guru dan psikomotorik siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber di MTs Surya Buana Malang. Peneliti menemukan bahwa keunggulan pelaksanaan *full day school* di MTs Surya Buana Malang diantaranya yaitu : (1) Membentuk karakter dan

⁹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Lusi Hendarwati, S.Pd (Guru Mata Pelajaran IPS kelas 8), Kamis, 19 April 2018, pada pukul 10.46 WIB, di Koperasi Siswa.

⁹² Hasil Observasi Peneliti, (Kemampuan Psikomotorik siswa), Kamis, 04 Mei 2018, pukul 12.00 WIB dan pukul 15.00 WIB.

akhlak, *full day school* selalu menerapkan kegiatan yang berbasis karakter, semakin siswa terbiasa dengan kegiatan-kegiatan yang positif maka bisa dipastikan budi pekerti yang baik akan nampak dalam kehidupan sehari-hari. (2)

Menghindarkan Siswa dari Hal-hal Negatif, jam pelajaran yang panjang di sekolah dapat menghindarkan kegiatan-kegiatan yang kurang bermanfaat bagi siswa. (3) Meningkatkan Intensitas Pertemuan Guru dengan Siswa, jam pembelajaran yang lama dan panjang di sekolah akan meningkatkan tingkat pertemuan antara guru dan siswa, sehingga guru dapat membimbing siswa dalam waktu yang lama. (4) Bersahabat/Komunikatif, jam belajar dari pagi hingga sore menjadikan hubungan antara guru dengan siswa, antara siswa dengan siswa, dan antara siswa dengan karyawan semakin bersahabat, para guru juga mampu menggantikan peran orang tua siswa saat di sekolah. (5) Meningkatkan Kualitas Ibadah, dengan pembiasaan spiritualitas keagamaan yang diberikan sedari dini diharapkan mampu menjadi suatu pondasi yang kokoh dalam kehidupan beragama.

(6) Meningkatkan Kemampuan Guru, *full day school* membuat guru lebih kompeten dalam metode pembelajaran yang mereka gunakan, karena dengan *full day school* guru harus membuat, mengola, dan mempraktekkan sebuah metode yang menarik

juga menyenangkan bagi siswa supaya tidak merasa jenuh dan bosan dalam proses pembelajaran.

b. Kelemahan *Full Day School*

Berikut ini akan dijelaskan mengenai beberapa mengenai beberapa kelemahan pelaksanaan *full day school* di MTs Surya Buana Malang, diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Kelelahan

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Novi Ayu L, M.Pd selaku wakil sekolah bidang kurikulum. Berikut pendapat beliau:

“Kelemahan *Full Day School*, yang namanya anak-anak ya mbak apalagi masih SMP/MTs itu capek pasti. Nah untuk mengatasi hal ini, gurunya harus makin kreatif agar anak-anak tidak capek dan tetap konsentrasi dalam pembelajaran, gurunya harus menggunakan metode pembelajaran yang menarik untuk anak-anaknya, agar prestasi anak-anak juga tidak menurun.”⁹³

Dari keterangan diatas dapat diketahui bahwa siswa di MTs Surya Buana dalam pelaksanaan *full day school* mengalami kelelahan, Ibu Novi mengungkapkan dalam mengatasi hal tersebut yaitu dengan cara guru harus lebih kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran agar siswa tetap semangat dan tetap konsentrasi dalam proses pembelajaran.

⁹³ Hasil wawancara dengan Ibu Novi Ayu L, M.Pd (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum), Selasa, 17 April 2018, pada pukul 10.11 WIB, di Ruang Guru.

2) Jenuh Pada Jam Terakhir

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Siti Zubaidah, S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS kelas 7. Berikut pendapat beliau:

“kelemahannya itu kalau proses pembelajarannya dilaksanakan pada siang menjelang sore hari itu mungkin tingkat konsentrasi anak-anak belajar berkurang mbak, kemudian jika ada PR itu anak-anak tidak bisa memaksimalkan dalam mengerjakan karena anak-anak kalau sudah sampai rumah itu sudah terlalu capek.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ibu Novi Ayu L, M.Pd dan Ibu Siti Zubaidah, S.Pd. Peneliti menemukan bahwa kelemahan dalam pelaksanaan *full day school* di MTs Surya Buana Malang adalah Kelelahan dan jenuh pada jam terakhir. Kelelahan dalam mengikuti pelaksanaan *full day school* adalah hal yang sangat wajar, karena memang pembelajaran dari pagi hingga sore memerlukan kesiapan fisiologis, psikologis, maupun intelektual yang bagus akan tetapi kelemahan itu adalah sebuah proses pembiasaan saja, bagi mereka yang sudah terbiasa maka *full day school* tidak mendatangkan kendala.

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah peneliti mengumpulkan data hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian.

Sesuai dengan teknik analisis data yang dipilih oleh peneliti, yaitu peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif (pemaparan) dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi selama penelitian dengan lembaga terkait yaitu MTs Surya Buana Malang.

Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada fokus penelitian. Peneliti akan mendeskripsikan data-data hasil temuan tersebut dan diperkuat oleh teori-teori yang mendukung pembahasan yang sedang dideskripsikan. Dibawah ini adalah hasil analisis peneliti:

A. Proses pelaksanaan *Full Day School* di MTs Surya Buana Malang

Berdasarkan temuan penelitian, proses pelaksanaan *full day school* di MTs Surya Buana Malang adalah sebagai berikut:

1. Menggunakan Lima Hari Efektif

Proses pelaksanaan *full day school* adalah menggunakan lima hari efektif dengan melaksanakan pembelajaran dari hari senin sampai dengan hari jum'at. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 dengan penambahan kegiatan keagamaan. Setiap hari dari hari senin sampai dengan hari jum'at guru dan siswa harus berada di sekolah melaksanakan kegiatan belajar mengajar selama 8 jam perhari. Hari sabtu banyak digunakan dan dimanfaatkan oleh para guru dan siswa untuk berkumpul bersama keluarga.

Sesuai dengan amanat Bapak Muhadjir, “selama ini di sekolah negeri khususnya memang hanya belajar dari Senin hingga Jumat. Hanya saja siswa masih terbebani dengan kegiatan ekstrakurikuler pada Sabtu atau Minggu. Dengan adanya aturan ini, siswa tidak perlu lagi berkegiatan di hari Sabtu ataupun Minggu. Dua hari itu nantinya benar-benar menjadi hari libur bagi para siswa.”⁹⁴

2. Pembelajaran dari Pagi Hingga Sore

Pelaksanaan *full day school* merupakan alternatif solusi dari revolusi pendidikan terhadap permasalahan yang terjadi di dunia pendidikan. *Full day school* adalah istilah dari proses pembelajaran yang dilaksanakan secara penuh, dimana aktifitas belajar anak

⁹⁴<https://www.jawapos.com/read/2017/06/17/138496/ini-penjelasan-full-day-school-dari-kemendikbud>. Diakses 14 Januari 2018, Jam 11.14 WIB

dilakukan lebih banyak disekolah daripada dirumah. Proses belajar mengajar diberlakukan di pagi hari sampai dengan sore hari.⁹⁵

Ciri dari sebuah sistem *full day school* adalah melaksanakan pembelajaran dari pagi hingga sore, mulai pukul 07.00 WIB sampai dengan 15.30 WIB, *full day school* di MTs Surya Buana dilaksanakan mulai pukul 06.45 WIB sampai dengan 15.40 WIB dan 17.00 WIB. *Full day school* memuat 3 (tiga) kegiatan inti yakni belajar, bermain, dan beribadah semua dikemas dalam satu sistem yang disebut dengan sistem *full day school*.

Sistem adalah seperangkat elemen yang saling berhubungan satu sama lain. Adapun sistem pembelajaran merupakan perpaduan berbagai elemen yang berhubungan satu sama lain. Tujuannya agar siswa belajar dan berhasil, yaitu bertambah pengetahuan dan keterampilan serta memiliki sikap benar. Dari sistem pembelajaran inilah akan menghasilkan sejumlah siswa dan lulusan yang telah meningkat pengetahuan dan keterampilannya dan berubah sikapnya menjadi lebih baik.⁹⁶ Maka proses inti sistem pembelajaran *full day school* adalah sebagai berikut:

- a) Sistem persekolahan dengan pola *full day school* mengindenkasikan proses pembelajaran yang aktif dalam artian mengoptimalkan seluruh potensi untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, baik dalam pemanfaatan sarana dan

⁹⁵ Lis Yulianti Syafrida Siregar, *Full Day School Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter (Perspektif Psikologi Pendidikan Islam)*, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, hlm 306.

⁹⁶ Yudihadi, dkk, *Teknologi Komunikasi Pendidikan* (Jakarta:CV. Rajawali, 1986), hlm 33-34.

prasarana di lembaga dan mewujudkan proses pembelajaran yang kondusif demi pengembangan potensi siswa yang seimbang.

- b) Proses pembelajaran yang dilakukan selama aktif sehari penuh tidak memforsir siswa pada pengkajian, penelaahan yang terlalu menjenuhkan. Akan tetapi, yang difokuskan adalah sistem relaksasinya yang santai dan lepas dari jadwal yang membosankan.⁹⁷

Menurut Basuki (dalam Syukur,2008:5) terdapat beberapa unsur dalam pelaksanaan sistem *full day school* sebagai berikut

1. Pengaturan jadwal mata pelajaran untuk ketertiban belajar mengajar.
2. Strategi pembelajaran yaitu pola umum mewujudkan proses pembelajaran yang diyakini efektifitasnya untuk mencapai tujuan Pembelajaran.
3. Sarana dan prasarana yang memadai yaitu media pembelajaran yang merupakan alat yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk membantu penyampaian pesan pembelajaran serta komponen yang terdapat dalam pembelajaran seperti fasilitas belajar, buku sumber, alat pelajaran dan bahan pelajaran.⁹⁸

⁹⁷ Nor Hasan, *Full Day School (Model Alternatif pembelajaran Bahasa Asing)*. (Jurnal Pendidikan Tadris. Vol 1. Nol, 2006), hlm. 114-115.

⁹⁸ Lisnawati Soapatty, *Pengaruh Sistem Sekolah Sehari Penuh (Full Day School) terhadap Prestasi Akademik Siswa*. Kajian Moral dan Kewarganegaraan No 2 Vol. 2 th. 2014, hlm. 721

Berdasarkan unsur-unsur dalam pelaksanaan sistem *full day school* maka dapat diartikan bahwa unsur yang menunjang dalam pelaksanaan program *sistem full day school* adalah adanya pengaturan jadwal yang baik, dimana jadwal harus tersusun dengan rapi yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Berdasarkan hasil analisis temuan penelitian tentang pengaturan jadwal, MTs Surya Buana Malang sudah memiliki jadwal yang tersusun dari pagi hingga seore hari dengan rapi yang juga disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Kemudian yang kedua yaitu pembelajarannya harus memiliki strategi yang sangat baik dalam melaksanakan suatu pembelajaran, yaitu dengan menggunakan strategi-strategi pembelajaran yang interaktif yang tidak membuat peserta didik merasa bosan dan jenuh berada dalam sekolah dengan durasi waktu yang panjang, dan fasilitas yang menunjang serta menggali lebih dalam lagi tentang materi yang akan atau sudah diberikan. Ari Santoso juga menegaskan “diharapkan aktivitas belajar peserta didik tidak membosankan karena dilakukan secara tatap muka di kelas saja, namun dapat lebih menyenangkan karena melalui beragam metode belajar yang dikelola guru dan sekolah.”⁹⁹ Berdasarkan hasil analisis temuan penelitian tentang strategi pembelajaran, guru di MTs Surya Buana Malang menyampaikan materi kepada siswa dengan menggunakan strategi yang beraneka ragam dan menggunakan metode pembelajaran yang

⁹⁹ <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/06/kemendikbud-lima-hari-sekolah-bukan-full-day-school>. Diakses 14 Januari 2018, Jam 10.56 WIB

menyenangkan dan tidak membuat siswa merasa bosan dan jenuh dalam proses pembelajaran.

Ketiga, fasilitas sekolah harus memadai sesuai dengan kebutuhan siswa. Berdasarkan hasil analisis temuan penelitian tentang sarana prasarana, di MTs Surya Buana Malang sudah terdapat sarana dan prasarana memadai sesuai dengan kebutuhan siswa, seperti pembelajaran berbasis ICT yang di setiap kelas sudah dilengkapi dengan LCD, kemudian untuk melaksanakan sholat berjamaah sudah tersedia musholla yang dapat menampung seluruh siswa beserta guru, terdapat kantin sekolah, koperasi siswa, laboratorium komputer, laboratorium IPA dan perpustakaan.

3. Adanya Program-Program Unggulan Sekolah

Dalam rangka memaksimalkan waktu luang anak-anak agar lebih berguna, maka diterapkanlah sistem *full day school*. Dalam penerapan *full day school* sebagian waktunya harus digunakan untuk program-program pembelajaran yang suasananya bersifat informal, tidak kaku, menyenangkan bagi siswa, yang tentunya sangat mengharapkan kreativitas dan inovasi dari seorang guru.¹⁰⁰

Berdasarkan hasil temuan penelitian tentang program-program sekolah, terdapat beraneka ragam program yang dilaksanakan dalam

¹⁰⁰ Lisnawati Soapatty, *Pengaruh Sistem Sekolah Sehari Penuh (Full Day School) terhadap Prestasi Akademik Siswa*. Kajian Moral dan Kewarganegaraan No 2 Vol. 2 th. 2014, hlm. 723

menunjang pelaksanaan *full day school* di MTs Surya Buana Malang yaitu sebagai berikut:

a. SKK(Sistem Kelas Kecil)

Sistem kelas kecil ini membatasi jumlah siswa yaitu 24 – 30 siswa per kelas. Tujuan dari sistem ini adalah untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Dengan jumlah siswa yang sedikit pada satu kelas diharapkan mudah untuk mengembangkan intelegensi, kreativitas, kemampuan siswa secara baik dan terarah. Selain itu, sistem kelas kecil diharapkan dapat menciptakan perhatian guru terhadap pola belajar siswa secara efektif dan maksimal.

b. SRB (Sistem Rapor Bulanan)

Tujuan dari diadakannya sistem rapor bulanan ini adalah untuk memantau kemajuan hasil belajar siswa tiap bulan. Rapor bulanan berisi hasil belajar siswa di bulan tersebut seperti kemampuan akademik, sikap, hafalan alquran, sampai pada prestasi yang dicapai. Dengan demikian orangtua/wali siswa bisa mengetahui perkembangan putra/putrinya setiap bulan.

c. SPK (Sistem Poin Kedisiplinan)

Seluruh perilaku positif/negatif ataupun prestasi siswa yang dicapai akan dicatat dalam buku rekaman perilaku siswa. Mereka akan mendapat poin negatif jika melakukan pelanggaran dan akan mendapatkan poin positif jika berbuat kebaikan atau berprestasi

d. STB (Sistem Tentor Sebaya)

Siswa merupakan individu yang unik, mempunyai kemampuan yang berbeda antara siswa yang satu dengan siswa yang lain. Oleh karena itu siswa yang mempunyai kemampuan tinggi harus diberi ruang untuk mengembangkan kemampuannya, salah satunya dengan menjadi tentor sebaya untuk teman-temannya yang lain dengan model sharing.

e. STO (Sistem Try Out) Mingguan

Sistem Try Out ini dilakukan satu minggu sekali yaitu setiap hari jumat. Pelaksanannya serentak kelas 7, 8, dan 9. Sistem Try Out ini dikhususkan untuk mata pelajaran Ujian Nasional yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, dan IPA.

f. SSE (Sistem Studi Empiris)

Studi empiris merupakan kegiatan observasi ke tempat yang bernuansa edukatif-rekreatif sesuai dengan topik pembelajaran. Seperti untuk topik IPA melakukan observasi ke Taman Safari, Museum Satwa, Ecogreen. Sedangkan untuk topik IPS melakukan observasi ke candi-candi yang ada di Jawa Tengah. Intinya disesuaikan dengan topik pembelajaran.

g. SO (sistem Outbond)

Outbond merupakan kegiatan di luar kelas yang dikemas dengan berbagai aktivitas permainan yang menyenangkan. Tujuan outbond yaitu untuk menambah keakraban, memupuk

kepercayaan diri, menjalin kerja sama, mengembangkan komunikasi, melatih konsentrasi dan kepekaan, mengembangkan kreativitas, serta siswa bisa mengenali potensi diri masing-masing.

Sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa tujuan pendidikan pada hakekatnya adalah meletakkan landasan karakter yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan, menumbuhkan dan menanamkan kecerdasan emosi dan spiritual yang mewarnai aktivitas kehidupannya, menumbuhkan kemampuan berpikir kritis melalui pelaksanaan tugas-tugas pembelajaran, menumbuhkan kebiasaan dan berpartisipasi aktif secara teratur untuk memanfaatkan dan mengisi waktu luang dengan aktivitas belajar.¹⁰¹

4. Lingkungan dan Sarana Prasarana Sekolah yang Mendukung

Sikap positif terhadap sekolah, guru, teman-teman dan materi yang diberikan menjadikan dorongan bagi siswa untuk mengadakan hubungan yang baik, dengan adanya hubungan yang baik tersebut dapat memperlancar proses pembelajaran siswa tersebut dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis dari temuan penelitian tentang lingkungan sosial yaitu seperti interaksi antara guru dan siswa dapat diketahui bahwa model interaksi antara siswa dan guru itu tidak kaku, kemudian interaksi antara siswa

¹⁰¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Terpadu* (Bandung: Rosdakarya, 2004), hlm. 154

perempuan dengan siswa perempuan, antara siswa laki-laki dan siswa laki-laki itu juga dekat, akrab, saling menghargai, saling menghormati, meskipun tetap permasalahan juga ada, tapi secara umum dapat dilihat bahwa kekeluargaan antar siswa juga erat.

Sarana Prasarana yang cukup memadai sesuai dengan kebutuhan siswa termasuk faktor yang dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Wakil Ketua Komisi X DPR RI Abdul Fikri Faqih menegaskan, “Pemberlakuan delapan jam atau lima hari sekolah, harus didukung oleh infrastruktur yang baik. Bagaimana dengan fasilitas laboratorium, komputer, dan sarana prasarana lainnya. Ini tentu harus dipikirkan baik-baik.”¹⁰² Berdasarkan hasil analisis dari temuan penelitian tentang sarana prasarana sekolah dalam menunjang pelaksanaan *full day school* di MTs Surya Buana Malang terbilang cukup memadai dan cukup mendukung, terdapat sarana prasarana yang sesuai dengan kebutuhan siswa, misalnya untuk menjaga kondisi siswa agar tetap terjaga asupan suplemen energi pada diri siswa, sekolah turut menyediakan fasilitas makan siang, guna dapat tetap menjaga konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran selanjutnya.

5. Menerapkan Metode Pembelajaran yang Bervariasi

Full day school merupakan suatu sistem pembelajaran yang dilaksanakan secara penuh, dimana aktifitas anak banyak dilakukan di

102. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20170614124123-32-221673/dpr-kritik-jam-belajar-full-day-school/> Diakses 15 Januari 2018 jam 11.04 WIB.

sekolah daripada di rumah. Konsep dasar dari *full day school* adalah *integrated curriculum* dan *integrated activity* yang merupakan bentuk pembelajaran yang diharapkan dapat membentuk seorang anak (siswa) yang berintelektual tinggi yang dapat memadukan aspek ketrampilan dan pengetahuan dengan sikap yang baik.¹⁰³

Konsep pengembangan dan inovasi sistem pembelajaran *full day school* adalah untuk mengembangkan kreatifitas yang mencakup integrasi dari kondisi tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Sistem pembelajaran *full day school* merupakan pengemasan dalam hal metode belajar yang berorientasi pada kualitas pendidikan berlangsung selama sehari penuh dengan menggunakan *integrated activity* yang menyenangkan dalam pembelajaran.¹⁰⁴

Berdasarkan hasil analisis dari temuan penelitian tentang penerapan metode pembelajaran yang bervariasi dalam menunjang pelaksanaan *full day school* di MTs Surya Buana Malang bahwa model atau metode pembelajaran bervariasi yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi sangat menambah kesan dan warna suasana pembelajaran yang berbeda-beda. Semakin bervariasi suatu metode pembelajaran maka akan semakin dinamis proses pembelajaran tersebut. Pengajaran di MTs Surya Buana Malang yang dilakukan dengan kegembiraan akan memperlambat kelelahan, baik

¹⁰³Lis Yulianti Syafrida Siregar, *Full Day School Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter (Perspektif Psikologi Pendidikan Islam)*, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, hlm. 310

¹⁰⁴Moch Romli, *Manajemen Pembelajaran di Sekolah Dasar Full Day School*, (Disertasi UM Malang, 2004), hlm. 18

dari pihak guru maupun dari pihak siswa. Pada segi lain pengajaran yang diisi dengan kegembiraan dapat membantu pemusatan perhatian.

b. Keunggulan dan kelemahan pelaksanaan *Full Day School* di MTs

Surya Buana Malang

Berdasarkan temuan penelitian tentang keunggulan dan kelemahan pelaksanaan *full day school* di MTs Surya Buana Malang adalah sebagai berikut:

1. Keunggulan *Full Day School*

a. Membentuk Karakter dan Akhlak

Jika karakter siswa sudah terbentuk maka bisa dipastikan nilai-nilai positif, budi pekerti, akhlak yang baik akan nampak dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Kepala Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), Ari Santoso mengatakan “8 jam itu juga tidak diisi dengan materi pelajaran ,secara terus menerus sehingga ada penguatan karakter lewat kegiatan ekstrakurikuler, lima hari sekolah bukan berarti siswa harus belajar di dalam kelas terus menerus. Ada beragam aktivitas belajar yang dilakukan dengan bimbingan dan

pembinaan guru. Beragam kegiatan yang dapat dilakukan misalnya, mengaji, pramuka, palang merah remaja." ¹⁰⁵

Sebuah riset mengatakan bahwa siswa akan memperoleh banyak keuntungan secara akademik dan sosial dengan adanya *Full day school*. Lamanya waktu belajar juga merupakan salah satu dari dimensi pengalaman anak. *Full day school* selain bertujuan mengembangkan mutu pendidikan yang paling utama adalah *full day school* bertujuan sebagai salah satu upaya pembentukan akidah dan akhlak siswa dan menanamkan nilai-nilai positif. ¹⁰⁶

b. Menghindarkan Siswa dari Hal-hal Negatif

Melihat fenomena empirik yang terjadi di masyarakat, terutama terkait dengan pengaruh negatif yang disebabkan lingkungan, maka dirasa perlu untuk melakukan pengontrolan waktu luang anak. ¹⁰⁷ Pelaksanaan *full day school* merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi berbagai masalah pendidikan, baik dalam prestasi maupun dalam hal moral atau akhlak. Dengan mengikuti *full day school*, orang tua dapat mencegah dan menetralsisir kemungkinan dari kegiatan-kegiatan anak yang menjerumus pada kegiatan yang

¹⁰⁵ <https://www.jawapos.com/read/2017/06/17/138496/ini-penjelasan-full-day-school-dari-kemendikbud>. Diakses 14 Januari 2018, Jam 11.14 WIB

¹⁰⁶ Schudin, *Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Full Day School Terhadap Akhlak Siswa* (Surabaya: Perpustakaan IAIN Sunan Gunung Djati, 2005), hlm. 16

¹⁰⁷ Lis Yulianti Syafrida Siregar, *Full Day School Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter (Perspektif Psikologi Pendidikan Islam)*, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, hlm. 312.

negatif. Salah satu alasan para orang tua memilih dan memasukkan anaknya ke *full day school* adalah dari segi edukasi siswa.¹⁰⁸

Kenakalan Remaja semakin hari semakin meningkat, hal ini dapat dilihat dari berbagai media massa dan koran-koran yang di dalamnya tak jarang memuat tentang penyimpangan- penyimpangan yang di lakukan oleh kaum pelajar, seperti adanya seks bebas, minum-minuma keras, konsumsi obat-obat terlarang dan sebagainya. Hal ini karena tidak adanya kontrol guru terutama dari orang tua, dan hal lain disebabkan oleh banyaknya waktu luang sepulang sekolah, dan waktu luang tersebut dipergunakan untuk hal-hal yang tidak bermanfaat.

Dengan pelaksanaan *full day school* di MTs Surya Buana Malang dapat menjadikan waktu luang anak akan lebih terkontrol dengan baik, didukung dengan program atau kegiatan yang suasananya bersifat informal, tidak kaku dan menyenangkan bagi siswa serta pembinaan-pembinaan yang dilakukan oleh guru dalam pembinaan mental dan spiritual siswa.

c. Meningkatkan Intensitas Pertemuan Guru dengan Siswa.

Dengan pelaksanaan *full day school* di MTs Surya Buana Malang dapat meningkatkan intensitas pertemuan guru dengan siswa, maka juga akan lebih mungkin bisa dekat dengan guru, atau

¹⁰⁸Bahrudin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm. 229-230

teman sesama siswa yang lain, dan siswa juga akan menunjukkan sikap yang lebih positif.

Sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa dalam program *full day school* ini, siswa mendapatkan keuntungan secara akademik, dimana dengan lamanya waktu belajar siswa dapat menambah pengalaman dan keuntungan secara sosial. Dengan adanya *full day school* menunjukkan anak-anak akan lebih banyak belajar daripada bermain, karena adanya waktu terlibat dalam kelas, hal ini mengakibatkan produktifitas anak tinggi, maka juga lebih mungkin dekat dengan guru, siswa juga menunjukkan sikap yang lebih positif, karena tidak ada waktu luang untuk melakukan penyimpangan-penyimpangan karena seharian siswa berada di sekolah dan berada dalam pengawasan guru.¹⁰⁹

d. Bersahabat/Komunikatif

Dengan pelaksanaan *full day school* menjadikan hubungan guru dengan siswa, ataupun siswa dengan siswa semakin bersahabat dan komunikatif. Interaksi di sekolah tidak hanya sebatas pada mata pelajaran saja, tetapi juga mampu menjadi orang tua, sebagai sesama siswa maupun menggantikan peran kakak atau adik kedua setelah di rumah. Hal ini akan membuat hubungan semakin erat dan harmonis dengan persoalan-persoalan apapun yang bisa diselesaikan di sekolah.

¹⁰⁹ Lisnawati Soapatty, *Pengaruh Sistem Sekolah Sehari Penuh (Full Day School) terhadap Prestasi Akademik Siswa*. Kajian Moral dan Kewarganegaraan No 2 Vol. 2 th. 2014, hlm.722

Sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa orang yang hebat dalam keterampilan membina hubungan ini akan sukses dalam bidang apapun. Orang berhasil dalam pergaulan karena mampu berkomunikasi dengan lancar pada orang lain. Orang-orang ini populer dalam lingkungannya dan menjadi teman yang menyenangkan karena kemampuannya berkomunikasi. Ramah tamah, baik hati, hormat, dan disukai orang lain dapat dijadikan petunjuk positif bagaimana siswa mampu membina hubungan dengan orang lain. Sejauh mana kepribadian siswa berkembang dilihat dari banyaknya hubungan interpersonal yang dilakukannya.¹¹⁰

e. Meningkatkan Kualitas Ibadah

Salah satu keunggulan pelaksanaan *full day school* di MTs Surya Buana Malang adalah meningkatkan kualitas ibadah. Ibadah sholat berjamaah di waktu sholat dhuhur dan ashar, serta mengaji Al-qur'an bersama sebelum sholat berjamaah dilaksanakan menjadi prioritas utama sekolah ketika melaksanakan *full day school*. Dengan pembiasaan keagamaan yang diberikan sedari dini diharapkan ke depan mampu menjadi suatu pondasi yang kokoh dalam kehidupan beragama yang semakin kompleks.

Sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa dengan diterapkannya sistem *full day school* diharapkan peserta didik dapat memperoleh pendidikan keislaman (Al-qur'an, Hukum Islam,

¹¹⁰ Daniel Goleman, *Emotional intelligence*, hlm. 49.

Aqidah, dan wawasan lain) secara layak dan proporsional. Peserta didik juga dapat mendapat pelajaran dan bimbingan ibadah praktis seperti doa-doa keseharian, shalat, mengaji Al-qur'an).¹¹¹ *full day school* diterapkan agar para guru dapat mengajarkan nilai-nilai spiritualitas dalam frekuensi yang lebih banyak. Misalnya, sekolah Islam yang mengadakan shalat dhuha, salat dzuhur, dan salat ashar berjamaah. Pada akhirnya, orang tua menginginkan anak-anaknya dibekali dengan pengetahuan agama yang mumpuni.¹¹²

f. Meningkatkan Kemampuan Guru dan Psikomotorik Siswa

Pembelajaran di sekolah selain untuk mendapatkan aspek kognitif, dan afektif, sekolah juga tidak akan membiarkan salah satu aspek yang juga penting menjadi terlupakan dan diabaikan. Salah satunya adalah aspek psikomotorik. Pelaksanaan *full day school* yang begitu padat akan jam pelajaran dan kegiatan, membuat guru dan siswa berlomba dalam menemukan sebuah potensi dan kreativitas guru guna mewujudkan pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan.

Kemampuan metode mengajar yang terus diperbaharui ketika *full day school* merupakan sebuah nilai tambah bagi seorang guru. Sebabnya, pemberian metode yang biasa serta monoton akan membuat siswa menjadi bosan, jenuh bahkan juga mengantuk.

¹¹¹ Agus Eko Sujianto, *Penerapan Full Day School Dalam Lembaga Pendidikan Islam*. (Jurnal Pendidikan. Ta'allim. Vol 28 No 2, November 2005 Tulungagung) hlm. 204.

¹¹² Lis Yulianti Syafrida Siregar, *Full Day School Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter (Perspektif Psikologi Pendidikan Islam)*, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, hlm 307.

Diharapkan dengan pelaksanaan *full day school* ini guru semakin kompeten dalam metode pembelajaran. Kemudian siswa juga bisa memanfaatkan potensinya di sela-sela kegiatan *full day school*, baik itu adzan, mengaji Al-qur'an, dan kegiatan ekstrakurikuler, bisa terukur dan terasah dengan baik.

Hal ini sesuai dengan teori yang menjelaskan salah satu tujuan dari sistem *full day school* adalah mampu meningkatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sistem *full day school* merupakan lembaga yang terbukti efektif dalam mengaplikasikan kemampuan siswa dalam segala hal, seperti ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik dan juga kemampuan bahasa asing.¹¹³

2. Kelemahan *Full Day School*

a. Kelelahan

Tidak bisa dipungkiri pelaksanaan *full day school* akan menambah waktu jam pelajaran yang begitu panjang. Kesiapan peserta didik dalam melaksanakan *full day school* juga perlu diperhatikan. Pembelajaran dari pagi hingga sore tentu akan sangat menguras tenaga dan pikiran peserta didik.

Sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa sistem *full day school* akan membuat peserta didik menjadi terasa lelah. Sistem pembelajaran dengan pola *full day school* membutuhkan kesiapan

¹¹³Nor Hasan, *Full Day School (Model Alternatif pembelajaran Bahasa Asing)*. (Jurnal Pendidikan. Tadris. Vol 1. Nol, 2006), hlm. 114-115.

baik fisik, psikologis, maupun intelektual yang bagus. Jadwal kegiatan pembelajaran yang padat dan penerapan sanksi yang konsisten dalam batas tertentu akan menyebabkan siswa menjadi lelah.¹¹⁴

b. Jenuh Pada Jam Terakhir

Kelemahan lain dari pelaksanaan *full day school* di MTs Surya Buana Malang adalah siswa merasakan jenuh pada jam terakhir. Hal ini juga karena disebabkan pelaksanaan *full day school* berlangsung dari pagi sampai dengan sore hari, sehingga terdapat diantara siswa-siswi yang merasakan jenuh pada saat jam terakhir pada kegiatan sekolah.

Hal ini sejalan dengan teori yang menjelaskan bahwa sistem *full day school* memerlukan perhatian dan kesungguhan manajemen bagi pengelola, agar proses pembelajaran pada lembaga pendidikan yang berpola *full day school* berlangsung optimal, sangat dibutuhkan perhatian dan curahan pemikiran terlebih dari pengelolaannya, bahkan pengorbanan baik fisik, psikologis, material dan lainnya. Tanpa demikian, *full day school* tidak akan mencapai hasil optimal bahkan boleh jadi hanya sekedar rutinitas tanpa makna.¹¹⁵

¹¹⁴Nor Hasan, *Full Day School (Model Alternatif pembelajaran Bahasa Asing)*. (Jurnal Pendidikan. Tadris. Vol 1. Nol, 2006), hlm. 116.

¹¹⁵Nor Hasan, *Full Day School (Model Alternatif pembelajaran Bahasa Asing)*. (Jurnal Pendidikan. Tadris. Vol 1. Nol, 2006), hlm. 116.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan *Full Day School* di MTs Surya Buana Malang

Proses pelaksanaan *full day school* adalah pembelajaran dari pagi hingga sore yaitu mulai pukul 06.45 WIB – 15.40 WIB, dan untuk hari Selasa, Rabu dan Jum'at mulai pukul 06.45 WIB – 17.00 WIB, menggunakan lima hari efektif dengan melaksanakan pembelajaran dari hari Senin sampai dengan hari Jum'at. Rangkaian kegiatan yaitu mengaji bersama, Cerita Inspiratif Pagi, sholat dhuha berjamaah, sedangkan di hari Jum'at ada kegiatan Alfabet, Tryout setiap hari Jum'at, Literasi, pembinaan wali kelas dan stor hafalan, kemudian mengaji sebelum sholat dhuhur berjamaah, mengaji lagi sebelum sholat ashar berjamaah, kegiatan bakat minat di hari Selasa dan Rabu, dan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dan PMR di hari Jum'at.

Terdapat beraneka ragam program yang dilaksanakan dalam menunjang pelaksanaan *full day school* di MTs Surya Buana Malang yaitu sebagai berikut, SKK (Sistem Kelas Kecil), SRB (Sistem Rapot

Bulanan), SPK (Sistem Poin Kedisiplinan), STO (Sistem Tentor Sebaya), STO (Sistem Try Out), SSE (Sistem Studi Empiris), SO (Sistem Outbond), Shalat dhuha dan Shalat berjamaah, Pembelajaran berbasis ICT, Mengaji dan hafalan Al-qur'an, SPI (Sistem Proyek Integratif), CIP (Cerita Inspiratif Pagi), dan Tilawah. Kemudian untuk menunjang pelaksanaan *full day school* lingkungan sekolah dan sarana prasarana di MTs Surya Buana Malang terbilang sudah cukup memadai serta menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi.

2. Keunggulan dan kelemahan pelaksanaan *Full Day School* di MTs Surya Buana Malang

Keunggulan dalam pelaksanaan *full day school* diantaranya adalah, membentuk karakter dan akhlak, menghindarkan siswa dari hal-hal negatif, meningkatkan intensitas pertemuan guru dengan siswa, bersahabat/komunikatif, meningkatkan kualitas ibadah, meningkatkan kemampuan guru dan psikomotorik siswa. Kelemahan dalam pelaksanaan *full day school* diantaranya adalah kelelahan dan jenuh pada jam terakhir.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian di MTs Surya Buana Malang baik didalam maupun diluar proses pembelajaran, peneliti ingin menyampaikan sedikit saran untuk menunjang sebuah perbaikan untuk memaksimalkan proses pelaksanaan program *full day school*.

1. Dalam proses pelaksanaan *full day school* pada saat kegiatan belajar mengajar guru harus lebih mampu lagi mengemas bahan ajar dan metode pembelajaran dengan lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa, hal ini untuk mengurangi kelelahan siswa selama mengikuti seluruh kegiatan di sekolah dan juga dapat mengurangi kejenuhan yang dirasakan oleh siswa pada saat jam pelajaran terakhir.
2. Sekolah hendaknya senantiasa memberikan perhatian lebih terhadap program pelaksanaan *full day school* dengan melengkapi sarana dan prasarana yang kurang memadai demi menunjang keberhasilan proses pembelajaran dalam program pelaksanaan *full day school*.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, Abu dan Tri Joko, Prasetya. 1986. *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Bima Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Az-Zamuji, Syaikh. 1995. *Terjemah Ta'lim Muta'alim*. Surabaya: Mutiara Ilmu.
- Bahrudin, 2009. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Djamarah, Bahri Syaiful. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eko Sujianto, Agus. 2005. *Penerapan Full Day School Dalam Lembaga Pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan. Ta'allim. Vol 28 No 2.
- Hasan, Nor. 2006. *Full Day School (Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Asing)*. Jurnal Pendidikan. Tadris. Vol 1.
- Komsiyah, Indah. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Lyas, et al, Yunahar . 1993. *Muhammadiyah dan NU Reorientasi Wawasan Keislaman*. Yogyakarta: LPPI UMY dan NU dan PP Al-Mushin.
- Maunah, Binti. 2009. *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Sukses Offset.
- Muhaimin, 2004. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosda karya
- Moeloeng, J Lexy. 2002. *Metodelogy Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sehudin, 2005. *Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Full Day School Terhadap Akhlak Siswa*. Surabaya: Perpustakaan IAIN SUNAN.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Soapatty, Lisnawati. 2014. *Pengaruh Sistem Sekolah Sehari Penuh (Full Day School) terhadap Prestasi Akademik Siswa*. Kajian Moral dan Kewarganegaraan No 2 Vol. 2.

Sudirman N, 1987. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1987.

Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sudiyono, Anas. 1987. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Suprijono, Agus. 2014. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Syosyari, 2011. *Model Pembelajaran Konstruktivistik: Sumber Belajar, Kajian Teori dan Aplikasinya*. Malang: LP3UM.

Undang-Undang RI NO 20 Tahun 2003. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya*. Bandung: Citra Umbara.

Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) dan Penjelasannya, 2003. Yogyakarta: Media Wacana Press.

Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.

Usman Nadjati, Muhammad. 2005. *Al Qur'an dan Psikologi*. Jakarta: Arus Pustaka.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I : Surat Izin Penelitian untuk MTs Surya Buana Malang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

02 April 2018

Nomor : 890 /Un.03.1/TL.00.1/04/2018
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala MTs Surya Buana Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Nurul Uluwiyah
NIM : 14130091
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2017/2018
Judul Skripsi : Pelaksanaan Sekolah Sehari Penuh (Full Day School) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs Surya Buana Malang
Lama Penelitian : April 2018 sampai dengan Juni 2018
(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip

Lampiran II : Surat Izin Penelitian untuk Kementerian Agama Malang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

02 April 2018

Nomor : 006 /Un.03.1/TL.00.1/04/2018
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Kementerian Agama Kota Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Nurul Uluwiyah
NIM : 14130091
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester-Tahun Akademik : Genap - 2017/2018
Judul Skripsi : Pelaksanaan Sekolah Sehari Penuh (Full Day School) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs Surya Buana Malang
Lama Penelitian : April 2018 sampai dengan Juni 2018

diberikan izin untuk melakukan penelitian di MTs Surya Buana Malang.
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Yth. Kepala MTs Surya Buana Malang
3. Arsip

Lampiran III : Surat Rekomendasi Penelitian dari Kementerian Agama



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MALANG
Jl. R. Panji Suroso 2 Telp. 491605-477684 FAX 477684
<http://www.kemenagkotamalang.com> email : mapendakotamalang@vmail.com

Nomor : B-789/Kk.13.25.2/TL.00/04/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Ijin Penelitian**

09 April 2018

Kepada
Yth. Kepala MTs Surya Buana
Kota Malang

Menindaklanjuti surat Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Nomor : 906/Un.03.1/TL.00.1/04/2018 tanggal 02 April 2018 perihal Permohonan Ijin Penelitian, dengan ini kami sampaikan bahwa pada dasarnya *menyetujui/tidak keberatan* memberikan ijin kepada:

Nama : **NURUL ULUWIYAH**
NIM. : 14130091
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester : Genap 2017/2018
Tema/Judul : "Pelaksanaan Sekolah Sehari Penuh (Full Day School) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs Surya Buana Malang".
Lama Penelitian : April 2018 sampai dengan Juni 2018

Mengadakan Kegiatan Penelitian berkaitan dengan memenuhi tugas Skripsi, di madrasah yang Saudara pimpin dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Selama mengadakan penelitian mentaati tata tertib yang berlaku.
2. Setelah selesai mengadakan Penelitian memberikan laporan secara tertulis kepada Kepala Kankemenag Kota Malang dan Kepala Madrasah

Demikian atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

a.n. Kepala
Kantor Pendidikan Madrasah



Dr. Sutrisno, M.Pd
NIP. 196504031995031002

Tembusan:

1. Kepala Kankemenag Kota Malang
2. Kajur Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
3. Yang bersangkutan

Lampiran IV : Surat Pelaksanaan Penelitian MTs Surya Buana Malang



YAYASAN BAHANA CITA PERSADA MALANG
MADRASAH TSANAWIYAH SURYA BUANA
N S M : 121235730019 NPSN : 20583822
"TERAKREDITASI A"

Jl. Gajayana IV/631 Kota Malang Telp/Fax. (0341) 574185 <http://www.mtssuryabuana.sch.id>
<http://www.mts-suryabuana.blogspot.com> email: mtssuryabuanakotamalang@gmail.com

SURAT KETERANGAN No.811/513.02.05/MTs-SB/VI/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Akhmad Riyadi, S.Si, S.Pd, M.Pd
Jabatan : Kepala MTs Surya Buana
Nama Madrasah : MTs Surya Buana
Alamat Madrasah : Jl. Gajayana IV/631 Malang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Nurul Uluwiyah
NIM : 14130091
Jurusan : PIPS UIN Maliki Malang

Benar benar telah melaksanakan penelitian dalam rangka menyelesaikan tugas skripsi dengan judul "Pelaksanaan Sekolah Sehari Penuh (Full Day School) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Terpadu Pada Siswa Di MTs Surya Buana Malang pada bulan April s.d Juni 2018

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Malang, 08 Juni 2018
Kepala Madrasah,

M Akhmad Riyadi, S.Si, S.Pd, M.Pd

Lampiran V : Bukti Konsultasi Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 JALAN GAJAYANA 50 MALANG, TELEPON 0341-552398, FAKSIMILE 0341-552398

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Nama : NURUL ULUWIYAH
 Nim : 14130091
 Judul : PELAKSANAAN SEKOLAH SEHARI PENUH (FULL DAY SCHOOL) DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPS TERPADU PADA SISWA DI MTS SURYA BUANA
 Dosen Pembimbing : Dr. H. NUR ALI, M.Pd

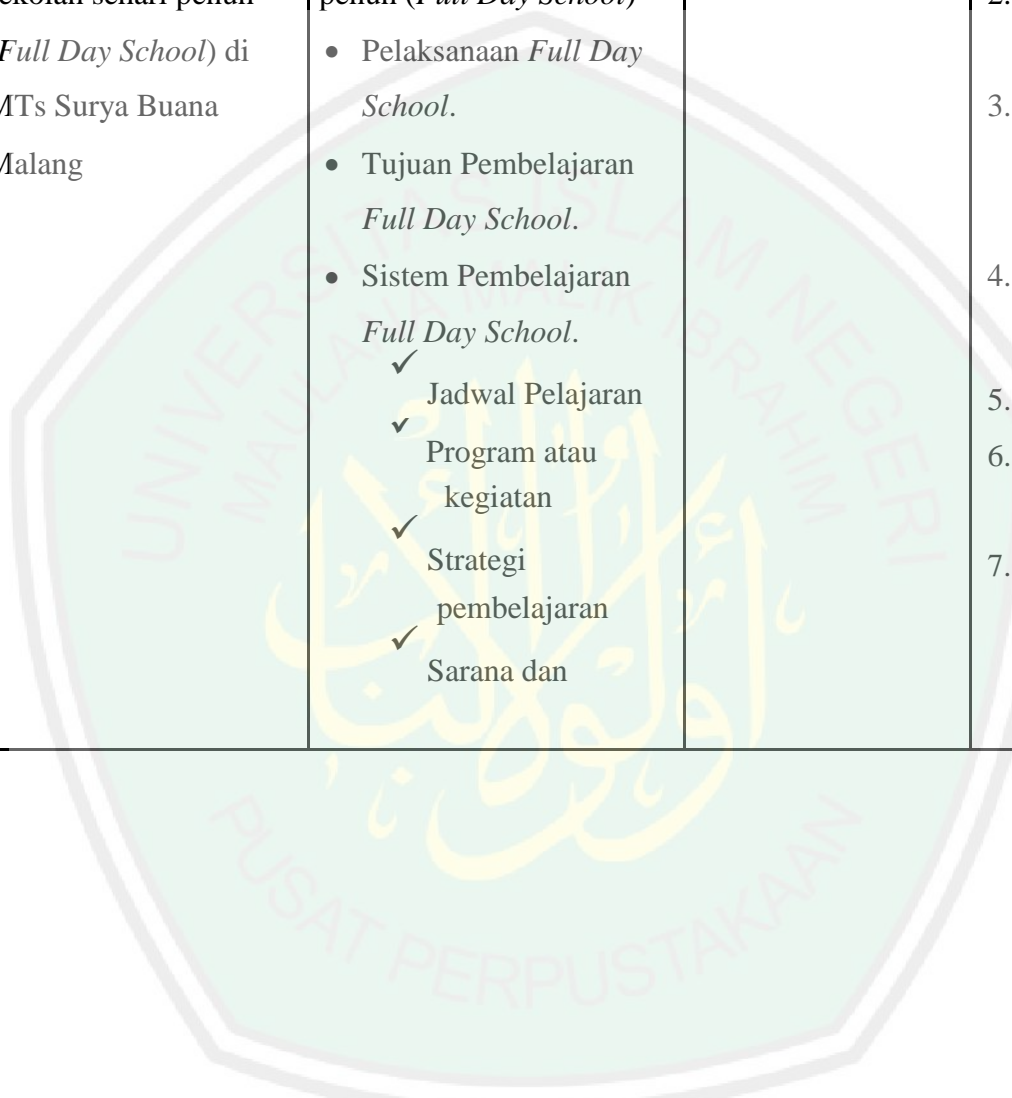
No.	Tanggal	Catatan Perbaikan	Tanda Tangan Pembimbing
1	03 April 2018	Instrumen Wawancara Revisi	
2	06 April 2018	Bisa ke Lapangan	
3	11 Mei 2018	Revisi Bab 4. Wawancara	
4	18 Mei 2018	revisi BAB 2	
5	22 Mei 2018	Revisi BAB 4	
6	25 Mei 2018	penyusunan sum BAB	
7	04 Juni 2018	revisi all	
8	08 Juni 2018	ace um	
9			
10			
11			
12			

Malang, 08 Juni 2018
 Mengetahui,
 Kajur PIPS,

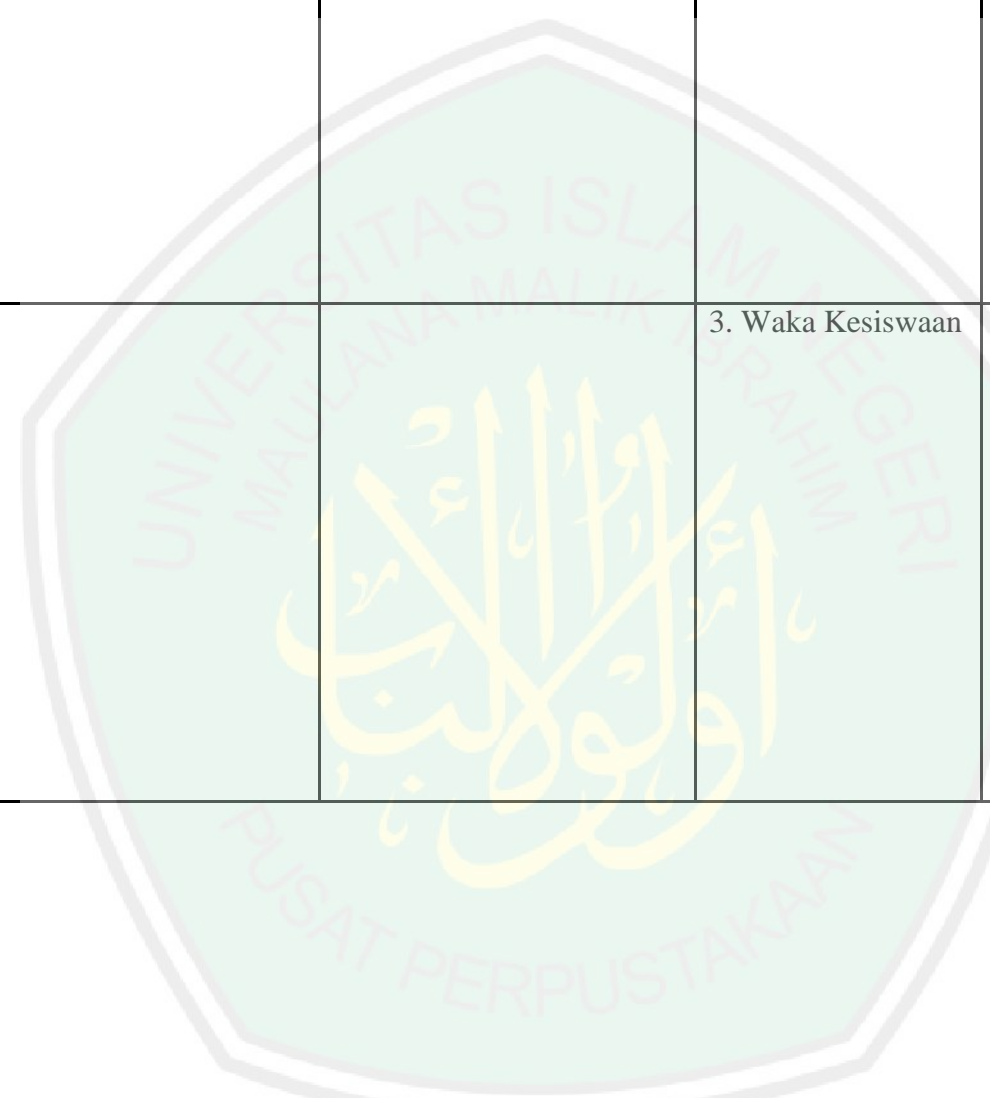
Dr. Alfiana Yuli Efiyakti, MA
 NIP. 19710701 200604 2 001

INSTRUMENT OBSERVASI, WAWANCARA DAN DOKUMENTASI

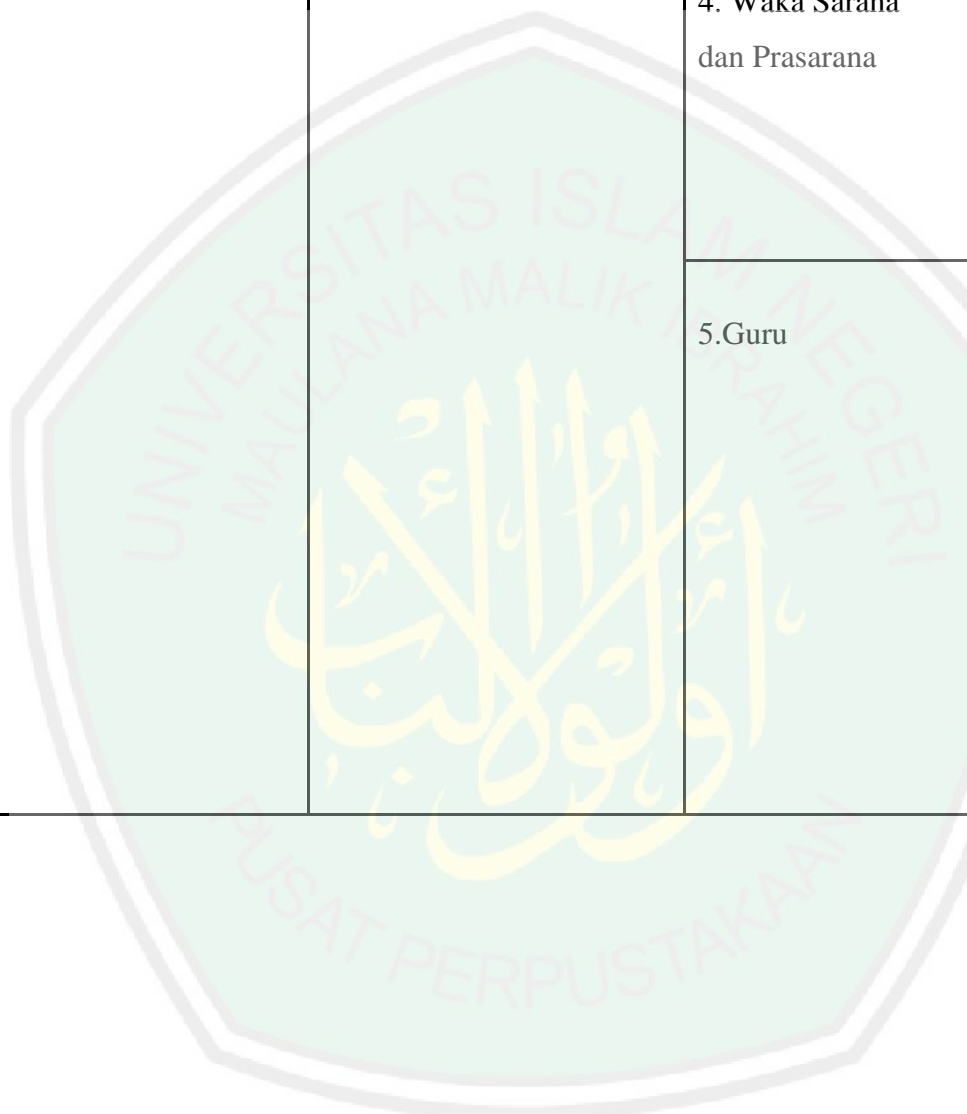
No.	Fokus Penelitian	Observasi	Interview	Pertanyaan	Dokumentasi
1.	Proses pelaksanaan sekolah sehari penuh (<i>Full Day School</i>) di MTs Surya Buana Malang	Pelaksanaan sekolah sehari penuh (<i>Full Day School</i>) <ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan <i>Full Day School</i>. • Tujuan Pembelajaran <i>Full Day School</i>. • Sistem Pembelajaran <i>Full Day School</i>. <ul style="list-style-type: none"> ✓ Jadwal Pelajaran ✓ Program atau kegiatan ✓ Strategi pembelajaran ✓ Sarana dan 	1. Kepala sekolah	1. Profil sekolah 2. Bagaimana kurikulum yang digunakan oleh sekolah? 3. Bagaimana proses perkembangan sekolah dari sebelum <i>Full Day School</i> hingga menjadi <i>Full Day School</i> ? 4. Mengapa sejak berdiri sudah melaksanakan program <i>Full Day School</i> (6 hari masuk) ? 5. Bagaimana proses pelaksanaan <i>Full Day School</i> ? 6. Bagaimana tujuan yang ingin dicapai dengan dilaksanakannya program <i>Full Day School</i> ? 7. Bagaimana Guru disini sudah memiliki sikap profesional yang berkenaan dengan pekerjaan dalam hal <i>Full Day School</i> (meliputi manajemen, cara kerja dan ketepatan waktu) ?	1. Kurikulum 2. Jadwal Pelajaran 3. Keadaan atau suasana sekolah



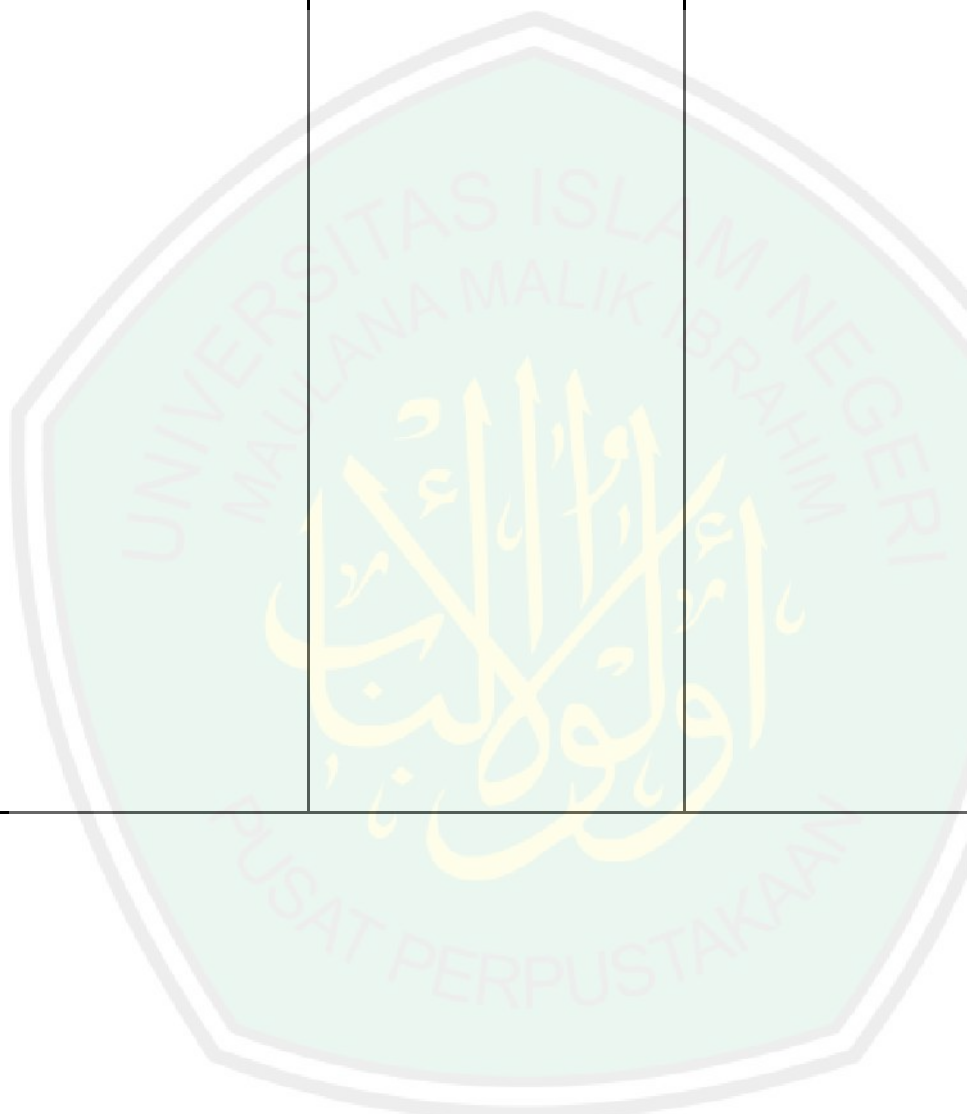
		prasarana	2. Waka Kurikulum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana tingkat ketercapaian kurikulum yang digunakan oleh sekolah? 2. Bagaimana proses pelaksanaan <i>Full Day School</i> ? 3. Bagaimana sistem pembelajaran <i>Full Day School</i> (meliputi Jadwal pelajaran, program atau kegiatan, strategi pembelajaran, dan sarana prasarana) ? 	Program atau kegiatan sekolah
			3. Waka Kesiswaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana keadaan fisiologis siswa dalam pelaksanaan <i>Full Day School</i> ? 2. Bagaimana keadaan psikologis siswa dalam pelaksanaan <i>Full Day School</i> ? 3. Bagaimana interaksi antara siswa dengan guru, staff, dan teman-temannya pada pelaksanaan <i>Full Day School</i> ? 	Prestasi siswa akademik maupun non akademik



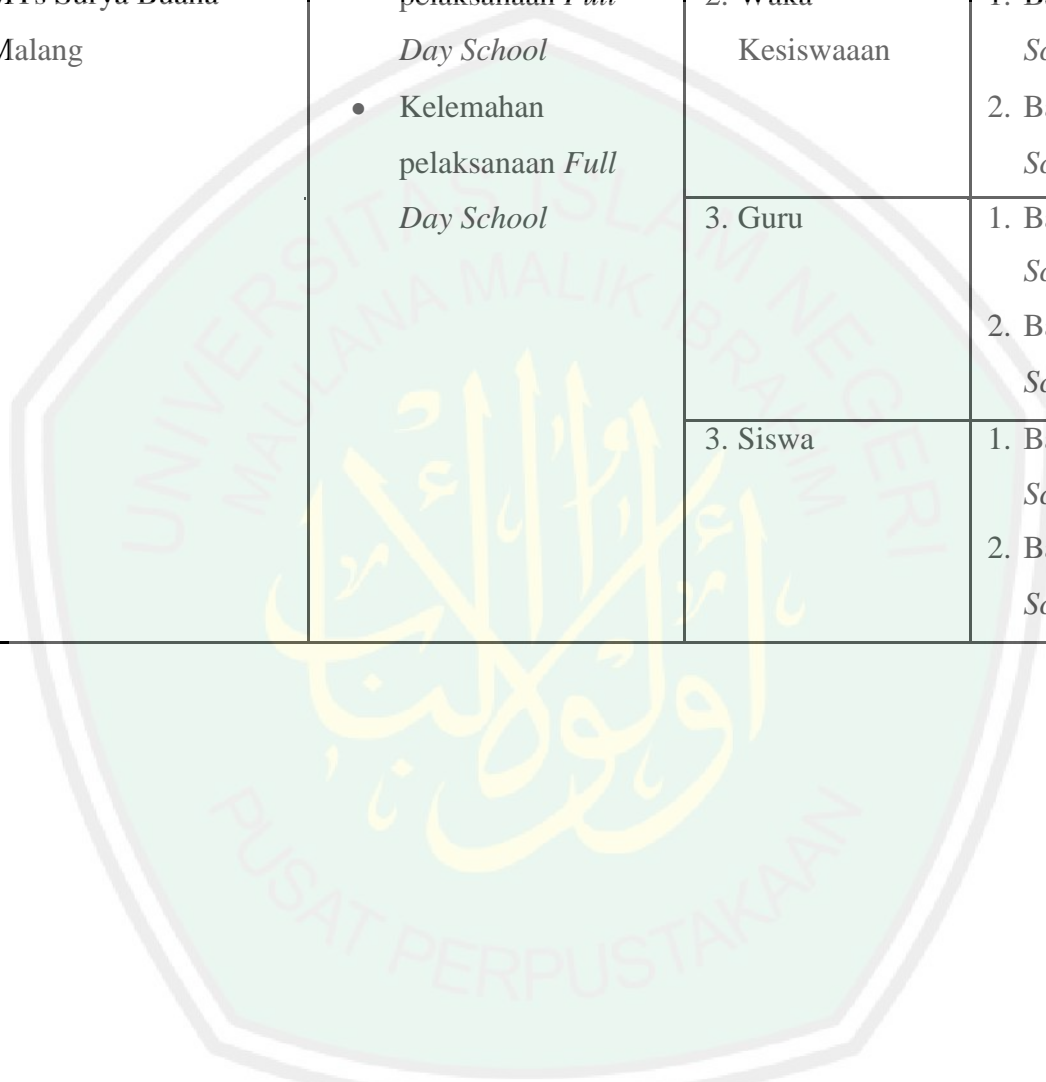
				4. Bagaimana prestasi belajar siswa baik akademik maupun non-akademik dengan dilaksanakannya <i>Full Day School</i> ?	
			4. Waka Sarana dan Prasarana	Bagaimana kelengkapan sarana dan prasarana dalam menunjang pelaksanaan <i>Full Day School</i> (meliputi letak sekolah, gedung sekolah, fasilitas sekolah dan alat-alat belajar siswa ?	Sarana dan Prasarana sekolah
			5. Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode dan cara penyajian materi pembelajaran seperti apa yang Bapak-Ibu guru gunakan ? 2. Bagaimana bentuk evaluasi dan penilaian hasil belajar siswa yang Bapak-Ibu guru lakukan ? 3. Bagaimana prestasi belajar siswa baik akademik maupun non-akademik dengan dilaksanakannya <i>Full Day School</i> ? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proses kegiatan belajar mengajar di kelas 2. Media pembelajaran 3. Hasil belajar siswa



			<p>6.Siswa</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ekstrakurikuler apa saja yang kamu ikuti di sekolah? 2. Kegiatan apa saja yang kamu lakukan ketika pulang sekolah ? 3. Apa manfaat yang sangat kamu rasakan ketika mengikuti semua rangkaian kegiatan (<i>Full Day School</i>) di sekolah ? 4. Bagaimana guru dalam menyampaikan materi di kelas? 5. Metode apa yang digunakan guru dalam pembelajaran di kelas? 6. Bagaimana cara guru mengevaluasi hasil belajar siswa? 7. Bagaimana kelengkapan sarana dan prasarana di sekolah dalam menunjang pelaksanaan <i>Full Day School</i> ? 8. Bagaimana prestasi belajarmu dalam mata pelajaran IPS Terpadu dengan dilaksanakannya <i>Full Day School</i>? 	
--	--	--	----------------	---	--



2.	Keunggulan dan kelemahan pelaksanaan sekolah sehari penuh (<i>Full Day School</i>) di MTs Surya Buana Malang	Keunggulan dan kelemahan pelaksanaan <i>Full Day School</i> <ul style="list-style-type: none"> Keunggulan pelaksanaan <i>Full Day School</i> Kelemahan pelaksanaan <i>Full Day School</i> 	1. Waka Kurikulum	1. Bagaimana keunggulan pelaksanaan <i>Full Day School</i> ? 2. Bagaimana kelemahan pelaksanaan <i>Full Day School</i> ?
			2. Waka Kesiswaaan	1. Bagaimana keunggulan pelaksanaan <i>Full Day School</i> ? 2. Bagaimana kelemahan pelaksanaan <i>Full Day School</i> ?
			3. Guru	1. Bagaimana keunggulan pelaksanaan <i>Full Day School</i> ? 2. Bagaimana kelemahan pelaksanaan <i>Full Day School</i> ?
			3. Siswa	1. Bagaimana keunggulan pelaksanaan <i>Full Day School</i> ? 2. Bagaimana kelemahan pelaksanaan <i>Full Day School</i> ?



TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Akhmad Riyadi, S.Si, S.Pd., M.Pd
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Waktu : Selasa, 17 April 2018
 Tempat : Ruang Kepala Sekolah

1. Bagaimana kurikulum yang digunakan oleh sekolah ?

Kurikulumnya kita ikut pemerintah, tentunya ada pengembangan-pengembangan yang kita lakukan di lembaga kita. Karna kita MTs itu maka kurikulumnya selain dari diknas itu ya yang K-13 semuanya kita sudah menggunakan K-13 itu ada tambahan untuk pelajaran agamanya itu kita ada 5, ada Al-qur'an Hadist (QH), Akidah Akhlak, Fiqih, SKI dan Bahasa Arab itu kurikulumnya, kemudian muatan lokalnya kita mengambil muatan lokal karya ilmiah remaja, kemudian kedua Bahasa Daerah atau Bahasa Jawa, dan yang ketiga TIK (Teknologi Informasi), kalau yang lain kurikulumnya sama seperti yang di Diknas itu jadi K-13 muatan pelajarannya sama cuma ada tambahannya itu saja. K-13 itu kira-kira 3 tahun yang lalu, sebelumnya menggunakan KTSP, menggunakan K-13 sekitar tahun 2015.

2. Bagaimana proses perkembangan sekolah dari sebelum program *Full Day School* hingga menjadi sekolah program *Full Day School* ?

Sebenarnya kita gini, *Full Day School* itu kita sudah terapkan sejak kita berdiri, tapi ada perbedaannya, kita berdiri tahun 1999 tepatnya tanggal 10 Juni 1999. Sejak berdiri itu kita sudah *Full Day School*, bahkan di Malang masih jarang sekali sekolah menerapkan *Full Day School*, tapi *Full Day School* kami tetap 6 hari masuk yaitu senin sampai dengan sabtu, sedangkan jam pelajarannya itu dari jam 06.45 sampai dengan jam 15.20, jadi *Full Day School* bukan barang yang baru bagi kita. Jadi sejak berdiri kita sudah *Full Day School*. Cuman satu tahun yang lalu kita rubah *Full Day School*nya, sekitar tahun 2017 kita rubah yang dulu 6 hari masuk sekarang menjadi 5 hari masuk tapi tetap *Full Day*

School, menjadi 5 hari masuk itu karena salah satunya pertimbangan kita dari program pemerintah, terutama dari menteri pendidikan itu bahwa diharapkan semua sekolah sudah bisa menerapkan *Full Day School*, bagi yang sudah siap. *Full Day School* yang dari pemerintah itu kan 5 hari masuk, ya ikuti saja yang dari pemerintah itu. Untuk 6 hari masuk, sabtunya itu kita kegiatan ekstrakurikuler, jadi sabtunya masuk itu tidak ada pelajaran, jadi sejak tahun 1999 sampai 2017 hari sabtunya diisi dengan kegiatan ekstrakurikuler saja, dengan 5 hari masuk itu, maka kegiatan ekstrakurikuler kita atur di hari selasa, rabu, dan jum'at, jadi ketika 5 hari masuk hari selasa itu pulangannya bukan setengah 4 tapi jam 5, hari rabunya begitu, dan hari jum'atnya juga begitu. Sehingga untuk hari sabtu itu kita tarik kegiatannya untuk hari selasa, rabu, dan jum'at. Jadi ekstrakurikulernya dibagi, selasa beberapa ekstrakurikuler begitu ya, rabu beberapa ekstrakurikuler, kemudian khusus untuk hari jum'at ekstrakurikuler pramuka dan PMR.

3. Mengapa sejak berdirinya sekolah sudah diterapkan program *Full Day School* (6 hari masuk) ?

Karna kami begini, jadi semangat untuk mendirikan sekolah ini, itu tidak hanya bagaimana mendidik anak-anak itu bisa berhasil di bidang akademik, tidak. Tapi bagaimana dia juga ketika keluar dari sini itu punya karakter, punya akhlak yang baik. Kami melihat bahwa anak-anak yang sekolahnya tidak *Full Day School* jam 1 sudah pulang, itu ketika waktu pulang jam 1 gitu ya, kebanyakan mereka tidak langsung pulang, tapi nongkrong-nongkrong di jalan, kemudian entah apa yang dikerjakan itu. Intinya itu, banyak kegiatan yang tidak baiknya, banyak kegiatan yang kurang positifnya, baru pulang itu kadang jam 3 atau setengah 4. Coba njenengan amati, sekarang yang tidak *Full Day School* itu karena beberapa sekolah yang tidak *Full Day School*, pada tahun itu malah tambah parah tahun 1999 dan seterusnya itu tambah parah, sehingga kami berfikir bahwa ketimbang anak-anak ini kegiatannya ini kurang bermanfaat dari jam 1 dan seterusnya itu, mendingankan mereka tetap di sekolah. Jadi bisa pelajaran, bisa kita bina karakternya, kita bisa bina

akhlakunya. Sehingga alasan kami, kenapa kok *Full Day School* itu adalah kita punya waktu yang lebih untuk membina anak-anak daripada yang jam 1 sudah pulang, setengah 4 itukan anak-anak pulang sampai rumah ya paling setengah 5, setengah 5 itu sudah mau maghrib, ya kan mbak. Jadi tidak ada waktu yang kira-kira untuk kegiatan yang negatif itu kita kurangi. Harapannya begitu dengan adanya program *Full Day School* itu. Sehingga ketika sudah sampai rumah anak-anak sudah capek gitu ya, gak sempet untuk yang macem-macem intinya begitukan, paginya juga sudah sekolah. Jadi intinya itu, dasar kami dengan adanya program *Full Day School* itu kita pembinaan kepada anak-anak itu punya banyak waktu yang lebih panjang, jadi seharian kita membina anak-anak, sehingga nanti output yang kita hasilkan ketika keluar dari lembaga kita itu betul-betul penanaman karakter akhlakunya itu betul-betul baik.

4. Bagaimana proses pelaksanaan *Full Day School* (5 hari masuk) ?

Jadi anak-anak masuk pada jam 06.45 pagi masuk ke kelas. Sebelum masuk itu ada kegiatan mengaji di musholla kemudian pembacaan Asmaul Husna, setelah itu ada namanya cerita inspiratif pagi (CIP), CIP itu disampaikan kurang lebih 5 menit sampai 10 menit setiap hari, yang menyampaikan siapa? Bapak dan Ibu guru sudah kita bagi jadwalnya. CIP itu temanya macam-macam ada yang tentang keislaman, yaitu tentang sahabat nabi, cerita tentang sejarah-sejarah nabi, cerita tentang tokoh-tokoh islam yang sudah berhasil, kemudian yang kedua tentang keindonesian, itu maksudnya untuk membangun cerita tanah airnya anak-anak, jadi cerita tentang tokoh-tokoh bangsa, pahlawan-pahlawan yang sudah mendahului kita itu, kemudian berikutnya bisa tentang ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), sekarang teknologi kan luar biasa, jadi anak-anak perlu di motivasi bagaimana Graham Bell menemukan telepon, bagaimana penemu bola lampu itu bagaimana bisa berhasil, itu kita ceritakan pada anak-anak. Harapannya apa? Anak-anak punya semangat atau motivasi, sering diceritakan-ceritakan, harapannya itu bisa meniru seperti itu. Kemudian setelah itu baru sholat dhuha 8 rokaat, baru masuk ke kelas. Nanti istirahat pertama, setelah itu masuk lagi, setelah masuk, istirahat kedua, kira-

kira jam 12-an itu makan siang, kemudian setelah makan siang itu sholat dhuhur berjamaah, sebelum sholat dhuhur ada kegiatan mengaji lagi, setelah itu istirahat, kemudian masuk lagi pelajaran, pelajarannya macem-macem, ada yang pelajaran tilawah, ada yang pelajaran biasa sesuai dengan jadwalnya itu, kemudian itu di akhiri kira-kira jam 3, kemudian sholat ashar berjamaah, sebelum sholat ashar mengaji lagi, kemudian setengah 4, kalo selasa, rabu, dan jum'at habis itu kita lanjutkan dengan kegiatan ekstrakurikuler. Kalau senin dan kamis itu kita pulanginya setengah 4, kenapa kok gak di isi dengan ekstrakurikuler? Karena anak-anak pada waktu hari senin dan hari kamis itu kami bina untuk puasa sunnah senin dan kamis mbak. Jadi anak-anak di sekolah itu kita isi dengan kegiatan-kegiatan yang positif mbak, intinya anak-anak pulang setengah 4 atau jam 5 itu tidak menganggur di sekolah tapi ada kegiatan.

5. Bagaimana tujuan yang ingin dicapai dengan dilaksanakannya program *Full Day School* ?

Kita mengacu pada visi misi kita itu yaitu, Unggul dalam prestasi, terdepan dalam inovasi, maju dalam kreasi, berwawasan lingkungan, berakhlakul karimah.

Unggul dalam prestasi itu, ya kita unggul dalam prestasi baik akademik maupun non-akademik. Kalau akademiknya bisa dilihat, anak-anak ketika ujian nasional itu nilainya bisa baik-baik, bisa diterima di sekolah/madrasah favorit sesuai dengan keinginannya, untuk non-akademiknya itu seperti lomba-lomba karya ilmiah, PMR, pramuka, itu kan kita sekarang ini beberapa tahun ini sering ikut event di luar negeri itu karya ilmiah.

Terdepan dalam inovasi, selalu ada inovasi-inovasi yang kita lakukan. Salah satunya inovasi terbaru itu ada namanya proyek integrasi. Proyek integrasi itu pelajaran yang berbasis proyek untuk anak-anak, jadi gabungan dari beberapa mata pelajaran itu kita buatkan proyek untuk anak-anak, jadi pelajaran itu yang rumpunnya sama, misalnya rumpun agama, akidah, QH, fikih itu gabung jadi 1. Rumpun bahasa, bahasa indonesia, bahasa Inggris, bahasa Jawa itu kumpul jadi

1 untuk mendesain projek untuk anak-anak. Jadi yang KD nya sama kita kumpulkan, nanti anak-anak buat projek.

Maju dalam Kreasi, jadi selalu berkreasi, baik itu gurunya maupun siswanya. Berwawasan lingkungan dan berakhlakul karimah, ya itu intinya, anak-anak tidak sekedar pintar tetapi bagaimana juga kita bina akhlnya atau karakternya, dengan apa? Dengan pembiasaan-pembiasaan yang kita lakukan, tiap pagi itu di biasakan salaman dengan gurunya itu dalam rangka pembentukan karakter selain dari pembinaan agama.

6. Bagaimana guru disini sudah memiliki sikap profesional yang berkenaan dengan pekerjaan dalam hal *Full Day School* (meliputi manajemen, cara kerja dan ketepatan waktu) ?

Sudah.. guru yang disini itu, kita punya kebijakan itu guru yang disini itu, pertama, tidak boleh nyabang dimana-mana, jadi sudah full time disini, jadi guru yang disini itu tidak boleh ngajar di tempat lain itu ndak boleh. Kedua, setiap bulan kita ada yang namanya laporan kinerja. Nah laporan kinerja itu bapak ibu guru melaporkan kinerjanya selama 1 bulan itu seperti apa, mulai dari tugas pokok dan fungsinya sebagai guru, kemudian yang kedua itu aspek prestasi, prestasinya selama 1 bulan itu apa, itu online bapak ibu guru mengupload ke web, kemudian saya yang menilai sebagai kepala sekolah. Sehingga nanti setiap bulan muncul angka-angka nilai. Jadi setiap bulan itu bapak ibu guru melaporkan kinerjanya, contoh membuat RPP ya itu di upload, membuat media pembelajaran apa ya di upload, jadi kita punya web sendiri, kemudian sudah hadir tepat waktu atau tidak, kehadirannya itu di foto kemudian di upload. Terus melakukan inovasi apa di kelasnya itu, pada mata pelajaran tertentu punya media apa itu di foto kemudian di upload, misalnya di kelas anak-anak presentasi, itu di foto kemudian di upload. Nanti saya yang menilai, setiap bulan begitu. Jadi basisnya kita itu penilaian berbasis kinerja, jadi bapak ibu guru itu ada raportnya nanti itu, kemudian saya print untuk dilaporkan ke yayasan. Nanti penilaian itu berefek pada kita itu ada namanya tunjangan kinerja, selain gaji pokok. Kalau kinerjanya rendah, itu saya panggil

gurunya kenapa kok seperti itu berarti gurunya ada masalah atau karna sebab yang lain. Tapi untuk selama ini, rata-rata guru disini belum pernah ada masalah dan belum pernah ada yang saya panggil karna kinerjanya rendah.

7. Bagaimana keunggulan dan kelemahan pelaksanaan *Full Day School* ?

Kalau untuk keunggulan dari *Full Day School* adalah bisa menyetak anak-anak itu prestasinya luar biasa bisa sampai ke luar negeri, prestasi terus meningkat, yang dulunya belum pernah ke tingkat internasional, sekarang sudah bisa sampai ke tingkat internasioanal.

Kalau untuk kelemahannya, menurutnya saya tidak ada, karna sejak berdiri sekolah ini sudah setuju dengan program *Full Day School*, juga tidak ada kendala atau masalah dalam pelaksanaan program *Full Day School* di sekolah ini.

Nama : Novi Ayu L, M.Pd
Jabatan : Waka Kurikulum
Waktu : Selasa, 17 April 2018
Tempat : Ruang Guru

4. Bagaimana tingkat ketercapaian kurikulum yang digunakan oleh sekolah?

Kurikulum 2013 punya tuntutan mbak, tuntutan yang pertama itu bagaimana ketercapaian k-13 disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, kalo sudah tercapai berarti k-13nya sudah tercapai. Kalo disini, caranya untuk tuntutan k-13 seperti itu dengan pembelajaran yang kontekstual, sudah banyak guru-guru yang materinya diajarkan secara kontekstual, contohnya anak-anak dibawa ke taman merjosari, misalnya materi IPA tentang komponen biotik sama abiotik, ya sudah disitu anak-anak langsung mencari ada hewan apa, ada komponen apa gitu mbak. Kemudian yang kedua, kalau dilihat dari segi kemampuan siswa itu sudah tercapai, lihatnya kalo indikator kedua itu kan dari kkm ya yaitu ketuntasan minimum itu buktinya kalau bisa di buktikan itu anak-anak kalau sudah tercapai akhirnya ya naik kelas, itu berarti yang kedua sudah tercapai. Kemudian yang ketiga, indikator ketercapaian ketiga itu indikator proses pembelajaran mbak, kalau k-13 itu kan tuntutannya kan pertama ada persiapan dulu, kalau persiapan kalau dari saya sebagai waka kurikulum itu yang pertama saya lakukan yaitu membagi jam mengajar, lalu membuat jadwal, nah setelah itu dibagi dan membuat jadwal itu saya rencanakan melalui rapat kerja, nah ini sudah saya lakukan mbak, jadi indikator yang ketiga untuk aspek persiapan sudah tercapai. Kemudian setelah aspek persiapan, yang kedua itu ada aspek proses, kalau proses k-13 itu dilihat tercapai atau tidak prosesnya, guru disini sebagian besar sudah menggunakan pembelajaran saintifik jadi tuntutannya untuk RPP sudah harus k-13, gitu mbak. Kemudian aspek yang ketiga ada evaluasi, kita ada yang namanya supervisi, supervisinya dilakukan oleh supervisor. Jadi kalau mbak nanya

bagaimana ketercapaian kurikulum 2013 disini, kalau melihat dari 3 indikator tersebut bisa dinyatakan tercapai kalau menurut kurikulum 2013.

5. Bagaimana proses pelaksanaan *Full Day School* ?

Kita senin sampai jum'at, kan kalau *Full Day School* senin sampai jum'at, sabtu dan minggunya libur mbak ya. Senin dan kamis kita pulang jam 15.40 ya, kemudian Selasa, Rabu dan Jum'at kita pulang jam 17.00 mbak.

Senin dan kamis kita ada program puasa senin kamis, sehingga setelah pembelajaran berakhir sudah tidak ada acara lagi, jadi langsung pulang. Tapi untuk Selasa, Rabu dan Jum'at harusnya kan tadi 15.40 pulang ya habis sholat Ashar, ini ndak. Kita nyambung sama yang namanya ekstrakurikuler atau bakat minat, yang namanya ekstrakurikuler itu Pramuka dan PMR semua anak kelas 7 dan 8 wajib mengikuti, kemudian kalau bakat minat, anaknya boleh memilih salah satu atau salah dua asal jadwalnya tidak bentrok, untuk waktunya yaitu 15.40 sampai jam 17.00 sore, jadi bakat minat pada hari Selasa dan Rabu. Kemudian untuk hari Jum'at, kalau awalnya di mulai dengan sholat Dhuha dan mengaji bersama, serta CIP (Cerita Inspiratif Pagi) sebelum pembelajaran, kalau di hari Jum'at beda, habis sholat Dhuha dan mengaji bersama ada program yang namanya Alfabet. Alfabet ini tempatnya tetap di Musholla, jadi nanti ada anak 1 kelas, misalnya 1 kelas itu isinya 20 anak, absen 1 berarti dia dapat abjad A misalnya A=Apple misalnya dia maunya Apple, dia harus menggunakan 5W 1H, what is Apple, nah itu ditirukan sama anak-anak semuanya, itu untuk apa? Untuk menambah vocabularynya anak-anak. Habis itu kalau hari Jum'at kita ada namanya Tryout, kalau diluar kan mungkin

Tryoutnya untuk kelas 9 ya untuk ujian nasional, ini ndak. Kelas 7 dan 8 juga melaksanakan Tryout, dan sudah di gilir tryout pelajaran UN yaitu untuk Matematika, IPA, Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia didampingi oleh wali kelas. Kemudian ada yang namanya program literasi. Literasi itu adalah program untuk anak-anak gemar membaca, jadi di kelas didampingi wali kelas, anak-anak terserah mau bawa buku apa, pokok intinya positif, dia disitu pokoknya membaca gitu mbak, ditungguin sama wali kelas. Dulu pernah untuk

bukunya dibatasi untuk tema-tema tertentu, tapi anak-anak kan tidak semua suka dengan tema itu, jadi bukunya terserah mau buku apa aja yang penting isinya positif, pokoknya dibaca waktu itu. Kemudian habis itu, pembinaan wali kelas dan disini ada stor hafalan. Jadi anak-anak itu juz 30 harus hafal mbak, jadi setiap hari jum'at di stor ke wali kelas. Kemudian dilanjutkan pelajaran seperti biasa, dan baru ekstrakurikuler PMR dan Pramuka. Prosesnya seperti itu *Full Day School* disini mbak.

6. Bagaimana sistem pembelajaran *Full Day School* (meliputi Jadwal pelajaran, program atau kegiatan, strategi pembelajaran, dan sarana prasarana) ?
Programnya disini itu banyak mbak, ada program puasa senin kamis, ada program Alfabet, ada sistem Tryout, program literasi, program hafalan Al-qur'an, kemudian ada program CIP (Cerita Inspiratif Pagi) tempatnya di musholla, dilaksanakan kurang lebih 5 menit sebelum dilaksanakannya sholat dhuha, jadi setiap hari sholat dhuha, sudah terjadwal setiap guru tanggalnya beda-beda ya, jadi ceritanya terserah, pokoknya yang bisa menginspirasi anak-anak dan dapat membangkitkan motivasi dan semangat kepada siswa sebelum pembelajaran dimulai. Kemudian ada program Outbond dan Studi Empiris (SE) kalau outbond dan SE ini dilakukan 1 tahun sekali, tujuan dari diadakannya program outbond dan SE ini adalah kalau outbond, kita bermain di luar untuk dapat membangkitkan jiwa kepemimpinan anak-anak, keberanian anak-anak, sama kerjasamanya anak-anak. Kalau Studi Empiris ada 2 tujuannya, ada rekreatif sama edukatif, contohnya kemarin kita ke JatimPark 1 di situkan ada museum bagong yang edukatifnya kita bisa belajar biologi, rekreatifnya main di JatimParknya, terus kemarin kita kan ke WBL, di WBL kan ada wisata sejarah kebudayaan islam, untuk rekreasinya yaitu wahana-wahana yang ada di situ. Kemudian ada program namanya projek integratif, program ini dicetuskan satu tahun yang lalu, jadi yang namanya projek integratif itu adalah gabungan-gabungan dari beberapa mapel dan menghasilkan sebuah projek, contoh mapel PKN, IPS, dan Seni Budaya, itu anak-anak membuat pamflet, misalnya kemarin itu contohnya mbak membuat

pamflet atau poster yang bertemakan tentang penipuan, kan kalau di IPS sebuah bentuk kriminalitas, berarti tentang kasus penipuan dijabarkan oleh orang IPS, kemudian penipuan itu termasuk kejahatan apa, dan untuk PKNnya membahas tentang pasal penipuan, nah akhirnya guru seni budaya yang menilai pamflet atau poster tersebut. Kemudian ada program Tilawah, yang namanya tilawah ya mengaji dengan mendatangkan guru UMMI dari luar untuk metodenya ya metode Umami itu ya mbak, untuk kelas 7 dan 8 menggunakan guru Umami untuk belajar makhorijul huruf, tajwidnya, panjang pendeknya membaca Al-qur'an, lalu untuk kelas 9 tilawahnya bersama guru yaitu storan hafalan. Hafalan ini merupakan syarat untuk mengambil ijazah mbak, hafalannya yaitu juz 30 dan surat-surat yang sudah ditentukan oleh sekolah. Tilawah ini tujuannya membuat anak-anak bisa mengaji ya mbak dan paham dengan mengaji, tidak hanya bisa membaca tapi juga harus bisa memahami isinya. Itu kalau program-program yang ada di MTs Surya Buana dari kurikulum seperti itu mbak.

Kalau untuk strategi pembelajaran disini kan masing-masing guru jelas bervariasi ya, tapi lagi-lagi strategi pembelajarannya karena kita menggunakan kurikulum 2013 maka strategi pembelajarannya harus berlandaskan pendekatan saintifik, jadi yang mulai 5 M itu loh mbak, jadi meskipun guru itu tidak menggunakan inkuiri, tapi diharapkan metode pembelajarannya harus berlandaskan itu, jadi pokoknya minimal siswa itu dikasih pengalaman untuk mengobservasilah apapun itu harus di observasi. Kalau untuk medianya, karena di kelas sudah di fasilitasi LCD, otomatis pembelajaran berbasis teknologi juga ada, guru misalnya mengajarnya menggunakan power point (PPT), atau bisa menayangkan gambar atau video yang berkaitan dengan pembelajaran.

Sarana Prasarana, iya mbak untuk sarana prasarananya kalau saya sebagai waka kurikulum, kita melihat kebutuhannya ya, seperti pembelajaran berbasis teknologi (ICT) tadi ya yaitu LCD, meskipun ada 1,2 yang rusak dan sedang dalam perbaikan, fasilitas laboratorium IPA sudah ada, laboratorium komputer juga sudah ada, perpustakaan juga sudah ada mbak, cuma tempat untuk

berolahraga itu kita masih nunut di taman merjosari ya mbak, itu kelemahannya kita masih belum punya sarana prasarana untuk penjaskes yaitu lapangan.

7. Bagaimana keunggulan dan kelemahan pelaksanaan *Full Day School* ?

Keunggulan *Full Day School* menurut saya, pembelajaran itu intergratif dari pagi sampai sore, kemudian intensitas pertemuan guru dengan anak itu kan lebih panjang dari pagi sampai sore, sehingga guru untuk memonitoring anak-anak itu lebih lama, jadi intinya yang namanya *Full Day School* itu kan sehari penuh di sekolah otomatis waktu lebih banyak di sekolah. Kemudian kalau *Full Day School* itu tidak ada PR, disini harus minimal tidak ada PR mbak, ketika ada PR atau tugas rumah berarti guru punya waktu lebih untuk membimbing anak-anak, kalau tidak *Full Day School* dikasih soal atau tugas dibawa pulang ke rumah besoknya di cocokkan, kalau disini mbak, ketika guru memberikan tugas tidak untuk dibawa pulang, tapi dikerjakan di sekolah, sehingga anak-anak dapat bisa memahami pelajarannya secara mendalam. Intinya, waktunya banyak digunakan oleh guru untuk membimbing anak-anak, dan untuk orang tua biasanya tidak cemas, kan kalau orang tua pulang kerja jam 4 atau jam 5 anaknya tidak ada yang jaga di rumah, kalau *Full Day School* kan bisa pulangannya sekalian bareng sama orang tuanya jadi kayak dititipin disinilah.

Kalau untuk kelemahan *Full Day School*, yang namanya anak-anak ya mbak apalagi masih SMP/MTs itu capek pasti. Nah untuk mengatasi hal ini, gurunya harus makin kreatif agar anak-anak tidak capek dan tetap konsentrasi dalam pembelajaran, gurunya harus menggunakan metode pembelajaran yang menarik untuk anak-anaknya, agar prestasi anak-anak juga tidak menurun.

Nama : Fifi Endriana, S.Pd
Jabatan : Waka Kesiswaan
Waktu : Selasa, 17 April 2018
Tempat : Ruang Guru

5. Bagaimana keadaan fisiologis siswa dalam pelaksanaan *Full Day School* ?
Kalo sejauh ini sebenarnya kan MTs Surya Buana sudah lama, sejak awal berdiri memang sudah *Full Day School* ya mbak, cuman sejak ada peraturan baru ini yang dulu hari sabtu masuk sekarang libur, terus akhirnya bakat minat yang awalnya di hari sabtu di pindah di hari selasa, rabu, dan jum'at. Nah akhirnya anak-anak di hari selasa, rabu dan jum'at itu pulang-pulang pukul 5 jadi semakin sore, nah anak-anak itu sudah terbiasa dengan *Full Day School*, maka tidak ada permasalahan mbak, beda dengan sekolah-sekolahan yang umum yang awalnya tidak *Full Day School* kemudian diterapkan *Full Day School* mungkin mereka merasa kaget atau kelelahan, tapi untuk saat ini di MTs Surya Buana saya belum menemukan itu, jadi anak-anak ya responnya baik, karena sudah terbiasa, begitu ya mbak.
6. Bagaimana keadaan psikologis siswa dalam pelaksanaan *Full Day School* ?
Sekarang begini mbak, ketika orang tua memilihkan sekolah untuk anak-anaknya dan mereka sudah tau bahwa sekolah ini *Full Day School*, maka di awal itu ya sekolah sudah menjelaskan juga bahwa programnya seperti ini, dan pulang sekolahnya seperti ini jam sekian gitu. Untuk masalah psikologisnya untuk anak-anak yang belum terbiasa, karena mungkin di SDnya belum *Full Day School* ya belum terbiasa dengan *Full Day School* itu juga mungkin mengeluh ya, karna saya juga selama ini melakukan penelitian dengan anak-anak secara psikologisnya ketika mereka sekolah *Full Day School* itu bagaimana, masih belum menemukan yang tidak sesuai mbak. Tetapi kalau dalam pengamatan saya dan observasi saya, ya bermacam-macam jadi anak-anak yang mentalnya kuat kemudian fisiknya juga bagus itu tidak terganggu dan tidak ada masalah untuk mereka mbak, bahkan anak-anak yang masuk di

organisasi ketika mereka pulang sekolah setengah 4 itu kadang mereka masih ada rapat lagi gitu. Nah kemudian ketika sekolah menerapkan program *Full Day School* ini maka kami berusaha tidak memberikan tugas yang banyak pada siswa, jadi ketika di rumah mungkin mereka bisa langsung istirahat. Jadi pulang sekolah lelah pasti ya kan, kemudian mereka bisa langsung istirahat ketika pulang, ya mungkin melaksanakan kegiatan sehari-hari di rumah, seperti makan, sholat, istirahat kalau mereka belajar, kami menyarankan belajar tidak usah lama-lama mungkin setengah jam sampai 1 jam. Jadi anak-anak di sekolah ini intinya dapat menerima *Full Day School* dan selama ini jarang yang mengeluh, mungkin yang mengeluh itu malah kelas 9 ya mbak, ketika mereka mendekati ujian lalu mereka diberi bimbingan intensif, bimbingan khusus itu terkadang mereka ada beberapa yang mengatakan lelah, jenuh seperti itu. Solusi untuk kelas 9 saat mereka ada yang mengeluh itu, kami paling tidak memberikan motivasi ke mereka bahwa mereka sebentar lagi menghadapi ujian ya jadi diberikan motivasi seperti kemarin diadakan kegiatan motivasi, jadi kita juga mengundang motivasi dari luar untuk memberikan motivasi kepada anak-anak, kemudian waktu yang diberikan untuk bimbingan khusus atau bimbingan tambahan itu juga tidak terlalu lama, lalu mapel yang diberikan juga tidak seluruhnya, misalnya anak-anak mau menghadapi UN mapelnya ada 4, maka bimbingan intensifnya ya di mapel 4 itu. Kalau untuk anak-anak kelas 7 dan 8 menurut saya belum pernah menemui anak-anak yang mengeluh seperti Buu capeek, itu saya belum pernah, tetapi sebagai seorang guru ketika saya mengamati itu mereka enjoy saya, karena mereka sudah terbiasa dengan program di sekolah ini, di sekolah ini juga tidak ada siswa yang dalam kondisi cacat dan kelainan mental insyaAllah tidak ada mbak, karena sebelum masuk ke sekolah ini juga ada tesnya, secara mental, secara psikologis, dan kognitif mbak, ya anak-anak ya istilahnya itu mampu meskipun ada yang secara akademik mungkin ada beberapa yang kurang, nah kalau itu bagaimana kita dapat menggerakkan soal akademiknya.

7. Bagaimana interaksi antara siswa dengan guru, staff, dan teman-temannya pada pelaksanaan *Full Day School* ?

Terkait dengan interaksi yang pertama, adalah interaksi antara siswa dan guru ya mbak, yang saya rasakan sendiri yang saya amati sendiri selama mengajar disini, model interaksi di sekolah itu akrab begitu ya, seperti keluarga, ya jadi karena mungkin gedung sekolahnya yang sederhana kemudian tidak begitu luas, akhirnya membuat kami itu semakin akrab gitu mbak, dan model interaksi antara siswa dan guru itu tidak kaku, hampir semua guru mengenal siswa-siswanya, semua siswa juga kenal dengan guru-gurunya jadi sepengetahuan saya, perhatian yang diberikan oleh guru disini itu lebih intensif karena itu tadi ya mbak, lingkup ruang yang kecil mungkin ya, jadi akhirnya membuat kami itu lebih saling mengenal, kemudian kalau untuk siswanya karena kelasnya dibedakan ya mbak, jadi perempuan sendiri, laki-laki sendiri, maka untuk interaksi antara laki-laki dan perempuan otomatis berjarak ya kan, ada batasan, namun antara siswa perempuan dengan siswa perempuan, antara siswa laki-laki dan siswa laki-laki itu juga dekat, mereka akrab, mereka juga saling menghargai, saling menghormati, meskipun tetap permasalahan juga ada, tapi secara umum saya melihat bahwa kekeluargaan antar siswa juga erat mbak. Untuk pemisahan kelas ini sudah berjalan sekitar 2 tahun mbak, ya alasannya kenapa? Ya karena sekolah ini kan adalah sekolah berbasis islam jadi kami berusaha untuk mengatur pergaulan antara laki-laki dan perempuan, jadi untuk menjaga pergaulan mereka salah satu cara yang kita lakukan adalah pemisahan kelas. Kemarin saya sempat berdiskusi dengan beberapa siswa, bagaimana pendapat kalian setelah ada pemisahan kelas seperti ini, mereka menjawab waaah senang bu, jadi anak-anak itu masing-masing baik laki-laki maupun perempuan itu lebih bebas untuk mengekspresikan diri mereka pada saat pembelajaran, tetapi pada saat mereka dicampur itu kadang mereka masih malu jika ingin mengekspresikan diri mereka, untuk interaksi siswa selain guru bagus juga mbak, akrab juga seperti kepada petugas TU, petugas perpustakaan dan petugas kebersihan.

8. Bagaimana prestasi belajar siswa baik akademik maupun non-akademik dengan dilaksanakannya *Full Day School* ?

Jadi untuk prestasi akademiknya karena disini *Full Day School* dari hasil yang kami evaluasi, maka hasil yang diperoleh ya jauh lebih baik ya, karena kita *Full Day School* juga sudah lama, ya intinya tidak ada masalah, ya meskipun tetap ada anak-anak yang prestasinya sedang, ada juga yang rendah. Untuk disisi akademiknya yaitu lulusan dari MTs Surya Buana diterima di sekolah-sekolah favorit yang negeri, karena untuk anak-anak kelas 9 itu ada bimbingan khusus, maka kami memberikan pelayanan yang lebih dibanding hari-hari biasanya, yang awalnya kelas 9 itu ada 5 kelas, kita bagi lagi untuk menjadi kelas kecil menjadi 1 kelas berisi 10-15 anak, nah itu tujuannya untuk pembelajaran lebih intensif dan akhirnya itu juga berdampak pada prestasi akademik mereka, untuk kelas 7 dan 8 itu pembelajaran berlangsung dari pukul 7 sampai pukul 3 ya kan mbak, nah itu bisa dilihat kualitas akademik mereka, jadi pembelajaran dari pagi sampai sore itu insyaAllah ada hasilnya.

Untuk terkait prestasi non-akademik, disinikan ada bakat minat ya, ya kita punya yang menunjang pembelajaran seperti olimpiade matematika, olimpiade IPS, nah itu kami fasilitasi mereka, itu akhirnya dapat menyalurkan bakat mereka di bidang sains, di bidang seni, di bidang olahraga, dan hasilnya juga bagus, jadi terbukti dengan prestasi-prestasi non-akademik yang diperoleh. Bisa kita lihat juga dari rapot bulanan yang setiap bulan, jadi disini ada rapot bulanan mbak, yang bisa dilihat hasil prestasinya siswa. Untuk programnya sudah terjadwalkan ya, untuk mapel-mapelnya juga sudah sesuai dengan kurikulum jam pelajaran yang ditempuh itu juga sesuai dengan standar. Nah untuk menunjang prestasinya ya itu tadi, kami memfasilitasi bakat minat yang sesuai dengan kegemaran mereka dalam pelajaran tertentu, misalnya siswa yang gemar matematika itu ada olimpiade matematika, siswa yang gemar dengan pelajaran IPS juga terdapat fasilitas yang dapat menunjang prestasi mata pelajaran IPS yaitu ada olimpiade IPS mbak, juga ada english club, publik speaking, untuk olahraganya ada futsal, ada pencak silat, ada panahan, ada tenis meja, kemudian untuk seninya ada melukis, barangkali itu

dapat menyeimbangkan ya, dari senin sampai jum'at mereka sudah istilahnya belajar sudah lelah, sidah penat, maka selasa,rabu dan jum'at pulang sekolah itu ada bakat minat.

9. Bagaimana keunggulan dan kelemahan pelaksanaan *Full Day School* ?

Di usia-usia SMP/MTs seperti ini anak-anak itukan proses aktualisasi dirinya sudah mulai tampak, jadi mereka itu dengan adanya kepadatan waktu, yaitu dengan adanya *Full Day School* itu akhirnya kalau saya amati semakin padat waktu mereka, maka akan semakin pandai untuk belajar memilah-milah waktu, anak-anak yang memutuskan untuk masuk organisasi itu mereka rela mengorbankan waktu pulang sekolah untuk mengurus organisasi. Kemudian keunggulan *Full Day School* lagi itu mbak, bisa menghindarkan siswa dari hal-hal negatif, jadi kalau mereka pulangnye sore, maka mereka ndak sempat untuk melakukan hal-hal yang tidak diinginkan, contoh mereka main secara berlebihan.

Kalau untuk kelemahan *Full Day School* mungkin lelah ya mbak, tetapi tidak ada bagi mereka, karena mereka mungkin sudah terbiasa, dan waktu dengan keluarga juga minim, gitu mbak.

Nama : Siti Zubaidah, S.Pd
Jabatan : Waka Sarana Prasarana
Waktu : Senin, 16 April 2018
Tempat : Musholla

1. Bagaimana kelengkapan sarana dan prasarana dalam menunjang pelaksanaan *Full Day School* (meliputi letak sekolah, gedung sekolah, fasilitas sekolah dan alat-alat belajar siswa ?

Untuk kebutuhan sarpras ya kita memenuhi semaksimal mungkin sesuai dengan keperluan ya mbak dan selalu berusaha memenuhi fasilitas untuk anak-anak. Di setiap kelas sudah ada LCD untuk mendukung proses pembelajaran, kemudian ada kipas angin yaitu untuk memberikan kenyamanan kepada anak-anak disaat proses pembelajaran berlangsung. Kemudian ada pembinaan atau sejenis konsultasi wali kelas setiap seminggu sekali yang diberikan kepada anak-anak, itu adalah sebuah bentuk pelayanan untuk anak-anak mbak. Disini juga tersedia air mineral di setiap kelas, karena kita juga punya pabrik air mineralnya ya mbak, musholla juga sudah dapat menampung seluruh siswa dan guru di sekolah ini, ya meskipun mushollanya multiguna ya mbak, untuk sholat berjamaah juga digunakan sebagai aula jika ada acara-acara di sekolah, sudah ada laboratorium komputer, laboratorium IPA, ada perpustakaan juga. Ada fasilitas makan siang juga mbak disini, nah ini untuk menjaga kondisi anak-anak kan pulangnyanya juga sore, juga dapat meringankan beban orang tua yang misalnya sibuk tidak sempat membawakan anaknya bekal makanan, ini juga termasuk fasilitas yang diberikan oleh siswa dalam menunjang proses pembelajaran, anak-anak supaya tetap dapat berkonsentrasi dalam pembelajaran kan juga butuh asupan suplemen energi ya mbak, nah maka dari itu ada fasilitas makan siang. Saya kira semua sarana dan prasaran disini sudah cukup menunjang mbak, mungkin yang kurang adalah kurang luasnya area sekolah dan kurang adanya fasilitas lapangan mbak.

Nama : Siti Zubaidah, S.Pd
Jabatan : Guru IPS kelas VII
Waktu : Senin, 16 April 2018
Tempat : Musholla

1. Metode dan cara penyajian materi pembelajaran seperti apa yang Ibu guru lakukan ?

Iya intinya kalau *Full Day School* itu apalagi agar tidak membuat anak-anak bosan, nah itu kalau bisa metode diupayakan bervariasi, tidak hanya monoton hanya ceramah, ya ceramah, ya kuis, ya apa video gitu mbak, disamping audio ya audio visual itu juga sangat penting, menggunakan video itu bagus mbak untuk pembelajaran dan sangat menarik untuk anak-anak. Kekurangannya kalau anak-anak dikasih video terus nantinya anak-anak itu tidak tertarik untuk mencatat materi, untuk mengantisipasi kurangnya catatan materi siswa yaitu dengan cara harus ada minimal lembar kerja siswa atau LKS, nah lembar kerja siswa itu sebagai pengganti kalau anak-anak materi tidak ditulis, itu dia punya lembar kerja siswa, nah saya tiap akhir bulan selalu melihat catatan materi mereka, kalau mereka tidak ada catatan ya tidak ada nilai, karena itu adalah salah satu nilai sikap, berarti dia males dalam proses pembelajaran.

2. Bagaimana bentuk evaluasi dan penilaian hasil belajar siswa yang Bapak-Ibu guru lakukan ?

Saya biasanya melihat dari nilai harian mbak, ya proses pembelajaran itu nilai dari mencatat, memperhatikan pelajaran, kemudian respon anak-anak terhadap apa yang kita sampaikan, keaktifan itu juga dinilai, kemudian nanti di akhir ada nilai penilaian akhir itu dari ulangan harian atau ulangan akhir bab/materi dan nilai mengerjakan LKS lembar kerja siswa begitu mbak.

3. Bagaimana prestasi belajar siswa baik akademik maupun non-akademik dengan dilaksanakannya *Full Day School* ?

Nah mbak kalau kita disini itu mengurangi presentase PR, karena kasian anak-anak pulangnye sore dikasih PR. Prestasi belajar anak-anak juga dipengaruhi oleh lingkungan belajar, kemampuan belajar, kemudian pemahaman materi pelajaran, dan kemampuan guru dalam menyampaikan materi. makanya kalau kita mengajar itu kondisi juga harus di jaga ya mbak, kalau dalam kondisi suntuk dalam proses penyampaian materi pelajaran juga beda, kalau gurunya tidak bisa memvariasikan metode pembelajaran ya berefek juga dengan prestasinya anak-anak mbak. Ada beberapa anak yang prestasi atau nilainya itu masih dibawah KKM, ya kita tidak bisa memaksakan kemampuan anak ya mbak, untuk mengatasi hal tersebut salah satu caranya yaitu memberikan materi tambahan supaya dia bisa mencapai nilai KKM dan memberikan tugas tambahan.

Saya sangat mendukung adanya program *Full Day School* ini mbak, yang paling penting program-program di sekolah ini dapat membuat anak-anak jadi lebih baik, nah contohnya disini ada tambahan mengaji, sholat berjamaah kan itu adalah salah satu yang dapat di unggulkan juga, tapi kalau hanya program *Full Day School* tapi tidak menambah istilahnya pengetahuan dalam pembentukan karakter anak, kan anak-anak bisa jadi stres juga mbak. Program di sekolah ini itu dapat meningkatkan akhlak, kan nanti prestasi mengikuti to mbak, jadi kalau akhlaknya bagus kita jadi lebih mudah untuk mengarahkan anak-anak dan prestasi belajar dapat ditingkatkan, tapi kalau akhlaknya jelek tidak bisa mengarahkan nah apalagi untuk meningkatkan prestasi belajar begitu mbak.

4. Bagaimana keunggulan dan kelemahan pelaksanaan *Full Day School* ?

Kalau keunggulan dari *Full Day School* itu menurut saya adalah anak-anak lebih banyak waktunya di sekolah mbak, itu dapat dibatasi pergaulan mereka di luar, kemudian untuk guru keunggulannya adalah lebih bisa memaksimalkan

variasi metode pembelajaran untuk mengatasi anak-anak supaya tidak bosan karena waktunya juga lama.

Kalau kelemahannya itu kalau proses pembelajarannya dilaksanakan pada siang menjelang sore hari itu mungkin tingkat konsentrasi anak-anak belajar berkurang mbak, kemudian jika ada PR itu anak-anak tidak bisa memaksimalkan dalam mengerjakan karena anak-anak kalau sudah sampai rumah itu sudah terlalu capek.



Nama : Lusi Hendarwati, S.Pd
Jabatan : Guru IPS kelas VIII
Waktu : Kamis, 19 April 2018
Tempat : Koperasi Siswa

1. Metode dan cara penyajian materi pembelajaran seperti apa yang Ibu guru lakukan ?

Saya itu kalau mengajar selalu membawa pengeras suara mbak, biar lebih diperhatikan anak-anak dan lebih didengarkan gitu ya. Kalau untuk metode pembelajaran banyak yang harus digunakan, karena di MTs Surya Buana ini semua guru diwajibkan untuk menggunakan metode pembelajaran yang beraneka ragam, karena itu juga termasuk dalam penilaian guru disini mbak.

Metode pembelajaran yang saya gunakan banyak sekali ya mbak, metode ceramah juga pasti karena IPS kan ya, tapi harus diselengi dengan beberapa metode, kalau materinya peta kan harus menggunakan LCD, harus pakek metode pembelajaran seperti cerdas cermat, permainan-permainan pembelajaran yang menarik untuk IPS, kalau misal materinya tentang sejarah bisa menggunakan drama gitu mbak, kemudian saya juga menggunakan kartu soal, menggunakan PPT juga mbak, menggunakan metode teka-teki silang, saya juga pernah menggunakan metode pembelajaran team berbaris, jadi berbisik soal gitu mbak, nanti dibisikin ke temennya nah itu dibagi menjadi 3 tim mbak, saya namakan timnya Ding-Tak-Tong, nah seperti itu biar anaknya gak bosan mbak, jadi saya itu gak mek ngajar terus tanpa permainan-permainan yang menarik semangat belajarnya mereka, kan jadi bosan mbak kalau kayak gitu. Jadi untuk meminimalisir kejenuhan anak-anak dalam proses pembelajaran apalagi kan ini sekolahnya juga *Full Day School* jadi ya harus banyak memakai metode pembelajaran yang menarik, kadang saya juga memberikan hadiah mbak untuk lebih menambah semangat mereka buat belajar.

2. Bagaimana bentuk evaluasi dan penilaian hasil belajar siswa yang Bapak-Ibu guru lakukan ?

Kalau untuk penilaian kan ada keterampilan sama pengetahuan, kalau pengetahuan dari ulangan-ulangan, nah kalau keterampilan itu dari sikap sehari-hari, juga bisa dilihat dari kehadirannya anak-anak mbak, keaktifan dalam proses pembelajaran ya juga dinilai mbak.

3. Bagaimana prestasi belajar siswa baik akademik maupun non-akademik dengan dilaksanakannya *Full Day School* ?

Saya rasa Alhamdulillah ya mbak, anak-anak itu senang kalau tak ulang itu mbak. Saya kalau mengajar itu selalu saya hubungkan dengan kehidupan mereka sehari-hari mbak, biar mereka gampang untuk memahami materinya. Kalau anak-anak dikasih teori terus wah yo turu mbak, jadi harus disambungkan sama kehidupan mereka, diajak drama ngono lak seneng to mbak kalau misalnya materinya tentang sejarah tentang kemerdekaan gitu mbak, saya melihat kalau anak-anak ualangkankan jadi cepet paham mbak, dan alhamdulillah nilai-nilainya luar biasa dengan metode-metode seperti itu yang menyenangkan anak-anak jadi cepet mbak untuk memahami materinya.

Untuk lomba-lomba IPS itu disini ada yang mengurus atau membimbing sendiri mbak dan banyak prestasi dari IPS. Saya dulu pernah membimbing anak-anak untuk lomba karya ilmiah remaja, yaitu menganalisa kelebihan bank-bank titil itu mbak, dan anak-anak membuat karya ilmiah yang sangat bagus dan mendapatkan juara 1 di kota Malang.

Jadi untuk prestasi IPS yang akademik Alhamdulillah sangat meningkat sekali mbak, ada juga anak yang nilainya masih dibawah KKM itu pasti ada beberapa, saya menanggulangnya dengan mengadakan remidi, nah yang di remidi itu melihat mana saja yang banyak keliru jadi tidak perlu mengulangi semuanya dan membuang waktu lagi, jadi yang di remidi hanya beberapa soal saja yang salah kan anaknya juga nanti tidak ketinggalan materi selanjutnya, dan kita semangat lagi, tidak perlu berkecil hati, dikasih motivasi ayo kamu

bisa kamu bisa, jadi dikasih motivasi gitu mbak biar anaknya lebih semangat lagi untuk materi selanjutnya.

4. Bagaimana keunggulan dan kelemahan pelaksanaan *Full Day School* ?

Kalau keunggulannya itu anak-anak jadi tidak sempat bermain untuk yang tidak penting, seperti main PS gitu ya mbak, terus orang tuanya juga pengawasannya berkurang, prestasinya semakin meningkat mbak, terus ibadahnya di sekolah terawasi, ngajinya juga teratur. Kalau dalam pembelajaran IPS itu keunggulannya waktunya itu banyak bisa buat praktek bisa buat menjelaskan gitu mbak, juga dapat bisa mengerjakan tugas jika sama gurunya dikasih tugas jadi dapat dikerjakan di kelas dengan dibimbing oleh gurunya langsung mbak. Kalau kelemahannya mungkin capek ya mbak.

Nama : Farihul Muflihah, S.Pd
Jabatan : Guru IPS kelas IX
Waktu : Jum'at, 13 April 2018
Tempat : Perpustakaan

1. Metode dan cara penyajian materi pembelajaran seperti apa yang Ibu guru lakukan ?

Kalau saya kadang menggunakan metode diskusi dan problem solving mbak, jadi anak-anak saya kasih problem seperti soal, kemudian mereka mencari jawaban dari soal tersebut dengan berdiskusi., kadang anak-anak saya beri soal tryout karena juga sudah kelas 9 ya mbak, kadang 1 bangku bisa bekerjasama untuk mengerjakan soal itu. Pernah juga saya menggunakan metode jigsaw, jadi membuat kelompok-kelompok dan didalam kelompok tersebut ada 1 perwakilan kelompok, dan anak yang menjadi perwakilan kelompok ini saya rolling atau di oper ke kelompok lain untuk menjelaskan atau menyampaikan materi yang telah dibahas oleh kelompoknya. Paling sering kelas 9 ini apalagi sudah masuk semester 2 ya mbak itu lebih banyak mengerjakan soal-soal untuk persiapan mereka UASBN jadi saya beri soal-soal latihan untuk mereka mbak kemudian nanti bisa dibahas bersama-sama, jadi nanti anak-anak mengerti mana yang salah mana yang benar begitu mbak.

2. Bagaimana bentuk evaluasi dan penilaian hasil belajar siswa yang Bapak-Ibu guru lakukan ?

Untuk di kelas 9 ini anak-anak biasanya mengerjakan soal mbak, jadi evaluasinya yaitu pada waktu mereka mengerjakan soal, setelah selesai langsung dibahas bareng pada waktu itu juga, jadi nanti bisa dilihat mana yang banyak keliru, misalnya soal nomer 1 anak-anak banyak yang keliru padahal kalau dilihat dari analisa soalnya tergolong soal yang dalam tingkat mudah, nah ini kenapa nanti dicari jawabannya untuk di evaluasi, jadi dibahas bareng gitu mbak. Jadi penilaian kan ada kognitif, afektif, psikomotor ya, untuk dari segi

kepribadian saya melihat dari tingkah lakunya ketika proses pembelajaran mbak.

3. Bagaimana prestasi belajar siswa baik akademik maupun non-akademik dengan dilaksanakannya *Full Day School* ?

Untuk prestasi mungkin ya terkadang kita lihat dari segi anak-anaknya juga ya, kadang anak-anak kan ada yang suka dan tidak dengan pelajaran IPS ini, terkadang nilainya juga naik turun, nah disitu kita terus memompa semangat mereka, memberikan motivasi kepada mereka, memberikan proses pembelajaran yang menyenangkan bagi mereka itu nanti juga akan berefek pada prestasi belajarnya mbak, tapi Alhamdulillah mbak anak-anak nilainya sudah mencapai nilai KKM.

4. Bagaimana keunggulan dan kelemahan pelaksanaan *Full Day School* ?

Dengan adanya *Full Day School* ini anak-anak lebih terkontrol dari yang tidak *Full Day School* mbak, kalau tidak *Full Day School* biasanya pulang jam 1 setelah itu mereka pulang, kemudian banyak anak-anak yang main di luar, dan tidak terkontrol, ditakutkan salah pergaulan dan sebagainya, hal itu berbanding terbalik dengan program *Full Day School* karena pulang sore sehingga anak-anak main setelah sekolah peluangnya kecil karena sudah merasa capek dan setelah itu waktunya juga sudah mendekati maghrib mbak.

Kalau untuk kelemahannya itu anak-anak merasa lelah ya mbak, karena pembelajaran di sekolah mulai dari pagi sampai sore.

Nama : Raihani Syuja Natalie Afifah
Jabatan : Siwa kelas 7A
Waktu : Kamis, 03 Mei 2018
Tempat : Kelas 7A

1. Ekstrakurikuler apa saja yang kamu ikuti di sekolah ?

Kalau aku ikut olimpiade matematika bu, ya cuma ikut 1 aja sih, sebelumnya ikut bakat minat melukis tapi karena jadwalnya bentrok, jadi cuma ikut 1 aja, kepinginnya ikut lomba-lomba olimpiade gitu bu.

2. Kegiatan apa saja yang kamu lakukan ketika pulang sekolah ?

Pulang sekolah, main hp bentar, terus mandi, sholat, makan terus belajar bu. Belajarnya biasanya jam setengah 7 sampai jam 8, habis itu nyantai-nyantai bu main hp, main laptop, nonton tv gitu bu, kalau tidurnya malem bu jam 10 jam 11 gitu.

3. Apa manfaat yang sangat kamu rasakan ketika mengikuti semua rangkaian kegiatan (*Full Day School*) di sekolah ?

Manfaatnya jadi lebih mandiri, soalnya disinikan dibimbing, diajari banyak hal bu, tidak hanya pelajaran saja. Terus lebih pintar, lebih banyak pelajaran di sekolah, lebih semangat belajar juga, bisa lebih mengembangkan nilai, jadi kan kalau belajarnya lama kan bisa meningkatkan nilai bu, pokoknya beda banget waktu sekolah di SD dulu bu. Kalau sekolahnya tidak *Full Day School* itu paling jam 1 kan udah pulang ya bu, terus nanti malah main sama temen-temen, jadi kurang berfaedah gitu kegiatannya, kan kalau disini *Full Day School* jadi lebih banyak belajar.

4. Bagaimana guru IPS dalam menyampaikan materi di kelas ?

gurunya itu nyantai kalau ngajar bu, waktu jelasin selalu dikasih pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut materi, gak terlalu galak juga, misal kalau ada yang rame sendiri gitu gak langsung dibentak ya paling cuma ditegur suruh

diem, ntar anak-anak juga pada diem sendiri, termasuk sabar sih gurunya itu bu, mungkin kelemahannya gurunya itu gak bisa bercanda, jadi bawaannya serius terus bu, jadi jarang bercanda, kalau aku sih suka guru yang bisa bercanda bu, soalnya kan pelajarannya jadi menyenangkan dan santai gitu bu.

5. Metode apa yang digunakan guru IPS dalam pembelajaran di kelas ?
Metodenya itu kadang ya dijelasin gitu materinya, kadang juga pakek PPT, kadang pakek video, terus biasanya gurunya juga nulis materi di papan tulis, jadi suruh nyatet gitu.
6. Bagaimana cara guru IPS mengevaluasi hasil belajar siswa ?
Kalau penilaian itu dari tugas-tugas yang dikerjakan bu, jadi ada LKS (lembar kerja siswa), terus sikap waktu proses pembelajaran itu juga di nilai bu, keaktifannya, catetan materinya juga nanti dilihat bu, sama nanti ada ulangan-ulangan akhri materi bu.
7. Bagaimana kelengkapan sarana dan prasarana di sekolah dalam menunjang pelaksanaan *Full Day School* ?
Fasilitas di sekolah ini menurutku udah lengkap sih bu, cuma seharusnya itu MTs Surya Buana punya lapangan, itu aja sih bu. Tapi secara keseluruhan cukup menunjang kok bu.
8. Bagaimana prestasi belajarmu dalam mata pelajaran IPS Terpadu dengan dilaksanakannya *Full Day School* ?
Prestasinya alhamdulillah selalu meningkat bu, prestasi akademik juga lebih baik dari sebelumnya. Tingkat prestasi semester itu lebih meningkat di semester 2 bu.
9. Bagaimana keunggulan dan kelemahan pelaksanaan *Full Day School* ?
Kalau keunggulannya itu bikin anak-anak itu lebih semangat belajar lagi bu, mungkin mainan yang gak jelas-jelas gitu berkurang, karna udah capek jadi

jarang main gitu, terus sabtu minggunya libur, lumayan bu libur 2 hari bisa buat liburan atau rekreasi bareng keluarga bu.

Kalau kelemahannya itu bikin capek bu, jadi kadang kalau sampai rumah udah males mau belajar lagi karna udah capek, dan waktu bareng keluarga kalau sehari-hari itu jadi berkurang bu.



Nama : Agung Fadhillah
Jabatan : Siswa kelas 8B
Waktu : Jum'at, 04 Mei 2018
Tempat : Kelas 8B

1. Ekstrakurikuler apa saja yang kamu ikuti di sekolah ?

Ikut bakat minat paduan suara dari kelas 8 semester 1 bu, dulu kelas 7 saya ikut bakat minat musik, karena saya ingin mengembangkan bakat musik bu.

2. Kegiatan apa saja yang kamu lakukan ketika pulang sekolah ?

Saya mondok disini bu dari kelas 7, kalau hari biasa gitu pulang sekolah istirahat bentar terus mandi, terus ngaji bu jadi ngaji sendiri bu sekitar jam 5, habis itu sholat maghrib berjamaah, setelah itu ada kegiatan pondok namanya madin itu kayak sekolah pondok itu sampai isyak, setelah sholat isyak berjamaah itu makan, kemudian saya belajar mulai jam setengah 8 sampai setengah 9 bu, habis itu istirahat tidur bu.

3. Apa manfaat yang sangat kamu rasakan ketika mengikuti semua rangkaian kegiatan (*Full Day School*) di sekolah ?

Manfaatnya sih banyak bu, yang paling umum dirasakan sih, jadi kita banyak waktu untuk hal-hal yang positif, gak terlalu banyak waktu-waktu kosong yang digunakan untuk hal-hal yang negatif itu gak ada bu, ketimbangnya kita main terus karena waktunya kosong kan mendingan dibuat belajar sampai ashar, kan nanti waktunya mepet dengan waktu ngaji atau waktu maghrib jadi gak ada waktu lagi bu.

4. Bagaimana guru IPS dalam menyampaikan materi di kelas ?

Seru bu gurunya, lebih membangkitkan semangat belajar sama gak terlalu bosan, jadi cepet masuk materinya.

5. Metode apa yang digunakan guru IPS dalam pembelajaran di kelas ?

Biasanya itu ya jelasin materinya, kurang mencatat sih bu tapi kan sudah ada buku, jadi cuma dijelasin, kalau misalnya anak-anak kurang semangat atau ada yang mengantuk gitu itu dikasih cerita-cerita dikasih lucu-lucunya gitu bu, terus biasanya juga menggunakan metode permainan-permainan yang menyenangkan bu.

6. Bagaimana cara guru IPS mengevaluasi hasil belajar siswa ?

Kalau nilai pengetahuan sih dari ulangan-ulangan bu atau dari mengerjakan soal-soal, kalau nilai keterampilan itu dari keaktifan, mungkin bisa dilihat dari gimana dia mengikuti proses pembelajaran di kelas bu.

7. Bagaimana kelengkapan sarana dan prasarana di sekolah dalam menunjang pelaksanaan *Full Day School* ?

Kalau menurut saya sih udah cukup bu, tidak terlalu kurang dan tidak terlalu lebih, tapi yang kurang sih mungkin lapangan bu.

8. Bagaimana prestasi belajarmu dalam mata pelajaran IPS Terpadu dengan dilaksanakannya *Full Day School* ?

Kalau prestasi akademik alhamdulillah terus meningkat bu, kadang juga menurun tapi nanti bisa meningkat lagi.

9. Bagaimana keunggulan dan kelemahan pelaksanaan *Full Day School* ?

Kalau keunggulannya itu waktunya lebih bermanfaat untuk belajar. Kalau kelemahannya itu bikin capek, terus bisa bikin males juga kadang bu, kita kan seharian itu isinya belajar terus jadi bisa bikin sedikit males bu karna capek itu tadi.

Nama : Alfi Nur Nadiva
Jabatan : Siswa kelas 9C
Waktu : Kamis, 19 April 2018
Tempat : Depan Koperasi Siswa

1. Ekstrakurikuler apa saja yang kamu ikuti di sekolah ?
Kelas 7 ikut publik speaking, terus kelas 8 dan 9 itu aku ikut english club.
2. Kegiatan apa saja yang kamu lakukan ketika pulang sekolah ?
Pulang sekolah itu mandi, habis mandi itu sholat, kalau belajarnya habis sholat maghrib tapi ada istirahatnya jadi tiap 30 menit itu istirahat itu sampai jam 9 bu, kalau misal ada PR ya sampai jam 10.
3. Apa manfaat yang sangat kamu rasakan ketika mengikuti semua rangkaian kegiatan (*Full Day School*) di sekolah ?
Dulu pas awal masuk sekolah itu kaget ya bu, karna Sdneya pulangnya juga jam 2 siang tapi lama kelamaan ya biasa bu. Kalau manfaatnya ada bu, kan ini sekolahnya juga berbasis islam jadi kita dapat pelajaran agamanya juga selain dapat pelajaran umum bu yang gak didapetin dari sekolah-sekolah lain bu. Sholatnya disini juga tertata, itu yang paling utama bu, biasanya kan anak-anak remaja suka malas-malasan kalau sholat, lebih suka sholat sendiri dan gak berjamaah, nah kalau disini bisa tertata sholatnya bu.
4. Bagaimana guru IPS dalam menyampaikan materi di kelas ?
Enak, ada serunya dan ada juga gak serunya bu. Gurunya itu energik bu jadi semangat gitu kalau menjelaskan materi, jadi kita juga jadi ikut terbawa semangat untuk mendengarkan penjelasannya. Tapi kadang juga penjelasannya itu berbelit-belit bu jadi masih kurang jelas gitu, jadi masih rada gak paham. Gurunya juga suka cerita-cerita bu kalau misal materinya tentang sejarah.
5. Metode apa yang digunakan guru IPS dalam pembelajaran di kelas ?

Biasanya sih di suruh merangkum materi bu, terus diskusi, kadang juga disuruh mengerjakan soal terus kerja kelompok gitu bu. Waktu disuruh merangkum itu materinya dibagi-bagi bu, jadi kelompok satu dengan kelompok yang lain itu beda materi, setelah merangkum selesai, nanti tiap kelompok jelasin didepan anak-anak jadi kayak presentasi bu tapi waktu presentasi gak boleh liat catetan bu, jadi sebelum presentasi harus sudah bisa memahami materi yang akan disampaikan. Suka sih metode seperti ini bu, soalnya bisa bikin hafal juga sih sama materinya, kan habis merangkum terus presentasi dan presentasinya juga gak boleh liat catetan jadi mau gak mau harus bisa memahami materinya dulu, terus kalau presentasi depan anak-anak gitu bisa bikin percaya diri buat ngomong juga dapat meningkatkan daya ingat bu.

6. Bagaimana cara guru IPS mengevaluasi hasil belajar siswa ?

Evaluasinya ya dikasih soal atau tugas tapi waktu mengerjakan gak boleh liat catetan bu, tapi boleh kerjasama dengan teman sebangku jadi kayak tukar pendapat gitu. Kan kita disini nilainya ada 2 ya bu, pengetahuan sama keterampilan, kalau untuk pengetahuan itu dari soal-soal yang udah dikerjakan, terus kalau untuk keterampilan itu diambil pas kita lagi presentasi menjelaskan materi, juga dinilai waktu proses pembelajaran bu jadi kalau misalnya ada yang mengantuk atau sampai tidur di kelas waktu pembelajaran itu juga dinilai bu.

7. Bagaimana kelengkapan sarana dan prasarana di sekolah dalam menunjang pelaksanaan *Full Day School* ?

Kalau untuk fasilitas di sekolah ini yang paling enak itu ada makan siangnya bu, kalau menurutku itu adalah nilai plus sendiri buat aku ya bu, kalau fasilitas yang di kelas menurutku udah cukup sih, udah ada LCD, kipas angin. Kalau kurangnya fasilitasnya disini itu perpustakaanya mungkin bu, perpustakaanya sih udah bagus bu, cuma buku-bukunya itu masih buku lama, ada yang masih buku KTSP padahal kita kan sudah K-13 jadi misal kalau cari materi jadi keteteran karena bukunya belum tersedia, terutama IPS ya bu itu

bukunya yang K-13 masih belum ada. Tapi untuk fasilitas yang lain menurutku udah cukup bu.

8. Bagaimana prestasi belajarmu dalam mata pelajaran IPS Terpadu dengan dilaksanakannya *Full Day School* ?

Ya kalau aku pastinya naik turun ya bu, aku kelas 7 itu pertamanya itu karena kaget jadi langsung nilainya jeblok. Tapi lama-kelamaan ya terus meningkat bu, rangking 3, rangking 2, alhamdulillah kelas 9 ini rangking 1 terus bu.

9. Bagaimana keunggulan dan kelemahan pelaksanaan *Full Day School* ? Sekolah ini itu udah kayak jadi rumah kedua bu buat kita, karna waktunya juga lama di sekolah, kalau keunggulannya itu menurutku waktu lebih lama, belajarnya juga efektif bu, gak ada waktu buat keluyuran setelah pulang sekolah, kita juga bisa dapat belajar membagi dan mengatur waktu bu, ibadahnya disini juga teratur dan ngajinya juga selalu setiap hari. Kalau kelemahannya itu pastinya capek banget bu, terus kadang merasa jenuh gitu bu.

DOKUMENTASI SEKOLAH



Gambar 1 : Wawancara dengan Kepala Sekolah



Gambar 2 : Wawancara dengan Waka Kurikulum



Gambar 3 : Wawancara dengan Waka Kesiswaan



Gambar 4 : Wawancara dengan Guru IPS kelas VII



Gambar 5 : Wawancara dengan Guru IPS kelas VIII



Gambar 6 : Wawancara dengan Guru IPS kelas IX



Gambar 7 : Wawancara dengan siswi kelas VII



Gambar 8 : Wawancara dengan siswi kelas IX



Gambar 9 : Prestasi Siswa MTs Surya Buana Malang



Gambae 10 : Pembelajaran di Luar Kelas



Gambar 11 Proses Pembelajaran IPS di kelas VIII



Gambar 12 : Proses Pembelajaran IPS di kelas VII



Gambar 13 Gerbang Sekolah MTs Surya Buana Malang

BIODATA MAHASISWA

Nama : Nurul Uluwiyah
NIM : 14130091
Tempat Tanggal Lahir : Malang, 28 Maret 1996
Fak./Jur./Prog. Studi : Tarbiyah/ Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Tahun Masuk : 2014
Alamat Rumah : Jl. Sidorejo Gg 1 No 12 Singosari Malang
No. Telepon : 081555431038
Alamat email : Nurululuwiyah28@gmail.com

Malang, 08 Juni 2018
Mahasiswa,

Nurul Uluwiyah
NIM. 14130091